

**ANALISIS MIKRO DAN MAKROSTRUKTURAL LAGU- LAGU KARYA
EMMANUEL MOIRE PADA ALBUM *L'ÉQUILIBRE***

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan



Oleh :
Listya Dyah Nindyamurti
09204241012

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
2014**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Mikro dan Makrostruktural Lagu- Lagu Karya Emmanuel Moire pada Album L'équilibre* ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 27 Maret 2014

Dosen Pembimbing,

Drs. Rohali, M.Hum

NIP. 1965080819930 3 1014

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul *Analisis Mikro dan Makrostruktural Lagu- Lagu Karya Emmanuel Moire pada Album L'équilibre* ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada ...4...APRIL... 2014 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
1. Dr. Roswita Lumban T., M.Hum.	Ketua Penguji		17 April 2014
2. Dra. Siti Sumiyati	Sekretaris Penguji		17 April 2014
3. Dra. Norbeta Nastiti U., M.Hum.	Penguji I (Utama)		17 April 2014
4. Drs. Rohali, M.Hum.	Penguji II (Pendamping)		17 April 2014

Yogyakarta, .. April 2014

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Dekan,



Prof. Dr. Zamzani, M.Pd.

NIP. 19550505 198011 1 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Listya Dyah Nindyamurti

NIM : 09204241012

Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, Maret 2014

Penulis,



Listya Dyah Nindyamurti

MOTTO

*“Orang selalu mengatakan bahwa waktu mengubah segalanya, tapi sebenarnya
kaulah yang harus mengubahnya sendiri” -Andy Warhol-*

*“Jangan takut untuk mengambil langkah panjang. Kau tidak bisa menyebrangi
jurang dengan dua lompatan pendek” -David Lloyd George-*

HALAMAN PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan untuk :

Kedua orang tuaku, Bapak Drs. Sutikno dan Ibu Dra. Kun Mursudarinah Yuniati yang tidak hentinya memberikan do'a, kasih sayang, perhatian, pengorbanan dan motivasi yang benar-benar luar biasa, terima kasih telah menjadi panutan terbaik untukku. *I love you so much!!*

Eyang Kakung dan Almh. Eyang Uti terima kasih untuk wejangan-wejangan yang sangatlah bermanfaat dalam setiap langkahku.

Kakakku, Mbak Gita-Mas Haikhal, adikku Dik Tito, keponakanku Abe, terima kasih untuk semua kasih sayang, perhatian yang membuatku semakin menyayangi kalian.

Mon beau, Dimas Agung, terima kasih telah menjadi seseorang yang special dengan kasih sayang, keceriaan, dan perselisihan yang kita alami bersama.

Teman seperjuangan, Hani, Intan, Delvira, Tika, Novie, Aida, Encona, Wati, Rahmi terima kasih untuk keceriaannya dan diskusi selama masa kuliah. Semoga kita bisa sukses bersama. *Fighting unnie-yah!*

Sahabat tersayang, Bela, Anggra, Ganis, Dias, Aye, Dita, terima kasih untuk canda dan kebersamaannya selama ini.

Penghuni Trapesium House, Andin dan Lily , terima kasih untuk cerita dan diskusi yang selalu memberikan wawasan baru yang sangat menarik.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas rahmat dan karunia-Nya, sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik untuk memenuhi sebagian persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana. Berkat bantuan yang telah diberikan oleh banyak pihak, saya mampu menyelesaikan tugas akhir skripsi saya yang berjudul *Analisis Mikro dan Makrostruktural Lagu- lagu Karya Emmanuel Moire pada Album L'équilibre*. Oleh karena itu, saya menyampaikan ucapan terima kasih saya setulus-tulusnya kepada:

1. Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., MA. selaku Rektor Universitas Negeri Yogyakarta.
2. Prof. Dr. Zamzani, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
3. Dra. Alice Armini, M.Hum. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis.
4. Drs. Rohali, M.Hum selaku dosen pembimbing dan dosen penasehat akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan serta motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
5. Seluruh dosen jurusan Pendidikan Bahasa Prancis yang telah memberikan ilmu, motivasi, nasehat.
6. Bapak dan Ibu yang telah menjadi panutan terbaik untuk saya.
7. Teman-teman mahasiswa Prancis 2009 reguler dan non reguler, yang telah menemani dan berjuang bersama dari semester pertama hingga saat ini.
8. HIPER 2010 dan 2011 yang telah mengajarkan kebersamaan dan kerja sama.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan skripsi yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Saya ucapkan banyak terima kasih, semoga bantuan, dorongan motivasi serta dukungan yang telah Bapak/Ibu/Saudara/i berikan kepada saya mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT.

Yogyakarta, 27 Maret 2014

Penulis


Listya Dyah Nindyamurti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK.....	xv
<i>EXTRAIT</i>.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian.....	9
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah	10
BAB II KAJIAN TEORI	12
A. Wacana	12
B. Jenis-jenis Wacana	13
C. Pendekatan Mikrostruktural	16
1. Kohesi.....	16
a. Kohesi Gramatikal	17
1) Pengacuan (<i>Reference</i>)	17

a) Pengacuan Persona	18
b) Pengacuan Demonstratif	19
c) Pengacuan Komparatif	20
2) Penyulihan (<i>Substitution</i>)	21
a) Substitusi Nominal	22
b) Substitusi Verbal	23
c) Substitusi Frasal	23
d) Substitusi Klausal	24
3) Pelesapan (<i>Elipsis</i>)	25
4) Perangkaian (<i>Conjunction</i>)	26
a) Konjungsi Koordinatif (<i>Les Conjonctions de Coordination</i>)	27
b) Konjungsi Subordinatif (<i>Les Conjonctions de Subordination</i>)	27
b. Kohesi Leksikal	28
1) Pengulangan (<i>Repetisi</i>)	28
2) Padan Kata (<i>Sinonimi</i>)	29
3) Lawan Kata (<i>Antonimi</i>)	30
4) Sanding Kata (<i>Kolokasi</i>)	31
5) Hubungan Atas Bawah (<i>Hiponimi</i>)	32
6) Kesepadanan (<i>Ekuivalensi</i>)	33
2. Koherensi	34
a. Hubungan Makna Sebab	35
b. Hubungan Makna Akibat	36
c. Hubungan Makna Aditif	37
d. Hubungan Makna Komparasi	38
e. Hubungan Makna Temporal	39
f. Hubungan Makna Penjelasan	39
D. Pendekatan Makrostruktural	41
1. Konteks Situasi dan Budaya	41
a. Prinsip Penafsiran Personal	41
b. Prinsip Penafsiran Lokasional	42
c. Prinsip Penafsiran Temporal	43

d. Prinsip Analogi	44
2. Inferensi	45
E. Pengertian Lirik Lagu.....	46
F. Penelitian yang Relevan	47
BAB III METODE PENELITIAN	49
A. Jenis Penelitian.....	49
B. Sumber Data	49
C. Subjek dan Objek Penelitian	49
D. Metode dan Teknik Penyediaan Data.....	49
E. Instrumen Penelitian.....	56
F. Metode dan Teknik Analisis Data	56
G. Uji Keabsahan Data.....	60
BAB IV ANALISIS MIKRO DAN MAKROSTRUKTURAL LAGU- LAGU KARYA EMMANUEL MOIRE PADA ALBUM <i>L'ÉQUILIBRE</i>	62
A. Analisis Mikrostruktural Lirik Lagu <i>Adulte et Sexy</i>	63
1. Kohesi	63
a. Kohesi Gramatikal.....	63
1) Referensi (Pengacuan)	63
2) Elipsis (Pelesapan).....	65
3) Konjungsi (Perangkaian)	67
b. Kohesi Leksikal	68
1) Repetisi (Pengulangan).....	68
2) Antonimi	69
2. Koherensi	70
a. Penanda Hubungan Makna Sebab	70
b. Penanda Hubungan Makna Akibat	71
c. Penanda Hubungan Makna Aditif	72
d. Penanda Hubungan Makna Eksplikatif	73
B. Analisis Mikrostruktural Lirik Lagu <i>Sois Tranquille</i>	73
1. Kohesi.....	73
a. Kohesi Gramatikal.....	74

1) Referensi (Pengacuan)	74
2) Substitusi (Penyulihan).....	75
3) Elipsis (Pelesapan)	76
4) Konjungsi (Perangkaian)	76
b. Kohesi Leksikal	77
1) Repetisi (Pengulangan).....	78
2) Kolokasi (Sanding Kata)	78
2. Koherensi	78
a. Penanda Hubungan Makna Aditif	78
b. Penanda Hubungan Makna Temporal	79
c. Penanda Hubungan Makna Eksplikatif	79
C. Analisis Makrostruktural Lirik Lagu <i>Adulte et Sexy</i>	80
1. Konteks Situasi dan Budaya.....	81
2. Inferensi.....	85
D. Analisis Makrostruktural Lirik Lagu <i>Sois Tranquille</i>	85
1. Konteks Situasi dan Budaya.....	85
2. Inferensi	90
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	91
B. Implikasi.....	93
C. Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA	95
LAMPIRAN	97

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Contoh klasifikasi data unsur mikrostruktural lagu <i>Adulte et Sexy</i> ...	51
Tabel 2. Contoh klasifikasi data unsur mikrostruktural lagu <i>Sois Tranquille</i> .	52
Tabel 3. Contoh Klasifikasi Data Unsur Makrostruktural Lagu <i>Adulte et Sexy</i>	53
Tabel 4. Contoh Klasifikasi Data Unsur Makrostruktural Lagu <i>Sois Tranquille</i>	55

DAFTAR SINGKATAN DAN ISTILAH

S	: Subjek
P	: Predika t
O	: Objek
Ket.	: Keterangan
KBBI	: Kamus Besar Bahasa Indonesia
AS	: Lagu <i>Adulte et Sexy</i>
ST	: Lagu <i>Adulte et Sexy</i>
SBLC	: Teknik Simak Bebas Libat Cakap
PUP	: Teknik Pilah Unsur Penentu
—————→	: Lambang referensi
lambang \emptyset	: Konstituen nol atau zero (lambang terjadinya pelesapan)
$\xrightarrow{\text{perluasan}}$: Proses perluasan
$\{ \dots \}$: Pengujian data dengan menggunakan teknik ganti

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Résumé	97
Lampiran 2. Tabel klasifikasi data unsur mikrostruktural lagu <i>Adulte et Sexy</i> ..	108
Lampiran 3. Tabel klasifikasi data unsur mikrostruktural lagu <i>Sois Tranquille</i>	112
Lampiran 4. Tabel klasifikasi data makrostrukstural lirik lagu <i>Adulte et Sexy</i> ..	119
Lampiran 5. Tabel klasifikasi data makrostrukstural lirik lagu <i>Sois Tranquille</i>	124
Lampiran 6. Lirik Lagu <i>Adulte et Sexy</i>	131
Lampiran 7. Lirik Lagu <i>Sois Tranquille</i>	132

Analisis Mikro dan Makrostruktural Lagu- Lagu Karya Emmanuel Moire pada Album *L'Équilibre*

**oleh: Listya Dyah Nindyamurti
09204241012**

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan (1) wujud piranti kohesi, (2) wujud piranti koherensi, dan (3) konteks situasi dan budaya yang terdapat dalam wacana kumpulan teks lagu karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*.

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Data dalam penelitian adalah kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* dan *Sois Tranquille* karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre* yang mengandung unsur kohesi dan koherensi. Data diperoleh dengan metode simak dan teknik simak bebas libat cakap. Analisis data menggunakan metode agih dan metode padan. Metode agih yang terdiri dari teknik baca markah, teknik ganti, dan teknik perluas digunakan untuk menganalisis unsur kohesi dan koherensi, sedangkan metode padan digunakan untuk menganalisis konteks situasi dan budaya. Uji validitas menggunakan validitas semantis dan reliabilitas yang digunakan adalah *expert-judgement*.

Berdasarkan hasil analisis mikrosrtuktural, lagu *Adulte et Sexy* dan *Sois Tranquille* merupakan suatu wacana yang baik, di mana dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* dan dalam lirik lagu *Sois Tranquille* ditemukan penanda kohesi dan koherensi yang saling mendukung wacana tersebut. Berdasarkan analisis makrostruktural, lirik lagu *Adulte et Sexy* mengandung makna tentang orang-orang dewasa yang memiliki keragu-raguan, yang selalu mengubah penampilannya dalam setiap pesta untuk menunjukkan jati dirinya. Sementara dalam lagu *Sois Tranquille* mengandung makna tentang dua orang yang berbeda yang berada dalam situasi yang berbeda, dimana orang yang pertama mengalami suatu konflik batin dan menyesali sesuatu yang telah dialaminya, sementara orang kedua yang telah meninggal menginginkan saudaranya yang masih hidup untuk tidak mengkhawatirkan dirinya karena dirinya sudah merasa tenang di surga.

**L'Analyse Micro et Macrostructurale des Chansons d'Emmanuel Moire
dans L'Album « L'Équilibre »**

**par: Listya Dyah Nindyamurti
09204241012**

Extrait

Cette recherche a pour but de décrire (1) les marques de cohésion, (2) les marques de cohérence, et (3) les contextes situationnelles et culturels des paroles des chansons d'Emmanuel Moire dans l'album *L'Équilibre*.

Les données de cette recherche sont les mots, les phrases dans les paroles de la chanson *Adulte et Sexy* et de la chanson *Sois Tranquille* d'Emmanuel Moire dans l'album *L'Équilibre* qui ont les marques de cohésion et de cohérence. Les données sont obtenues en utilisant la méthode lecture attentive et la technique observation non-participante. On analyse les données en utilisant la méthode distributionnelle et la méthode d'identification. La méthode distributionnelle qui se compose de la technique de lecture de marque, la technique de la substitution et la technique d'expansion est appliquée pour analyser des cohésions et des cohérences, alors que la méthode d'identification est appliquée pour analyser des contextes situationnelles et culturels. Pour vérifier la validité des données on utilise la validité sémantique, et pour avoir la fidélité des données on utilise le conseil expertisé.

Selon l'analyse microstructurale, on trouve que les paroles des chansons *Adulte et Sexy* et *Sois Tranquille* sont le bon discours, parce qu'il y a des marques de la cohésion et de la cohérence dans ces chansons. D'après l'analyse macrostructurale, les paroles d'*Adulte et Sexy* expriment l'hésitation des adultes sur leurs existences. Puis dans *Sois Tranquille*, ses paroles expriment la différente situation de deux hommes. La première personne regrette son passé et souhaite qu'elle puisse retourner la mémoire de son frère. Et pour la deuxième personne qui est morte, elle veut que son frère ne lui inquiète pas et rassure qu'elle sera toujours avec lui.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam kehidupan sehari-hari, manusia menggunakan bahasa sebagai salah satu sarana untuk saling berkomunikasi dengan manusia lainnya. Dengan bahasa, manusia dapat mengekspresikan emosi, menyampaikan suatu informasi, menyampaikan ide, gagasan ataupun keinginan kepada orang lain, dan lain sebagainya. Penggunaan bahasa dalam kegiatan berkomunikasi dapat diwujudkan dalam bentuk lisan maupun tertulis.

Dalam hal komunikasi, wacana merupakan salah satu penggunaan bahasa baik secara lisan maupun tertulis. Penggunaan bahasa yang dimaksud dapat berupa iklan, drama, percakapan, surat, puisi, lagu dan lain sebagainya. Wacana juga merupakan satuan bahasa yang menempati kedudukan tertinggi setelah kalimat, klausa, frasa, kata, morfem dan fonem. Berdasarkan cakupan yang dimiliki oleh wacana, objek kajian suatu analisis wacana meliputi kalimat, alinea atau paragraf, penggalan wacana (pasal, subbab, bab atau episode) dan wacana utuh (Baryadi, 2002: 3).

Suatu analisis wacana mengkaji wacana baik dari segi internal maupun eksternal. Berdasarkan segi internal, suatu wacana dikaji dari jenis, struktur, dan hubungan bagian-bagiannya, sedangkan dari segi eksternal, wacana dikaji berdasarkan pada keterkaitan wacana tersebut dengan pembicara. Analisis wacana ini muncul sebagai sebuah penelitian bahasa yang menjangkau satuan linguistik yang melampaui suatu tataran kalimat, dalam suatu kalimat tidak lagi dianalisis

secara isolatif melainkan dianalisis dalam kaitannya dengan kalimat lain dalam satuan yang lebih besar yaitu wacana.

Dalam sebuah wacana, kohesi dan koherensi merupakan dua unsur pembangun yang sangat penting. Pentingnya kohesi dan koherensi dalam suatu wacana dapat dilihat pada contoh berikut.

(1) *C'est promis*

*Pas de mains sur le **coeur***

*Mais mon **coeur** sur le tien*

*Ton **coeur** sur le mien*

(*Promis- Emmanuel Moire*)

Itulah sebuah janji, bukan tangan yang mengatur hati,

Tapi hatiku lah yang menjadi milikmu, dan hatimu menjadi milikku

Contoh (1) di atas apabila diuraikan berdasarkan aspek sintaksis sehingga menjadi kalimat yang utuh dapat dilihat pada contoh (1a) berikut :

(1a) *C'est promis*

S P Ket.

(*Il n'y a*) *pas de mains sur le coeur*

S P O Ket.

Mais mon coeur sur le tien

S Ket.

Ton coeur sur le mien

S Ket.

Berdasarkan aspek semantik leksikalnya, contoh di atas memiliki makna bahwa kalimat tersebut merupakan sebuah janji seseorang bahwa tidak ada kekuatan tangan dalam perasaannya, melainkan hatinya akan menjadi milik lawan bicaranya, demikian pula sebaliknya. Selain ditinjau dari aspek sintaksis dan semantiknya, pada contoh di atas juga terdapat pemakaian piranti kohesi referensi persona *mon* dan *ton* yang merupakan *l'adjectif possessif* yang acuannya tidak terdapat dalam teks tersebut. Selain itu juga terdapat piranti kohesi konjungsi

mais, yang menghubungkan antara kalimat (*Il n'y a pas de mains sur le coeur* dan *mon coeur sur le tien* ; piranti kohesi repetisi (pengulangan) pada kata *coeur*; dan piranti koherensi penanda hubungan makna pertentangan *mais*. Berdasarkan contoh di atas, tampak bahwa baik kohesi maupun koherensi merupakan unsur penting dalam sebuah kalimat, sehingga kalimat tersebut menjadi runtut.

Tidak hanya kohesi dan koherensi yang memiliki peranan dalam suatu wacana. Teks dan konteks memiliki hubungan yang kuat, sehingga konteks juga memiliki peranan yang penting dalam menentukan makna suatu ujaran. Apabila konteks suatu ujaran mengalami perubahan maka berubah pulalah makna dari ujaran tersebut. Konteks dalam wacana yang berupa lirik lagu dapat dilihat dari penggunaan prinsip penafsiran persona, lokasional, temporal, penafsiran analogi dalam wacana tersebut. Seperti contoh kalimat berikut ini.

(2) *Je suis seul ce soir
à chercher comment dormir
dans mon lit*

Hanya aku sendiri pada malam ini yang mencari cara untuk
tertidur di kasurku

(*Retour à la vie – Emmanuel Moire*)

Berdasarkan aspek sintaksisnya, contoh di atas dapat diuraikan menjadi contoh (2a) berikut :

(2a) *Je suis seul ce soir*
S P Ket
à chercher comment dormir dans mon lit
Ket

Pada contoh (2) di atas, apabila ditinjau dari segi semantik leksikalnya memiliki makna bahwa tokoh *je* sedang mencari cara untuk dapat tertidur dan

beristirahat di kasurnya pada malam hari. Sedangkan menurut aspek situasi dan budayanya, pemakaian pronomina persona *je* ‘aku’ tersebut merupakan penafsiran persona yang mengacu pada seseorang yang sedang berusaha tertidur untuk mengembalikan kehidupannya. Sementara keterangan pada kalimat tersebut yakni *dans mon lit* ‘di kasurku’ merupakan penafsiran lokasional yang mengacu pada tempat tidur yang digunakan tokoh *je* untuk beristirahat. Kata *ce soir* ‘malam ini’ merupakan bentuk penafsiran temporal yang mengacu pada malam hari di mana peristiwa tersebut terjadi.

Lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan oleh seorang pencipta kepada pendengar. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, lagu merupakan ragam suara yang berirama (KBBI, 2001: 624). Sedangkan lirik merupakan susunan kata dalam suatu nyanyian (KBBI, 2001: 678). Jadi lirik lagu merupakan sebuah teks lagu yang terdiri dari beberapa kata-kata ataupun kalimat yang disusun secara indah yang menimbulkan daya tarik terhadap lagu itu sendiri.

Pada dasarnya lagu memiliki kesamaan dengan puisi, misalnya pada pemilihan katanya yang indah, gaya bahasanya yang tepat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sama halnya dengan puisi, lagu juga menyampaikan pesannya dengan kata-kata ataupun kalimatnya yang terdapat pada lirik lagu tersebut untuk menciptakan suasana ataupun gambaran kepada pendengarnya mengenai maksud dari penciptanya sehingga dapat menimbulkan pemahaman makna lagu tersebut.

Analisis terhadap lirik lagu memiliki peranan yang cukup penting untuk membantu pemahaman makna terhadap suatu lagu, sehingga pendengar dapat lebih mudah untuk memahami makna yang terdapat pada perpaduan antara kata-

kata ataupun kalimat yang terdapat pada lagu tersebut. Pada kesempatan kali ini, penulis memilih teks lagu sebagai objek penelitian untuk dikaji dengan suatu kajian wacana baik dari pendekatan mikrostruktural maupun pendekatan makrostruktural. Teks lagu yang akan dikaji adalah teks lagu berbahasa Prancis karya Emmanuel Moire dalam album *L'Équilibre*.

L'Équilibre merupakan album kedua dari Emmanuel Moire bergenre *électro-pop* yang dirilis pada bulan April 2009 dan telah terjual sebanyak 48.930 copy dan masuk dalam jajaran 200 album lagu paling laris pada tahun 2009 (http://www.infodisc.fr/Ventes_Album09.php). Dibandingkan dengan album sebelumnya, album ini mempunyai sisi yang berbeda dengan lirik dan irama yang tegas, dan lebih mencerminkan Emmanuel Moire secara pribadi. Dari kesebelas lagu yang terdapat pada album *L'Équilibre*, peneliti memfokuskan subjek penelitian pada lagu *Adult et Sexy* dan *Sois Tranquille*. *Adult et Sexy* merupakan salah satu lagu yang menjadi single pertama pada album ini, yang menandakan keeksistensian Emmanuel Moire dalam bidang musik setelah kemunculan album pertamanya pada tahun 2006. Lagu ini menceritakan tentang kehidupan para remaja pada umumnya yang senang merayakan berbagai jenis pesta hanya untuk bersenang-senang.

Sementara, *Sois Tranquille* menceritakan tentang pesan seseorang yang telah meninggal kepada saudaranya yang masih hidup untuk lebih kuat dalam menghadapi kenyataan hidup. *Sois Tranquille* diciptakan oleh Emmanuel Moire untuk mengenang saudaranya yang meninggal karena sebuah kecelakaan. Seperti yang diungkapkannya pada sebuah situs internet (<http://www.ninapeople.com>):

“..... C'est la dernière chanson qui a été faite. La musique était déjà là et je voulais déjà parler de mon frère,.... “

(...Ini adalah lagu terakhir yang dibuat. Musiknya sudah ada di sana, dan saya akan menceritakan tentang saudara laki-laki saya).

Pemilihan kedua lagu tersebut menjadi subjek dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa bentuk kohesi dan koherensi dalam kedua lirik lagu tersebut sehingga menarik untuk dikaji lebih lanjut melalui pendekatan mikrostruktural. Selain itu, kedua lagu tersebut memiliki pesan moral yang cukup baik yang akan dikaji lebih dalam melalui pendekatan makrostruktural.

Emmanuel Moire adalah seorang penyanyi, pencipta lagu, dan artis Prancis yang lahir pada tanggal 16 Juni 1979 di Mans. Dia memiliki ketertarikan terhadap musik sejak dari kecil, kemudian dia mengembangkan bakat musik dan menyanyinya di Conservatoire du Mans dan pernah menjadi pelatih vokal di Studio des Variétés bersama Sarah Sanders. Dia merupakan salah satu penyanyi yang cukup sukses, di mana namanya semakin dikenal masyarakat setelah berhasil memerankan tokoh Louis XIV pada drama musikal *Le Roi Soleil* pada tahun 2004. Salah satu karyanya yang berjudul *Ça me fait du bien* juga telah berhasil memenangkan sebuah penghargaan dalam kategori *Chanteurs internationaux* di Festival du Sopot di Polandia.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka muncullah beberapa identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perwujudan piranti kohesi yang terdapat dalam wacana kumpulan teks lagu pada album *L'Équilibre* karya Emmanuel Moire?

2. Bagaimana fungsi piranti kohesi yang terdapat dalam wacana kumpulan teks lagu pada album *L'Équilibre* karya Emmanuel Moire?
3. Bagaimana perwujudan piranti koherensi yang terdapat dalam wacana kumpulan teks lagu pada album *L'Équilibre* karya Emmanuel Moire?
4. Bagaimana fungsi piranti koherensi yang terdapat dalam wacana kumpulan teks lagu pada album *L'Équilibre* karya Emmanuel Moire?
5. Bagaimana penafsiran persona dalam kumpulan teks lagu pada album *L'Équilibre* karya Emmanuel Moire?
6. Bagaimana penafsiran lokasional dalam kumpulan teks lagu pada album *L'Équilibre* karya Emmanuel Moire?
7. Bagaimana penafsiran temporal dalam kumpulan teks lagu pada album *L'Équilibre* karya Emmanuel Moire?
8. Bagaimana prinsip analogi dalam kumpulan teks lagu pada album *L'Équilibre* karya Emmanuel Moire?
9. Bagaimana inferensi dalam kumpulan teks lagu pada album *L'Équilibre* karya Emmanuel Moire?

C. Batasan Masalah

Identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya memiliki cakupan permasalahan yang cukup luas, sehingga perlu dilakukan pembatasan masalah. Pembatasan masalah ini dilakukan agar permasalahan ini dapat dianalisis secara lebih terpusat. Berdasarkan pertimbangan tersebut, maka pembatasan

masalah yang akan dilakukan dari identifikasi masalah yang telah dipaparkan adalah sebagai berikut :

1. Perwujudan piranti kohesi yang terdapat dalam wacana kumpulan teks lagu karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*.
2. Perwujudan piranti koherensi yang terdapat dalam wacana kumpulan teks lagu karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*.
3. Konteks situasi dan budaya yang meliputi penafsiran persona, lokasional, temporal, analogi dan inferensi dalam kumpulan teks lagu karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*.

D. Rumusan Masalah

Adapaun beberapa rumusan masalah yang dapat diambil berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah di atas adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perwujudan piranti kohesi yang terdapat dalam wacana kumpulan teks lagu karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*?
2. Bagaimana perwujudan piranti koherensi yang terdapat dalam wacana kumpulan teks lagu karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*?
3. Bagaimana konteks situasi dan budaya yang meliputi penafsiran persona, lokasional, temporal, analogi dan inferensi dalam kumpulan teks lagu karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa tujuan. Tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perwujudan piranti kohesi yang terdapat dalam wacana kumpulan teks lagu karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*.
2. Untuk mendeskripsikan perwujudan piranti koherensi yang terdapat dalam wacana kumpulan teks lagu karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*.
3. Untuk mendeskripsikan konteks situasi dan budaya yang meliputi penafsiran persona, lokasional, temporal, analogi dan inferensi dalam kumpulan teks lagu karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*.

F. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian analisis wacana yang terdapat pada kumpulan teks lagu karya Emmanuel Moire dalam album lagu *L'Équilibre*, penulis berharap bahwa penelitian ini dapat berkontribusi dalam bidang linguistik. Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoretis, penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu bahasa terutama tentang analisis wacana.
2. Secara praktis, penelitian ini dapat bermanfaat bagi mahasiswa dalam pemahaman tentang analisis wacana suatu lagu, dan dapat menjadi suatu inspirasi bagi peneliti bahasa khususnya dalam bidang analisis wacana.

G. Batasan Istilah

Agar tidak menimbulkan berbagai penafsiran terhadap analisis wacana kumpulan lirik lagu karya Emmanuel Moire dalam album *L'Équilibre*, maka penulis akan memberikan batasan istilah dalam penelitian ini, di antaranya sebagai berikut :

1. Wacana : Satuan lingual yang berada di atas tataran kalimat
2. Analisis wacana : Salah satu cabang ilmu linguistik yang mengkaji satuan lingual yang berada di atas kalimat.
3. Kohesi : Hubungan bentuk antara bagian-bagian dalam wacana, baik secara gramatikal maupun leksikal.
4. Koherensi : Keterkaitan dan kepaduan antarsatuan teks dalam suatu wacana
5. Konteks situasi dan budaya : Segala sesuatu yang melingkupi wacana, baik konteks situasi maupun konteks budaya.
6. Lagu : Salah satu bentuk sastra yang memiliki kemiripan dengan puisi, dan dalam penyampaianya menggunakan irama

7. *Adult et Sexy* dan *Sois Tranquille* : Kedua lagu yang diciptakan Emmanuel Moire dalam album *L'Équilibre* yang dirilis pada tahun 2009.

BAB II **KAJIAN TEORI**

A. Wacana

Wacana berasal dari kata *wacana* dalam bahasa Sanskerta yang artinya adalah bacaan, yang kemudian diartikan ke dalam bahasa Jawa menjadi *wacana*. Selanjutnya kata tersebut diserap dalam bahasa Indonesia menjadi *wacana* yang berarti “ucapan, percakapan, kuliah” (Poerwadarminta dalam Baryadi, 2002: 1). Istilah wacana tidak hanya digunakan untuk mencakup percakapan ataupun obrolan, tetapi juga mencakup pembicaraan di muka umum, tulisan, serta berbagai macam upaya formal seperti laporan ilmiah dan sandiwara. Sebuah wacana mencakup empat tujuan penggunaan bahasa seperti ekspresi diri sendiri, eksposisi, sastra dan persuasi (Landsteen dalam Tarigan, 2009: 23).

Dalam istilah linguistik, wacana merupakan satuan bahasa terlengkap. Wacana dapat direalisasikan ke dalam bentuk sebuah karangan yang utuh seperti novel, buku, seri ensiklopedia dsb (Kridalaksana, 2001: 231). Dalam *Dictionnaire de Linguistique* (2002: 150), diungkapkan bahwa “*Le discours est une unité égale ou supérieure à la phrase; il est constitué par une suite formant un message ayant un commencement et une clôture.*”(Wacana merupakan satuan yang sama atau yang paling tinggi dalam sebuah kalimat dan terdiri dari suatu rangkaian yang membentuk pesan yang memiliki awal dan akhir).

Sementara itu, Deese (dalam Tarigan, 2009: 24) menjelaskan sebuah wacana sebagai seperangkat proposisi yang saling berhubungan untuk menghasilkan sebuah keterpaduan bagi pembaca ataupun penyimaknya.

Sedangkan Henry Guntur Tarigan (2009: 26) memberikan definisi bahwa wacana merupakan suatu satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang saling berkesinambungan serta mempunyai awal dan akhir yang nyata dan disampaikan secara lisan maupun tertulis.

Berdasarkan beberapa definisi tentang wacana di atas, maka dapat disimpulkan bahwa wacana merupakan satuan bahasa tertinggi yang berada di atas kalimat maupun klausa dan saling berhubungan serta tersusun secara rapi untuk menghasilkan suatu keterpaduan bagi pembaca atau penyimaknya. Oleh karena itu, analisis wacana merupakan suatu ilmu bahasa yang mengkaji sebuah wacana secara keseluruhan baik dari teks ataupun konteks yang terdapat di dalam wacana tersebut.

B. Jenis – jenis Wacana

Menurut Sumarlam (2003: 15-21), suatu wacana dapat diklasifikasikan menjadi beberapa jenis berdasarkan media yang digunakan dalam mewujudkannya, jenis pemakaiannya, bentuk wacananya, serta cara dan tujuan pemaparannya.

Berdasarkan media yang digunakan untuk mewujudkannya, wacana dibedakan menjadi dua, yaitu wacana lisan (*spoken discourse*) dan wacana tertulis (*written discourse*). Wacana lisan merupakan wacana yang diwujudkan secara lisan sehingga dalam memahami wacana tersebut, penerima harus mendengarkan atau menyimakinya. Adapun beberapa contoh dalam wacana lisan adalah wawancara, diskusi, pidato, ceramah, dll. Sedangkan wacana tertulis merupakan wacana yang

diwujudkan secara tertulis di mana dalam memahaminya penerima harus membacanya. Contoh jenis wacana ini adalah surat, novel, puisi, naskah drama, dan dalam penelitian ini berupa lirik lagu (Sumarlam, 2003: 16; Baryadi, 2002: 9-11).

Berdasarkan jenis pemakaiannya, suatu wacana dapat dibedakan menjadi wacana monolog dan wacana dialog. Wacana monolog atau *monologue discourse* merupakan suatu wacana yang disampaikan oleh seorang diri di mana orang lain tidak berpartisipasi secara langsung, misalnya khotbah, pidato, orasi ilmiah, dan lain sebagainya. Sedangkan wacana dialog (*dialogue discourse*), merupakan wacana atau percakapan yang dilakukan oleh dua orang atau lebih secara langsung, misalnya diskusi, musyawarah, seminar, dan lain sebagainya (Sumarlam, 2003:17).

Berdasarkan bentuknya, wacana dibagi menjadi tiga bentuk, yakni wacana prosa, wacana puisi dan wacana drama (Tarigan, 2009: 49). Wacana prosa yaitu wacana yang disampaikan dalam bentuk prosa, wacana ini dapat tertulis atau lisan, misalnya cerita pendek, cerita bersambung, novel, artikel, undang-undang, dan sebagainya. Wacana puisi merupakan suatu wacana yang penyampaiannya dalam bentuk puisi, baik secara tertulis maupun lisan. Sedangkan wacana drama adalah wacana yang disampaikan ke dalam bentuk drama, baik secara tertulis (naskah drama atau naskah sandiwara) maupun lisan (Sumarlam, 2003:17)

Berdasarkan cara dan tujuan pemaparan, pada umumnya wacana dibagi menjadi wacana narasi, wacana deskripsi, wacana eksposisi, wacana argumentasi, dan wacana persuasi. Wacana narasi disebut juga sebagai wacana penuturan

dikarenakan wacana narasi merupakan wacana yang mementingkan urutan waktu dituturkan oleh persona pertama atau ketiga dalam waktu tertentu, berorientasi pada pelaku dan seluruh bagiannya diikat secara kronologis. Pada umumnya, jenis wacana ini terdapat pada berbagai fiksi. Wacana deskripsi adalah wacana yang bertujuan untuk melukiskan, menggambarkan atau memerikan sesuatu sesuai dengan apa adanya. Wacana eksposisi, yaitu wacana yang tidak mementingkan waktu dan pelaku, dan berorientasi pada pokok pembicaraan serta bagiannya diikat secara logis. Wacana argumentasi adalah wacana yang berisi ide atau gagasan yang dilengkapi dengan data-data sebagai bukti serta bertujuan meyakinkan pembaca akan kebenaran ide atau gagasannya. Selanjutnya, wacana persuasif yang merupakan wacana yang isinya bersifat ajakan, nasihat, serta bertujuan untuk mempengaruhi secara kuat pada pembaca atau pendengar untuk melakukan ajakan atau nasihat tersebut (Sumarlam, 2003: 17-20).

Sementara itu, suatu wacana juga dapat diklasifikasikan berdasarkan langsung atau tidaknya pengungkapan menjadi dua yaitu wacana langsung dan tidak langsung. Wacana langsung atau *direct discourse* merupakan kutipan wacana yang sebenarnya dibatasi oleh intonasi atau punctuation. Sedangkan wacana tidak langsung atau *indirect discourse* adalah pengungkapan kembali wacana tanpa mengutip harfiah kata-kata yang dipakai oleh pembicara dengan menggunakan konstruksi gramatikal atau kata tertentu (Kridalaksana dalam Tarigan, 2009: 52-53).

Berdasarkan pemaparan di atas, wacana lirik lagu Emmanuel Moire yang berjudul *Adulte et Sexy* dan *Sois Tranquille* pada album *L'Équilibre* termasuk

dalam jenis wacana puisi. Hal itu disebabkan karena lagu memiliki kesamaan dengan puisi yaitu pada pemilihan kata-katanya maupun gaya bahasanya yang terdapat dalam lirik lagu tersebut untuk menciptakan suasana ataupun gambaran kepada pendengarnya mengenai maksud dari penciptanya sehingga dapat menimbulkan pemahaman makna lagu tersebut. Oleh karena itu, peneliti menganalisis lirik lagu Emmanuel Moire yang berjudul *Adulte et Sexy* dan *Sois Tranquille* pada album *L'Équilibre* untuk membantu pembaca ataupun pendengar dalam memahami makna kedua lagu tersebut.

C. Pendekatan Mikrostruktural

Sesuai dengan anggapan bahwa suatu bahasa terdiri dari bentuk dan makna, maka hubungan antarbagian dari suatu wacana dapat dibedakan menjadi dua jenis yaitu hubungan bentuk yang disebut sebagai kohesi atau *cohesion* dan hubungan makna atau semantis yang disebut koherensi atau *coherence* (Sumarlam, 2003: 23). Secara mikrostruktural, sebuah analisis wacana memusatkan analisisnya terhadap mekanisme kohesi tekstualnya untuk mengungkapkan urutan kalimatnya yang dapat membentuk sebuah wacana menjadi koheren (Sumarlam, 2003: 194). Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagai wacana yang padu dan utuh, kohesi dan koherensi merupakan syarat utama dalam sebuah wacana.

1. Kohesi

Gutwinsky (dalam Tarigan 2009: 93) menyatakan bahwa "*kohesi adalah hubungan antarkalimat di dalam sebuah wacana, baik dalam strata gramatikal maupun dalam strata leksikal tertentu*". Sedangkan menurut Moeliono (dalam

Sumarlam, 2003: 173), kohesi adalah hubungan makna antara unsur-unsur di dalam teks dan unsur-unsur lain yang penting untuk menafsirkan atau menginterpretasikan suatu teks. Halliday dan Hasan (1976: 6) membagi kohesi menjadi dua jenis, yaitu kohesi gramatikal (*grammatical cohesion*) dan kohesi leksikal (*lexical cohesion*). Aspek gramatikal wacana meliputi pengacuan (*reference*), penyulihan (*substitution*), pelesapan (*ellipsis*), perangkaian (*conjunction*). Sedangkan aspek leksikal wacana meliputi pengulangan (repetisi), padan kata (sinonimi), lawan kata (antonimi), sanding kata (kolokasi), hubungan atas-bawah (hiponimi), kesepadanan (ekuivalensi).

a. Kohesi Gramatikal

1) Pengacuan (*reference*)

Pengacuan atau *reference* adalah salah satu jenis kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lainnya yang mendahuluinya atau mengikutinya (Sumarlam, 2003: 23). Berdasarkan tempatnya, pengacuan atau *reference* dibagi menjadi dua jenis yaitu (1) pengacuan *endofora*, di mana satuan lingual yang diacu berada atau terdapat dalam teks wacana tersebut, dan (2) pengacuan *eksofora*, di mana acuannya berada atau terdapat di luar teks wacana tersebut.

Jenis pengacuan endofora dapat dibedakan lagi menjadi dua jenis berdasarkan arah pengacuannya yaitu pengacuan *anaforis* dan pengacuan *kataforis* (Sumarlam, 2003: 23-24). Pengacuan *anaforis* adalah salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mendahuluinya atau mengacu pada unsur yang telah disebut terdahulu

atau antesedennya terletak di sebelah kiri. Sementara itu, pengacuan *kataforis* merupakan salah satu kohesi gramatikal yang berupa satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain yang mengikutinya atau mengacu pada unsur yang baru disebutkan kemudian atau antesedennya terletak di sebelah kanan.

Satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lain dapat berupa persona (kata ganti orang), demonstratif (kata ganti penunjuk), dan komparatif (satuan lingual pembandingan). Dengan demikian jenis kohesi gramatikal pengacuan tersebut diklasifikasikan menjadi tiga macam yaitu pengacuan persona, pengacuan demonstratif dan pengacuan komparatif (Sumarlam, 2003: 24-28).

a) Pengacuan Persona

Pengacuan persona direalisasikan melalui pronomina persona yang meliputi persona pertama (persona I), kedua (persona II), ketiga (persona III), baik tunggal maupun jamak, seperti *aku, kamu, dia, -ku, -mu, -nya* (Sumarlam, 2003:24). Berikut contoh kepaduan wacana yang didukung dengan pengacuan persona:

- (1) “**Pak RT, saya** terpaksa minta berhenti”, kata **Basuki** benda haraku yang pandai mencari uang tersebut.

Pada tuturan di atas, pronomina persona I tunggal bentuk bebas *saya* mengacu pada unsur lain yang berada dalam teks yang disebutkan kemudian yaitu *Basuki*. Dengan demikian, maka *saya* merupakan kohesi gramatikal pengacuan endofora yang bersifat kataforis, di mana acuannya terletak di dalam teks dan disebutkan kemudian atau antesedennya terletak di sebelah kanan. Sementara itu,

satuan lingual *-ku* pada *bendaharaku* pada tuturan yang sama mengacu pada *Pak RT* yang telah disebutkan terlebih dahulu.

Dalam bahasa Prancis, pengacuan persona dapat diwujudkan dalam bentuk kata kepemilikan (*les adjectifs possessifs*) dan dalam bentuk pronomina persona (*les pronoms personnels*). Kata kepemilikan atau *les adjectifs possessifs* meliputi *mon, ma, mes ton, ta, tes, son, sa, ses, notre, nos, votre, vos, leur, leurs*. Sedangkan pronomina persona atau *les pronoms personnels* tersebut meliputi *je, tu, il, elle, nous, vous, ils, elles, moi, toi, lui, elle, eux, elles, en, le, la, les, lui, leur, me, te, en, y, se* (DelaTour et al, 2004: 55-87). Pengacuan persona dalam bahasa Prancis dapat dilihat dari contoh berikut:

(2) “**Je te dérange?**” dit **Sophie à Louis**

“Apakah saya mengganggu?” tanya Sophie kepada Louis.

Pada contoh (2) di atas pronomina *je* mengacu pada satuan lingual lainnya yang berada dalam teks tersebut dan disebutkan sesudahnya yaitu Sophie. Dari ciri-ciri tersebut, maka *je* merupakan kohesi gramatikal referensi endofora kataforis, di mana acuannya terletak di dalam teks tersebut dan disebutkan kemudian atau antesedennya terletak di sebelah kanan. Dengan alasan yang sama pula maka pronomina *te* pada teks tersebut juga bersifat kataforis karena acuannya disebutkan sesudahnya yaitu Louis.

b) Pengacuan Demonstratif

Pengacuan demonstratif dapat dibedakan menjadi dua yaitu pronomina demonstratif waktu (temporal) dan pronomina demonstratif tempat (lokasional) (Sumarlam, 2003: 25-27). Pronomina demonstratif waktu dapat mengacu pada

waktu kini, waktu lampau, waktu akan datang, dan waktu netral. Sementara pronomina demonstratif tempat dapat mengacu pada lokasi yang dekat dengan pembicara, lokasi yang agak dekat dengan pembicara, lokasi yang jauh dengan pembicara dan lokasi yang menunjuk tempat secara eksplisit. Berikut adalah contoh pengacuan demonstratif di dalam suatu wacana:

- (3) Setiap malam, kurang lebih **jam dua malam**, ibuku selalu melakukan shalat tahajud, memohon kepada Allah agar saya segera lulus dan mendapatkan pekerjaan.

Tampak pada contoh (3), satuan lingual *setiap malam* merupakan pengacuan demonstratif waktu netral karena tidak menunjuk pada waktu kini, lampau atau akan datang saja, melainkan menunjuk pada waktu setiap malam *kurang lebih jam dua malam* pada setiap malam. Pengacuan demikian termasuk dalam jenis pengacuan endoforis yang anaforis.

Dalam bahasa Prancis, penggunaan pengacuan demonstratif yang bersifat temporal dapat dilihat dari contoh berikut:

- (4) *Au XVII^e siècle, les voyages étaient très lents. À cette époque-là, il n'y avait pas de trains* (Delaunay, 2004: 49).

“Pada abad ketujuh belas, suatu perjalanan terasa sangat lama. Pada zaman itu kereta belum ada”.

Contoh (4) di atas merupakan contoh kohesi gramatikal referensi endofora bersifat anaforis, di mana satuan lingual *à cette époque-là* mengacu pada abad ke-17 yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya.

c) Pengacuan Komparatif

Pengacuan komparatif (perbandingan) ialah salah satu jenis kohesi gramatikal yang bersifat membandingkan dua hal atau lebih yang mempunyai

kemiripan atau kesamaan dari segi bentuk/wujud, sikap, sifat, watak, perilaku dan sebagainya. Kata-kata yang biasa digunakan untuk membandingkan misalnya *seperti, bagai, bagaikan, laksana, sama dengan, tidak berbeda dengan, persis seperti, dan persis sama dengan* (Sumarlam, 2003: 27-28). Berikut adalah contoh dari pengacuan komparatif :

- (5) **Tidak berbeda dengan** ibunya, Nita itu orangnya cantik, ramah, dan lemah lembut.

Satuan lingual *tidak berbeda dengan* yang tampak pada contoh di atas merupakan pengacuan komparatif yang berfungsi untuk membandingkan antara kecantikan, keramahan, dan kelemahan lembut Nita dengan ciri-ciri yang sama yang dimiliki oleh ibunya.

Dalam bahasa Prancis, satuan lingual yang biasa dipakai dalam menyatakan perbandingan misalnya *comme, comme si, ainsi que, etc.*

- (6) *Cette vieille dame parle à son chien **comme si** c'était un être humain*
(Delatour, 2004: 296).

“Wanita paruh baya itu berbicara dengan anjingnya seolah-olah anjing tersebut adalah seorang manusia”.

Pada contoh di atas, kata *comme si* merupakan referensi komparatif yang berfungsi membandingkan antara *son chien* ‘anjingnya’ dengan *un être humain* ‘seorang manusia’. Anjing tersebut dianggap seperti seorang manusia karena dapat diajak berbicara oleh wanita paruh baya tersebut.

2) Penyulihan (*substitution*)

Penyulihan atau substitusi adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk memperoleh unsur-

unsur pembeda (Sumarlam, 2003: 28). Substitusi dapat dibedakan menjadi empat dilihat dari segi satuan lingualnya, seperti substitusi nominal, verba, frasal dan klausal (Sumarlam, 2003: 28).

a) Substitusi Nominal

Substitusi nominal adalah penggantian satuan lingual yang berkategori nomina (kata benda) dengan satuan lingual lain yang juga berkategori nomina (Sumarlam, 2003: 28). Berikut adalah contoh dari penggunaan substitusi nominal:

- (7) Agus sekarang sudah berhasil mendapat **gelar** Sarjana Sastra. **Titel** kesarjanaannya itu akan digunakan untuk mengabdikan kepada nusa dan bangsanya melalui sastra.

Pada contoh (7) satuan lingual nomina *gelar* yang telah disebut terdahulu digantikan dengan satuan lingual nomina pula yaitu kata *titel* yang disebutkan kemudian. Sedangkan penggunaan substitusi nominal dalam bahasa Prancis dapat dilihat dari contoh (8) berikut:

- (8) *Madame Ivory nous fait **une** bonne **cuisine** pour cette fête. Donc, toutes les filles ont pris cette **nourriture**.*

“Nyonya Ivory membuatkan kita **masakan** yang enak untuk pesta ini. Sehingga semua anak perempuan telah menghabiskan **makanan** itu”.

Pada contoh di atas, satuan lingual nomina *une cuisine* ‘masakan’ yang telah disebutkan pada kalimat sebelumnya digantikan dengan satuan lingual nomina pula yaitu *nourriture* ‘makanan’ pada kalimat berikutnya.

b) Substitusi Verbal

Substitusi verbal adalah penggantian satuan lingual yang berkategori verba (kata kerja) dengan satuan lingual lainnya yang juga berkategori verba (Sumarlam, 2003: 29). Berikut contohnya:

- (9) Kita kadang **berusaha** dengan setengah hati, padahal jika kita mau **berikhtiar** dengan sungguh-sungguh tentu akan menjadi lebih baik hasilnya.

Dari contoh di atas, verba *berusaha* mengalami substitusi verbal, karena di kalimat selanjutnya verba tersebut telah digantikan dengan verba *berikhtiar* yang juga memiliki makna yang sama.

- (10) *Est-ce que tu as déjà mangé ? Oui, j'ai déjà fais.*

“Apakah kamu sudah **makan** ? – Ya, saya sudah **melakukannya**”.

Pada tuturan (10) di atas terdapat substitusi verba *manger* ‘makan’ dengan verba (*avoir*) *faire* ‘melakukan’. Verba *manger* ‘makan’ pada kalimat pertama disubstitusikan dengan verba (*avoir*) *faire* ‘melakukan’ pada kalimat berikutnya.

c) Substitusi Frasal

Substitusi frasal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa kata atau frasa dengan satuan lingual lainnya yang berupa frasa, seperti contoh (Sumarlam, 2003:29):

- (11) **Aku** tidak meneruskan pertanyaannku. **Ibuku** juga tidak berbicara. **Dua orang** sama-sama diam.

Dari contoh di atas, kata *aku* pada kalimat pertama dan *ibuku* pada kalimat kedua mengalami substitusi frasal dengan kata *dua orang* pada kalimat ketiga.

- (12) *Sophie est chanteuse. Son père et son frère sont comédiens. Ils viennent d'une famille d'artiste qui est très connue.*

“Sophie adalah seorang penyanyi. Ayah dan saudara laki-lakinya merupakan seorang komedian. Mereka merupakan keluarga seniman yang sangat luar biasa”.

Pada contoh (12) di atas, subjek *Sophie* pada kalimat pertama dan subjek *son père* dan *son frère* pada kalimat kedua mengalami substitusi frasal yakni dengan munculnya subjek *Ils* pada kalimat ketiga.

d) Substitusi Klausal

Substitusi klausal adalah penggantian satuan lingual tertentu yang berupa klausa atau kalimat dengan satuan lingual lainnya yang berupa kata atau frasa (Sumarlam, 2003:30). Seperti contoh:

- (13) S : “Jika perubahan yang dialami oleh Anang tidak bisa diterima dengan baik oleh orang-orang disekitarnya; mungkin hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa orang-orang itu banyak yang tidak sukses seperti Anang.”
T : “Tampaknya memang **begitu**.”

Pada percakapan di atas terdapat substitusi klausal, yaitu tuturan S yang berupa satuan lingual klausa atau kalimat yang kemudian disubstitusi oleh satuan lingual lain pada tuturan T yang berupa kata “begitu”

- (14) *Est-ce que tu sais que Julien va partir au Mexique pour ces vacances?* – *Oui, je le sais.*

“Apakah kamu sudah tahu kalau Julien akan pergi ke Meksiko pada liburan ini? – Ya, saya sudah mengetahuinya”.

Pada tuturan di atas kata ganti nomina *le* pada kalimat kedua menggantikan kalimat sebelumnya yaitu *Julien va partir au Mexique pour ces vacances* ‘Julien akan pergi ke Meksiko untuk liburan ini’.

3) Pelesapan (*elipsis*)

Elipsis merupakan salah satu kohesi gramatikal yang berupa peniadaan atau pelesapan satuan lingual tertentu yang telah disebutkan sebelumnya (Sumarlam, 2003: 30). Unsur-unsur atau satuan lingual yang dilesapkan dapat berupa kata, frasa, klausa atau kalimat. Dalam suatu analisis wacana, unsur atau konstituen yang dilesapkan bisa ditandai dengan konstituen nol atau zero (lambang = \emptyset) pada tempat terjadinya pelesapan tersebut (Sumarlam, 2003:31).

Seperti contoh berikut:

- (15) **Aku dan dia** sama-sama mahasiswa. \emptyset Berangkat bersama-sama, \emptyset pulang juga bersama-sama.

Pada contoh tersebut, terjadi pelesapan satuan lingual berupa frasa *aku dan dia*, yang juga berfungsi sebagai subjek atau pelaku tindakan tersebut. Subjek tersebut dilesapkan sebanyak dua kali yaitu sebelum kata “berangkat” pada awal klausa kedua dan sebelum kata “pulang” pada awal klausa ketiga. Peristiwa pelesapan pada contoh (16a), (16b) seperti berikut:

- (16a) (**Aku dan dia**) berangkat bersama-sama $\xrightarrow{\text{(pelesapan)}}$ (\emptyset) berangkat bersama-sama.

- (16b) (**aku dan dia**) pulang juga bersama-sama $\xrightarrow{\text{(pelesapan)}}$ (\emptyset) pulang juga bersama-sama

Berikut contoh penggunaan kohesi gramatikal elipsis dalam bahasa Prancis:

- (17) *Paul prend un bon petit déjeuner et fait une petite promenade à 7h du matin*

“Paul menghabiskan sarapan kemudian berjalan-jalan pagi pada pukul tujuh”.

Pada contoh di atas terjadi pelesapan pada frasa *Paul* yang berfungsi sebagai pelaku tindakan. Subyek tersebut dilesapkan pada klausa kedua sebelum kata *fait*. Peristiwa pelesapan pada contoh di atas adalah sebagai berikut:

(17a) *et (Paul) fait une petite promenade à 7h du matin* $\xrightarrow{\text{(pelesapan)}}$ *(Ø) fait une petite promenade à 7h du matin*

Dengan adanya peristiwa pelesapan pada contoh (17b) di atas tampak bahwa tuturan tersebut terlihat lebih efektif dan efisien dan lebih kohesif.

4) Perangkaian (*conjunction*)

Salah satu jenis kohesi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur yang satu dengan unsur yang lain dalam wacana. Dilihat dari segi maknanya, konjungsi unsur dalam wacana mempunyai bermacam-macam penanda yaitu konjungsi sebab akibat, pertentangan, kelebihan (eksesif), perkecualian (ekseptif), konsesif, tujuan, penambahan (aditif), pilihan (alternatif), harapan (optatif), urutan (sekuensial), perlawanan, waktu, syarat, dan cara (Sumarlam, 2003: 32-33). Contoh:

(18) Si Fulan tetap tidak bisa diterima oleh teman-temannya, **meskipun** dia sudah mengakui kesalahannya.

Pada contoh (18) di atas, konjungsi *meskipun* menghubungkan secara konsesif antara klausa sebelumnya yaitu *Si Fulan tetap tidak bisa diterima oleh teman-temannya* dengan klausa *dia sudah mengakui kesalahannya*.

Sedangkan dalam bahasa Prancis, konjungsi dikelompokkan menjadi dua yaitu konjungsi koordinatif (*les conjonctions de coordination*) dan konjungsi subordinatif (*les conjonctions de subordination*).

a) Konjungsi Koordinatif (*les conjonctions de coordination*)

Konjungsi koordinatif merupakan sarana penghubung yang menghubungkan kata, frasa atau kalimat yang memiliki kedudukan yang setara. Sarana konjungsi koordinatif dalam bahasa Prancis diantaranya adalah *et* ‘dan’, *mais* ‘tetapi’, *ou* ‘atau’, *donc* ‘jadi’, *car* ‘karena’ dan sebagainya. Penggunaan konjungsi koordinatif dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut:

(19) *J'ai une maison **mais** elle n'a pas de jardin.*

“Saya mempunyai sebuah rumah tetapi tidak memiliki kebun”.

Pada contoh di atas frasa *mais* menghubungkan antara klausa *j'ai une maison* dan klausa *elle n'a pas de jardin*.

b) Konjungsi subordinatif (*les conjonctions de subordination*)

Konjungsi subordinatif menghubungkan antara dua atau lebih kata, frasa atau kalimat yang memiliki kedudukan yang tidak sama. Konjungsi subordinatif mempunyai beberapa hubungan makna diantaranya (1) hubungan makna sebab yang dinyatakan dalam *parce que* ‘karena’, *comme* ‘mengingat’, *puisque* ‘oleh karena’ dan sebagainya, (2) hubungan makna akibat yang dinyatakan dengan *que*, *des sort que*, *de facon que*, *etc*, (3) hubungan pertentangan dinyatakan dengan *bien que*, *quoique*, *encore que*, (4) hubungan perbandingan dinyatakan dengan *comme*, *même que*, *ainsi que*, *autant que*, *comme si*, *etc*, (5) hubungan pengandaian dinyatakan dengan *si*, *au cas ou*, *suppose que*, *à condition que*, (6) hubungan waktu dinyatakan dengan *quand*, *lorsque*, *avant que*, (7) hubungan tujuan dinyatakan dengan *afin que*, *pour que*, *de peur que*, *etc*. Selain itu ada pula *donc*, *en effet*, *pourtant*, *cependant* dsb (Dubois, 2002: 110).

Penggunaan konjungsi subordinatif dalam bahasa Prancis dapat dilihat dari contoh berikut:

(20) *Comme, c'est le 1^{er} mai, les banques sont fermées* (DelaTour, 2004 : 231).

“Dikarenakan sekarang tanggal 1 Mei, bank-bank pun tidak beroperasi”.

Pada contoh kalimat (20) di atas, terdapat penggunaan konjungsi subordinatif makna sebab, yang ditunjukkan pada kata *comme* di awal kalimat yang menghubungkan klausa inti *c'est le 1^{er} mai*, dengan klausa bawahan *les banques sont fermées*.

b. Kohesi Leksikal

1) Pengulangan (repetisi)

Pengulangan atau repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberi tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai (Sumarlam, 2003: 35). Penggunaan repetisi dapat dilihat dari contoh berikut ini:

(21) Aku dan dia terpaksa harus tinggal berjauhan, tetapi aku sangat **mempercayai** dia, dia pun sangat **mempercayai** aku. Aku dan dia saling **mempercayai**.

Pada contoh (21) di atas, kata *mempercayai* diulang sebanyak tiga kali dalam sebuah konstruksi untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan tersebut. Penggunaan repetisi dalam bahasa Prancis dapat dilihat dari contoh berikut ini :

(22) *Elle me dit
"Écris une **chanson** contente,*

*Pas une **chanson** déprimante,
Une **chanson** que tout l'monde aime".*

(Elle Me Dit – Mika)

“Dia berkata “ Tulislah sebuah lagu yang menyenangkan,
bukan sebuah lagu yang tak menggairahkan,
tapi sebuah lagu yang disukai semua orang”.

Kata *chanson* ‘lagu’ pada contoh (22) di atas mengalami pengulangan sebanyak tiga kali. Pengulangan pada kata *chansons* ‘lagu’ tersebut berfungsi untuk menegaskan bahwa lagu yang diinginkan adalah lagu yang menyenangkan dan disukai oleh semua orang, bukan lagu yang menghilangkan semangat.

2) Padan kata (sinonimi)

Sinonim merupakan suatu ungkapan yang maknanya kurang lebih sama dengan ungkapan lain (Abdul Chaer dalam Sumarlam, 2003: 39). Sinonimi berfungsi menjalin hubungan makna yang sepadan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lainnya.

Berdasarkan wujudnya, sinonimi dibedakan menjadi lima macam yaitu sinonimi antara morfem (bebas) dengan morfem (terikat), sinonimi antara kata dengan kata, sinonimi antara kata dengan frasa atau sebaliknya, sinonimi antara frasa dengan frasa, sinonimi klausa dengan klausa atau kalimat. Berikut adalah contoh dari penggunaan sinonimi dalam suatu wacana:

(22) Meskipun cape g, saya sudah terima **bayaran**. Setahun menerima **ga ji** 80%. SK pegneg ku keluar. **Gajiku** naik.

Pada contoh (22), kepaduan wacana tersebut didukung oleh munculnya kata **bayaran** pada kalimat pertama dengan kata **gaji** pada kalimat kedua. Kedua kata tersebut memiliki makna sepadan atau bersinonim. Penggunaan contoh sinonimi dalam bahasa Prancis dapat dilihat dari contoh di bawah ini:

(23) *Sylvie a un **beau chat**. Elle aime jouer avec **son matou** tous les jours.*

“Sylvie mempunyai seekor kucing. Dia senang bermain dengan kucingnya setiap hari”.

Kepaduan wacana di atas didukung oleh adanya sinonim pada satuan lingual *le chat* dengan *le matou*. Kedua satuan lingual tersebut memiliki makna yang sepadan.

3) Lawan kata (antonimi)

Antonimi atau lawan kata adalah satuan lingual yang memiliki makna yang berlawanan dengan satuan lingual lainnya (Sumarlam, 2003:40). Antonimi disebut juga sebagai oposisi makna. Berdasarkan sifatnya, oposisi makna dapat dibedakan menjadi lima macam, yakni oposisi mutlak, oposisi kutub, oposisi hubungan, oposisi hirarkial dan oposisi majemuk. Berikut adalah contoh dari antonim:

(23) Semua warga negara berhak untuk mendapatkan pendidikan dan pengajaran, baik itu orang **kaya** maupun orang **miskin**. Semua mempunyai hak yang sama untuk mengenyam pendidikan.

Pada contoh (23), terdapat oposisi makna antara kata **kaya** dan kata **miskin** pada kalimat pertama. Kedua kata tersebut bersifat gradasi antara kedua oposisi tersebut, di mana terdapat realitas *sangat kaya, kaya, agak kaya, agak miskin, miskin* dan *sangat miskin* bagi kehidupan orang di dunia ini. Sedangkan dalam bahasa Prancis, penggunaan kohesi leksikal antonimi dapat dilihat dari contoh berikut:

(24) *Lisa est **mince** mais sa sœur est **grose**.*

“Lisa bertubuh kurus tetapi kakak perempuannya bertubuh gemuk”.

Pada contoh (24) di atas, kata *mince* ‘kurus’ dan *grosse* ‘gemuk’ merupakan oposisi kutub, karena diantara kedua kata tersebut terdapat sebuah gradasi, yaitu *sangat kurus, kurus, agak kurus, agak gemuk, gemuk, sangat gemuk*.

4) Sanding kata (kolokasi)

Kolokasi atau sanding kata merupakan asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata yang cenderung digunakan secara berdampingan. Kata-kata yang berkolokasi adalah kata-kata yang cenderung dipakai dalam suatu domain (Sumarlam. 2003:44). Berikut adalah contohnya:

- (25) Waktu aku masih kecil, ayah sering mengajakku ke **sawah**. Ayah adalah seorang **petani** yang sukses. Dengan **lahan** yang luas dan **bibit padi** yang berkualitas serta didukung **sistem pengolahan** yang sempurna maka **panen** pun melimpah. Dari **hasil panen** itu pula ke luarga ayahku mampu bertahan hidup secara layak.

Pada contoh (25) di atas tampak penggunaan kata-kata *sawah, petani, lahan, bibit padi, sistem pengolahan, dan hasil panen*, saling berkolokasi dan mendukung kepaduan dari wacana di atas. Berikut adalah contoh penggunaan kolokasi dalam bahasa Prancis:

- (26) *C’était mon école. Tous les lundis, j’appriis les maths. Je ne l’aimais pas du tout, mais mon professeur était très gentil. À midi, les élèves allaient à la cantine pour le petit déjeuner.*

“Ini adalah sekolahku. Setiap hari senin aku belajar matematika. Ak sama sekali tidak menyukainya, tetapi guruku sangat baik. Jika sudah tengah hari, para murid pergi ke kantin untuk makan siang”.

Pada contoh di atas, tampak penggunaan kata-kata *école, les maths, professeur, les élèves* dan *la cantine* saling berkolokasi dan mendukung satu sama

lain demi kepaduan wacana tersebut. Kata-kata tersebut cenderung dipakai dalam domain pendidikan.

5) Hubungan atas – bawah (hiponimi)

Hiponimi dapat diartikan sebagai satuan bahasa (kata, frasa, kalimat) yang maknanya dianggap merupakan bagian dari makna satuan lingual yang lain (Sumarlam, 2003: 45). Sementara Baryadi (2002: 26) menyatakan bahwa hiponimi merupakan kohesi leksikal yang berupa relasi makna leksikal yang bersifat hierarkis antara konstituen yang satu dengan konstituen lainnya. Konstituen yang bermakna umum disebut *hipernim* atau *superordinat*, dan konstituen yang bersifat khusus adalah hiponim. Contoh:

- (27) Secara **badaniah**, wanita berbeda dengan laki-laki. **Alat kelamin** wanita berbeda dengan **alat kelamin** laki-laki. Wanita mempunyai **buah dada** yang lebih besar. **Suara** wanita lebih halus, dan wanita **melahirkan** anak.

Pada contoh (27) kata *badaniah* merupakan superordinat atau hipernim. Sedangkan kata *alat kelamin*, *buah dada*, *suara*, dan *melahirkan*, merupakan hiponim, di mana hubungan antarkata yang menjadi anggota hiponim disebut sebagai *kohiponim*. Penggunaan hiponimi dalam bahasa Prancis dapat dilihat dari contoh berikut:

- (28) *Ma passion, c'est faire **des sports**. Trois fois par semaine, je fais **du jogging**. Pour le week-end, je fais **de la natation** avec mon frère. Quelquefois, je fais **du basket** avec les amis.*

“Kegemaranku adalah berolahraga. Tiga kali dalam seminggu, aku berjogging. Pada akhir pekan, aku berenang bersama saudara laki-lakiku. Terkadang, aku juga bermain basket dengan teman-temanku”.

Pada contoh di atas, yang merupakan hipernim atau superordinat adalah *les sports* ‘olahraga’. Sedangkan kata *le jogging* ‘joging’, *la natation* ‘renang’, dan *le basket* ‘basket’ merupakan hiponimnya.

6) Kesepadanan (ekuivalensi)

Ekuivalensi adalah hubungan kesepadanan antara satuan lingual tertentu dengan satuan lingual lain dalam sebuah paradigma (Sumarlam, 2003:46). Sejumlah kata hasil proses afiksasi dari morfem asal yang sama dapat menunjukkan adanya hubungan kesepadanan, misalnya seperti contoh berikut :

- (29) Andi memperoleh predikat sebagai **pelajar** teladan. Dia memang tekun sekali dalam **belajar**. Apa yang telah **diajarkan** oleh guru **pengajar** di sekolah diterima dan dipahaminya dengan baik. Andi merasa senang dan tertarik pada semua **pelajaran**.

Seperti contoh di atas (29), kata **pelajar**, **belajar**, **diajarkan**, **pengajar** dan **pelajaran** dibentuk dari kata dasar *ajar* yang mendapat proses afiksasi, sehingga menjadi hubungan ekuivalensi.

- (30) *Il a écrit une lettre à son amie. Dans ses écritures, il lui a dit qu'il voulait devenir un grand écrivain qui était très connu dans le monde.*

“Dia menulis surat kepada seorang temannya. Dalam tulisannya, dia bercerita bahwa dia ingin menjadi seorang penulis ternama yang sangat terkenal di dunia”.

Pada contoh (30), terdapat hubungan ekuivalensi dari kata *écrit* ‘menulis’, *écriture* ‘tulisan’, dan *écrivain* ‘penulis’. Kata-kata tersebut berasal dari kata *écrit* ‘tulisan’.

2. Koherensi

Brown dan Yule (dalam Mulyana, 2005: 30) menyatakan bahwa *“koherensi berarti kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam suatu teks atau tuturan.”* Sedangkan koherensi menurut Wohl (dalam Tarigan, 2009: 100) merupakan pengaturan kenyataan dan gagasan, fakta dan ide, secara rapi untuk menjadi suatu untaian yang logis sehingga pesan yang dikandung mudah dipahami. Pengertian lain menurut Baryadi (2002: 29), koherensi merupakan keterkaitan semantis antara bagian-bagian wacana.

Dalam suatu wacana yang ideal diperlukan adanya suatu pemarkah koherensi untuk mencapai suatu kekoherensifan yang mantap. Frank J. D'Angelo menyebutkan aneka sarana koherensi paragraf menjadi lima belas, diantaranya (1) penambahan atau aditif, (2) seri atau rentetan, (3) pronomina, (4) pengulangan atau repetisi, (5) padan kata atau sinonim, (6) keseluruhan atau bagian, (7) kelas atau anggota, (8) penekanan, (9) komparasi atau perbandingan, (10) kontras atau pertentangan, (11) simpulan atau hasil, (12) contoh atau misal, (13) kesejajaran atau paralel, (14) lokasi atau tempat dan (15) kala atau waktu (dalam Tarigan, 2009: 100)

Sementara menurut Harimurti Kridalaksana (Tarigan, 2009: 105), dalam sebuah teks terdapat lima belas hubungan makna, yaitu: (1) hubungan sebab-akibat, (2) hubungan alasan-akibat, (3) hubungan sarana-hasil, (4) hubungan sarana-tujuan, (5) hubungan latar-kesimpulan, (6) hubungan hasil-kegagalan, (7) hubungan syarat-hasil, (8) hubungan perbandingan, (9) hubungan parafrasis, (10) hubungan amplikatif, (11) hubungan aditif temporal, (12) hubungan aditif

nontemporal, (13) hubungan indentifikasi, (14) hubungan generik-spesifik, dan (15) hubungan ibarat.

Dari beberapa pendapat tersebut tampak adanya tumpang tindih antara sarana kohesi dengan sarana koherensi. Perbedaannya adalah kohesi berkenaan dengan hubungan bentuk suatu wacana, sedangkan koherensi berkenaan dengan hubungan semantis suatu wacana. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hubungan semantis atau hubungan makna dari suatu wacana meliputi hubungan makna sebab, hubungan makna akibat, hubungan makna aditif, hubungan makna komparasi, hubungan makna temporal, hubungan makna penjelasan.

a. Hubungan Makna Sebab

Hubungan makna sebab ini mengungkapkan tentang sebab atau alasan terjadinya suatu peristiwa yang dinyatakan pada kalimat berikutnya. Hubungan makna sebab ini ditunjukkan dengan penanda *karena, oleh karena, disebabkan oleh*, dan sebagainya. Misalnya :

(31) **Karena** adanya perbaikan saluran limbah, jalanan di daerah Gejayan mengalami kemacetan.

Hubungan makna sebab pada kalimat di atas ditandai dengan adanya kata **karena** pada awal kalimat. Klausa *adanya perbaikan saluran limbah* merupakan sebab atau alasan dari peristiwa lain yang disebutkan kemudian.

Dalam bahasa Prancis, hubungan makna sebab ditunjukkan oleh penanda *parce que, puisque, comme, car, en raison de, étant donné, à cause de*, dan lain sebagainya. Penggunaan koherensi hubungan sebab dalam bahasa Prancis dapat dilihat dari contoh berikut:

(32) *Pusique vous avez beaucoup de bagages, prenez donc un taxi!*

(Delatour, 2004: 230).

“Karena anda memiliki barang bawaan yang banyak, jadi anda naik taksi saja!”

Pada contoh di atas, hubungan makna sebab ditandai dengan adanya konjungsi *pusique* ‘karena’. Dalam tuturan tersebut, *vous avez beaucoup de bagages* ‘anda memiliki barang bawaan yang banyak’ merupakan sebab atau alasan dari peristiwa berikutnya yakni *prenez donc un taxi* ‘gunakan taksi saja’.

b. Hubungan Makna Akibat

Hubungan makna akibat mengungkapkan tentang akibat dari suatu peristiwa, tindakan atau kegiatan yang dinyatakan oleh klausa atau kalimat lain. Hubungan makna akibat dalam suatu wacana ditandai dengan adanya penanda *maka, jadi, sehingga*, dan lain sebagainya, seperti contoh berikut ini:

(33) Joni merupakan anak tunggal, semua yang diinginkannya selalu dikabulkan oleh orang tuanya **sehingga** sekarang dia menjadi anak yang sangat manja.

Hubungan makna akibat pada contoh kalimat (33) tersebut ditandai dengan munculnya penanda *sehingga*. Klausa *sekarang dia menjadi anak yang sangat manja* merupakan akibat dari peristiwa sebelumnya yaitu *Joni merupakan anak tunggal, semua yang diinginkannya selalu dikabulkan oleh orang tuanya*.

Dalam bahasa Prancis, hubungan makna akibat ditandai dengan munculnya beberapa penanda seperti *donc, alors, c’est pourquoi, en conséquence, etc.* Penggunaan penanda hubungan makna akibat tersebut dapat dilihat dari contoh berikut:

(34) *Paul a été nommé magistrat à Bordeaux, **donc** il va y s'installer avec sa famille* (DelaTour, 2004: 244).

“Paul diangkat menjadi hakim di Bordeaux, **jadi** dia akan tinggal di sana bersama keluarganya”.

Satuan lingual *donc* ‘jadi’ merupakan penanda hubungan makna akibat pada contoh wacana (34) di atas. Kata *donc* tersebut menghubungkan klausa *Paul a été nommé magistrat à Bordeaux* dengan klausa *il va y s'installer avec sa famille* yang berfungsi sebagai akibat dari klausa sebelumnya.

c. Hubungan Makna Aditif

Hubungan makna aditif muncul karena adanya penggabungan informasi yang dinyatakan dalam suatu kalimat dengan kalimat lainnya. Penanda hubungan makna aditif yang muncul dalam suatu wacana misalnya *dan*, *atau*, *juga*, dan lain sebagainya. Misalnya:

(35) “Mereka benar-benar tidak memahaminya **atau** pura-pura tidak tahu?” tanya Sinta.

Pada contoh (35) kata *atau* merupakan penanda dari hubungan makna aditif yang terdapat pada wacana tersebut.

Sedangkan dalam bahasa Prancis, hubungan makna aditif dalam suatu wacana dapat ditandai dengan adanya sarana hubung *et*, *ou*, *ni*, *surtout*, *puis*, *avec*, *encore*, *etc.* Seperti pada contoh berikut:

(36) “*Qui d'autre tu verrais pour faire équipe **avec** nous? Floriane?*” dit Dylan (Girardet et Pécheur, 2002: 20).

“Siapa lagi yang ingin kamu ajak dalam tim dengan kita? Floriane?” kata Dylan.

Pada contoh di atas, kata *avec* ‘dengan’ berfungsi sebagai penanda hubungan makna aditif dalam wacana tersebut.

d. Hubungan Makna Komparasi

Hubungan makna komparasi mengungkapkan perbandingan antara suatu peristiwa atau kejadian dalam suatu klausa atau kalimat dengan klausa atau kalimat lainnya. Penanda hubungan makna komparasi ini antara lain *lebih dari*, *sama seperti*, *seperti*, dan lain sebagainya. Sebagai contoh:

- (37) Pengantin itu sangat anggun **seperti** dewa-dewi dari kayangan
(Mulyana, 2005: 33).

Kata *seperti* pada contoh (37) di atas merupakan penanda hubungan makna komparasi yang terdapat dalam wacana tersebut.

Dalam bahasa Prancis, hubungan makna komparasi ditandai dengan adanya beberapa sarana penghubung seperti *comme*, *autant de..que*, *plus .. que*, *moins ... que*, *etc.* Seperti contoh berikut:

- (38) *Cet employé n'est pas aussi compétent qu'il le dit* (DelaTour, 2004:291).

“Karyawan itu tidak sekompetensi seperti yang dia katakan”

Contoh kalimat tersebut memiliki hubungan makna komparasi yang ditunjukkan dengan adanya penanda *aussi..que* ‘sama’, yang membandingkan klausa *il le dit* dengan klausa sebelumnya yaitu *Cet employé n'est pas compétent*.

e. Hubungan Makna Temporal

Hubungan makna temporal merupakan hubungan makna yang mengungkapkan informasi suatu klausa yang berupa waktu terjadinya suatu peristiwa pada klausa lainnya. Penanda hubungan makna temporal dalam suatu wacana antara lain: *pada awalnya*, *mula-mula*, *kemudian*, *akhirnya*, dan lain sebagainya. Hubungan makna temporal dalam suatu wacana dapat dilihat dari contoh berikut:

- (39) **Pada awalnya** dia tidak begitu tertarik dalam bidang melukis, namun seiring berjalannya waktu, dia pun mulai mencintai seni lukis.

Pada contoh (38), hubungan makna temporal ditandai dengan adanya satuan lingual *pada awalnya* yang terletak di awal kalimat, yang menandai awal terjadinya suatu peristiwa.

Dalam bahasa Prancis, hubungan makna temporal ditunjukkan dengan adanya beberapa sarana hubung seperti *quand*, *lorsque*, *demain*, *d'abord*, *puis*, *après que*, *dès que*, *jusqu'à ce que*, *etc* (Delatour 2004: 252-269). Misalnya:

- (40) **Quand** je me suis réveillé, il était midi.

“Ketika saya terbangun, hari sudah siang”.

Satuan lingual *quand* ‘ketika’ yang terdapat pada contoh (40) merupakan penanda hubungan makna temporal yang menandai waktu terjadinya peristiwa *je me suis réveillé* ‘saya terbangun’, yakni *il était midi* ‘hari sudah siang’.

f. Hubungan Makna Penjelasan

Hubungan makna penjelasan akan muncul apabila salah satu klausa atau kalimat bersifat menjelaskan atau menerangkan klausa atau kalimat lainnya.

Penanda hubungan makna penjelasan dalam suatu wacana antara lain *yang*, *jadi*, dan lain sebagainya. Misalnya contoh berikut:

(41) Gadis kecil **yang** memakai kemeja putih itu adalah adikku.

Satuan lingual *yang* pada contoh (41) tersebut merupakan sarana penghubung makna penjelasan yang menerangkan *gadis kecil* tersebut. Kalimat di atas terdiri dari kalimat *gadis kecil itu adikku* dan *gadis kecil memakai kemeja putih*. Jadi, pada contoh di atas, *gadis kecil itu adikku* merupakan kalimat inti, sedangkan *gadis kecil memakai kemeja putih* merupakan penjelasan dari kalimat pertama.

Dalam bahasa Prancis, hubungan makna penjelasan dapat ditunjukkan dari bentuk *pronoms relatifs* yang digunakan seperti *qui*, *que*, *où*, *dont*, *avec qui*, *etc.*. Contoh penggunaan hubungan makna penjelasan dalam bahasa Prancis adalah sebagai berikut:

(42) *Je connais un restaurant espagnol **que** tu aimeras beaucoup*

(Girardet, 2002: 15).

“Saya tahu sebuah restoran Spanyol yang sangat kamu sukai”.

Pronom relatifs que pada kalimat tersebut merupakan penanda hubungan makna penjelasan yang menerangkan *un restaurant espagnol* ‘restoran Spanyol’ pada klausa sebelumnya. *Je connais un restaurant espagnol* merupakan kalimat induk sedangkan *tu aimeras beaucoup (ce restaurant)* merupakan kalimat penjelas.

D. Pendekatan Makrostruktural

Secara makrostruktural, suatu analisis wacana menitikberatkan pada garis besar susunan wacana itu secara global untuk memahami teks secara keseluruhan. Pendekatan makrostruktural dapat meliputi struktur tekstual, sistem lexis, dan konteks. Dalam pendekatan makrostruktural, konteks yang dimaksudkan adalah konteks situasi dan budaya. Konteks situasi dan budaya masyarakat pengguna bahasa merupakan faktor penting yang mendasari pemahaman makna suatu satuan bahasa (Sumarlam, 2003: 195-196). Dalam memahami suatu wacana dari aspek makrostruktural, selain pemahaman mengenai konteks wacana, inferensi juga merupakan faktor penting dalam pemahaman suatu wacana.

1. Konteks Situasi dan Budaya

Pemahaman konteks situasi dan budaya dalam suatu wacana menurut Sumarlam (2003:47-51) dapat dilakukan dengan berbagai prinsip penafsiran dan prinsip analogi, prinsip-prinsip tersebut antara lain prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal dan prinsip analogi.

a. Prinsip Penafsiran Personal

Prinsip penafsiran personal berkaitan dengan partisipan dalam suatu wacana. Halliday dan Hasan menyebut partisipan dalam suatu wacana sebagai pelibat wacana (Sumarlam, 2003: 48). Seperti contoh berikut ini:

(43) “Kau cantik sekali hari ini.”

Pada tuturan di atas, tampak bahwa mitra tutur atau pendengar dari tuturan tersebut menjadi kunci utamanya. Apabila tuturan tersebut ditujukan kepada mitra tutur seorang anak yang berusia 3 tahun, akan berbeda makna dan tanggapannya

apabila disampaikan kepada mitra tutur seorang gadis berusia 17 tahun ataupun seorang nenek yang berusia 70 tahun. Dalam bahasa Prancis, penggunaan prinsip penafsiran personal dapat dilihat dari contoh berikut:

(44) *J'ai gagné une bonne note pour l'examen des maths.*

“Saya mendapatkan nilai yang bagus di ujian matematika”.

Tuturan di atas menunjukkan bahwa penutur merupakan kunci pokok dari tuturan tersebut. Apabila penutur adalah seorang anak yang jarang mendapatkan nilai yang bagus pada saat ujian, tentu makna tuturan tersebut menjadi luar biasa bagi mitra tuturnya. Seorang anak yang jarang mendapat nilai bagus pada saat ujian kemudian mampu mendapatkan nilai yang bagus di ujian matematika dengan usahanya sendiri merupakan prestasi luar biasa bagi pelakunya dan merupakan berita yang mengejutkan bagi mitra tuturnya. Akan tetapi, apabila tuturan tersebut diucapkan oleh seorang anak yang menjadi juara kelas, maka makna dari tuturan tersebut akan tampak biasa-biasa saja dan tidak mengejutkan bagi mitra tuturnya.

Dari kedua contoh tersebut, dalam prinsip penafsiran personal, baik penutur maupun mitra tutur memiliki peranan yang penting dalam menentukan makna suatu tuturan.

b. Prinsip Penafsiran Lokasional

Prinsip penafsiran lokasional berkenaan dengan penafsiran tempat atau lokasi terjadinya suatu situasi (keadaan, peristiwa, dan proses) dalam rangka memahami wacana (Sumarlam, 2003:49). Berikut adalah contoh dari penerapan penafsiran lokasional:

(45) **Di sini** murid –murid sudah terbiasa tertib dan disiplin.

Berdasarkan perangkat dan realitas yang menjadi konteksnya, maka ungkapan *di sini* pada tuturan di atas berarti ‘kelas’ atau ‘sekolah’ sebagaimana didukung oleh kata *murid-murid* dan realitas yang diacunya. Sedangkan penerapan penafsiran lokasional dalam bahasa Prancis dapat dilihat dari contoh berikut:

(46) **Ici**, *je m'entraînais le football avec mes amis.*

“Di sini, saya dulu berlatih sepak bola dengan teman-temanku.”

Berdasarkan perangkat dan realitas yang menjadi konteksnya sebagaimana didukung oleh kata *je m'étais entraîné le football* ‘saya dulu berlatih sepak bola’, kata *ici* ‘di sini’ yang dimaksud pada contoh tuturan di atas adalah lapangan sepak bola. Realitas tersebut menunjukkan bahwa tempat yang sering digunakan tokoh *Je* dan teman-temannya untuk berlatih sepakbola pada waktu lampau adalah lapangan sepak bola.

c. Prinsip Penafsiran Temporal

Prinsip penafsiran temporal berkaitan dengan pemahaman mengenai waktu. Berdasarkan konteksnya, kita dapat menafsirkan kapan atau berapa lama waktu terjadinya suatu situasi (Sumarlam, 2003: 49). Seperti contoh di bawah ini:

(47) Pada zaman modern seperti **sekarang** ini, barang-barang yang dulu dianggap istimewa sudah menjadi biasa.

Kata *sekarang* pada contoh di atas dapat mengacu pada rentangan waktu bertahun-tahun atau bahkan puluhan tahun sebagaimana yang disarankan oleh pemakaian ungkapan *pada zaman modern*. Berikut adalah contoh penggunaan penafsiran temporal dalam bahasa Prancis:

(48) *John est à Paris depuis **plusieurs mois** pour travailler.*

“John berada di Paris selama beberapa bulan untuk bekerja.”

Kata *plusieurs mois* pada contoh di atas mengacu pada rentangan waktu beberapa bulan, yaitu rentangan waktu yang digunakan *John* untuk menyelesaikan pekerjaannya.

d. Prinsip Analogi

Prinsip analogi digunakan sebagai dasar, baik oleh penutur maupun mitra tutur, untuk memahami makna dan mengidentifikasi maksud dari (bagian atau keseluruhan) wacana (Sumarlam, 2003: 50). Contoh dari penafsiran analogi adalah sebagai berikut :

(49a) Itu merupakan **pukulan** terpahit bagi Mike Tyson yang pernah dia alami.

(49b) Itu merupakan **pukulan** terpahit bagi Mike Tyson yang pernah dia alami dari sekian banyak promotor yang mensponsorinya.

Berdasarkan prinsip analogi, kata *pukulan* pada contoh di atas dapat diinterpretasikan sesuai dengan realitas yang ditunjuk pada kedua tuturan tersebut. Dengan mempertimbangkan tambahan kalimat pada tuturan kedua, yaitu *sekian banyak promotor yang mensponsorinya*, analogi kata *pukulan* pada tuturan pertama yang bermakna ‘pukulan fisik’ (dalam pertarungan tinju) berubah menjadi ‘bukan pukulan fisik’ melainkan cenderung pada ‘pukulan mental’. Sedangkan dalam bahasa Prancis, penafsiran analogi dapat dilihat dari contoh berikut:

(50a) *Je suis **tombé** dans la piscine.*

“Saya terjatuh di kolam renang”.

(50b) *Je suis **tombé** amoureux de toi.*

“Saya jatuh hati denganmu”.

Berdasarkan prinsip analogi, satuan lingual *tomber* pada kedua contoh di atas dapat diinterpretasikan secara berbeda. Pada kalimat (50a) kata *tomber* menunjukkan makna jatuh yang sebenarnya (jatuh fisik), sedangkan pada contoh (50b) kata *tomber* menunjukkan arti jatuh yang tidak sebenarnya (jatuh mental) yaitu mencintai seseorang.

2. Inferensi

Inferensi adalah suatu proses memahami makna tuturan sedemikian rupa sehingga sampai pada penyimpulan maksud dari tuturan tersebut. Berbagai inferensi dapat diambil dari sebuah tuturan bergantung dari konteks yang menyertainya (Sumarlam, 2003: 51). Seperti contoh:

(51) “Panas juga dengan jendela-jendela tertutup begini”

Berdasarkan konteks yang menyertai tuturan tersebut, maka inferensi yang muncul dari tuturan tersebut adalah penutur meminta mitra tuturnya untuk membukakan jendela-jendela yang masih tertutup sehingga ruangan tersebut tidak menjadi panas. Dalam bahasa Prancis, penggunaan inferensi dalam suatu tuturan dapat dilihat dari contoh berikut:

(52) “*J’ai faim*”.

Saya lapar.

Dari contoh tuturan (52) di atas, berdasarkan konteks yang menyertainya, maka dimungkinkan terdapat 2 inferensi yang muncul, yaitu penutur meminta mitra tuturnya untuk membelikan makanan, atau penutur mengajak mitra tuturnya untuk makan bersama. Dengan demikian, maksud tuturan di atas secara

eksplisit dapat dinyatakan dengan “*Achetez-moi les nourritures!*” atau “*Allez à cafétaria!*”.

E. Pengertian Lirik Lagu

Menurut *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001: 624), lagu merupakan ragam suara yang berirama. Sementara dalam *Dictionnaire de Français* (1997: 67), *la chanson est une composition musicale divisée en couplets et destinée à être chantée* (lagu merupakan komposisi musikal yang dibagi dalam bait-bait dan kemudian dinyanyikan). Serupa dengan pendapat sebelumnya, Pono Banoe (2003: 233), mengungkapkan bahwa lagu merupakan karya musik untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola dan bentuk tertentu. Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa lagu terdiri dari beberapa bait dan kemudian ditujukan untuk dinyanyikan atau dimainkan dengan pola-pola tertentu.

Lagu merupakan salah satu bentuk komunikasi lisan yang dilakukan oleh seorang pencipta kepada pendengar. Pada dasarnya lagu memiliki kesamaan dengan puisi, misalnya pada pemilihan katanya yang indah, gaya bahasanya yang tepat, dan lain sebagainya. Oleh karena itu, sama halnya dengan puisi, lagu juga menyampaikan pesannya dengan kata-kata ataupun kalimatnya yang terdapat pada lirik lagu tersebut untuk menciptakan suasana ataupun gambaran kepada pendengarnya mengenai maksud dari penciptanya sehingga dapat menimbulkan pemahaman makna lagu tersebut. Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (2001: 678), lirik merupakan susunan kata-kata dari sebuah nyanyian. Jadi, dapat disimpulkan bahwa lirik lagu merupakan sebuah teks lagu yang terdiri dari

beberapa kata-kata ataupun kalimat yang disusun secara indah yang menimbulkan daya tarik terhadap lagu itu sendiri.

Pada penelitian ini, peneliti mengkaji lagu berdasarkan bahasanya yang terdapat pada lirik lagu tersebut. Adapun lirik lagu yang akan diteliti adalah lirik lagu Emmanuel Moire yang berjudul *Adult et Sexy* dan *Sois Tranquille* dalam album *L'Équilibre* yang dirilis pada tahun 2009. Album *L'Équilibre* merupakan album kedua dari Emmanuel Moire setelah kesuksesan album pertamanya yang berjudul *Là où je pars*. Emmanuel Moire berpartisipasi secara langsung dalam menciptakan beberapa lagunya dalam album keduanya ini.

Dari 13 lagu yang terdapat dalam album *L'Équilibre*, peneliti memilih dua lagu yang diciptakan oleh Emmanuel Moire yang berjudul *Adult et Sexy* dan *Sois Tranquille* sebagai subyek dalam penelitian ini. Peneliti menganalisis bentuk penanda kohesi, penanda koherensi serta konteks yang terdapat pada lirik kedua lagu tersebut.

F. Penelitian Relevan

Penelitian analisis mikro dan makrostruktural lirik lagu karya Emmanuel Moire dalam album *L'Équilibre* ini relevan dengan beberapa penelitian terdahulu yang serupa yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Irtifaul Jannah pada tahun 2012 yang berjudul *Analisis Wacana Lirik Lagu Céline Dion "Prière Païenne" dalam Album "D'Eux" (Analisis Mikrostruktural dan Makrostruktural)*. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Irtifaul Jannah tersebut menghasilkan adanya bentuk kohesi dan koherensi serta konteks situasi dan budaya yang terdapat dalam lirik lagu *Prière*

Paienne yang dinyanyikan oleh *Céline Dion*. Jumlah penanda kohesi dan koherensi yang ditemukan dalam lirik lagu *Prière Paienne* tersebut yaitu 140 penanda yang terdiri dari 122 penanda kohesi yang meliputi referensi, elipsis, konjungsi, repetisi, antonimi dan kolokasi, dan 18 penanda koherensi yang meliputi penanda hubungan makna kewaktuan, penanda hubungan makna pertentangan, penanda hubungan makna aditif, dan penanda hubungan makna penjelasan. Sedangkan konteks situasi dan budaya pada lirik lagu *Prière Paienne* tersebut dianalisis dengan prinsip penafsiran. Prinsip penafsiran personal yang ditemukan adalah orang yang sedang berdoa, prinsip penafsiran lokasional yang ditemukan adalah gereja, kamar tidur dan laut, sedangkan prinsip penafsiran temporal yang ditemukan adalah hari minggu, pagi hari dan musim panas.

2. Penelitian lainnya yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Luluk Krisnawati pada tahun 2012 yang berjudul *Analisis Wacana Iklan Kesehatan pada Majalah Femme Actuelle dengan Pendekatan Mikro dan Makrostruktural*. Berdasarkan analisis mikrostruktural dalam penelitian tersebut diketahui bahwa wacana iklan kesehatan tersebut mengandung kohesi dan koherensi yang meliputi referensi, substitusi, elipsis, konjungsi, repetisi, hiponim, kolokasi, penanda hubungan makna penambahan, penanda hubungan makna sebab, dan penanda hubungan makna persyaratan dan pengandaian.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Penelitian tentang analisis mikro dan makrostruktural lagu-lagu karya Emmanuel Moire dalam album *L'Équilibre* ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan untuk memahami suatu fenomena dari subjek penelitian secara utuh dengan cara mendeskripsikannya dalam bentuk kata-kata dan bahasa dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2001:6).

B. Sumber Data

Sumber data pada penelitian ini berupa lirik lagu *Adulte et Sexy* (AS) dan *Sois Tranquille* (ST) karya Emmanuel Moire yang terdapat pada album *L'Équilibre* yang dirilis pada tahun 2009.

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* (AS) dan *Sois Tranquille* (ST) karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah unsur mikro dan makrostruktural dalam lirik lagu AS dan ST karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*.

D. Metode dan Teknik Penyediaan Data

Metode yang digunakan dalam penyediaan data pada penelitian ini adalah metode simak. Sudaryanto (1993: 133) mendefinisikan metode simak sebagai metode penyediaan data yang dilakukan dengan cara menyimak penggunaan

bahasa. Dalam hal ini peneliti menyimak suatu penggunaan bahasa yang berupa bentuk kohesi, koherensi dan konteks sosial budaya pada kata, frasa dan kalimat yang terdapat dalam lirik lagu *AS* dan *ST* karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*.

Adapun teknik lanjutan yang digunakan adalah teknik simak bebas libat cakap (teknik SBLC). Dalam teknik ini, peneliti tidak dilibatkan secara langsung dalam menentukan pembentukan dan pemunculan calon data kecuali hanya sebagai pemerhati terhadap calon data yang terbentuk (Sudaryanto, 1993: 135). Selain teknik SBLC, teknik lanjutan lainnya yang digunakan dalam penyediaan data pada penelitian ini setelah penyimak adalah teknik catat. Menurut Kesuma (2007: 45), teknik catat adalah teknik menjaring data dengan mencatat hasil penyimak data pada kartu data.

Pada pelaksanaannya, peneliti menyimak kata, frasa dan kalimat pada teks lagu *AS* dan *ST* karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre* untuk mengamati unsur mikrostruktural dalam bentuk kohesi, koherensi dan unsur makrostruktural berupa konteks sosial budaya dalam bentuk prinsip penafsiran personal, lokasional, temporal, analogi serta inferensi yang terdapat dalam teks lagu tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan pencatatan data yang ditemukan dengan menggunakan bantuan komputer, kemudian data tersebut diklasifikasikan ke dalam tabel klasifikasi data.

. Penggunaan tabel data ini mempermudah kinerja peneliti untuk mengklasifikasikan hasil data yang telah diperoleh. Bentuk tabel data tersebut adalah sebagai berikut :

Tabel 1. Contoh klasifikasi data unsur mikrostruktural lagu *Adulte et Sexy*

No	Kode	Data	Unsur kohesi									Unsur koherensi						Ke te rangan
			Gramatikal				Leksikal					Hub. Makna sebab	Hub. Makna akibat	Hub. Makna komparasi	Hub. Makna aditif	Hub. Makna temporal	Hub. Makna eksplikatif	
			referensi	substitusi	elipsis	konjungsi	repetisi	sinonim	antonim	kolokasi	hiponim							
1	AS/1/2009	<i>A quoi bon résister puisque le désir est plusieurs</i> “Apakah seharusnya bertahan karena sebuah keinginan yang berlebihan				√						√						Pemarkah (<i>puisque</i>) merupakan jenis kohesi gramatikal berupa konjungsi subordinatif dan jenis koherensi penanda hubungan sebab.
2	AS/2/2009	<i>On peut donc s'arranger et se dire tout bas</i> “Sehingga kita bisa mengatur dan merahasiakannya”	√															Jenis kohesi gramatikal berupa pengacuan persona I jamak eksofora (<i>On</i>) mengacu pada penyanyi dan pendengar, dan pengacuan demonstratif waktu sekarang (<i>peut</i>)

Keterangan :

- 1 : Nomor urut data
AS : Judul lagu *Adulte et Sexy* dari album *L'Équilibre*
1-2 : Baris dalam lirik lagu
2009 : Tahun munculnya album *L'Équilibre*.

Tabel 2. Contoh klasifikasi data unsur mikrostruktural lagu *Sois Tranquille*

No	\Kode	Data	Unsur Kohesi										Unsur Koherensi						Kete rangan
			Gramatikal					Leksikal					Hub. Makna sebab	Hub. makna akibat	Hub. makna aditif	Hub. makna komparasi	Hub. Makna temporal	Hub. Makna eksplikatif	
			referensi	substitusi	elipsis	konjungsi		repetisi	sinonim	antonim	kolokasi	hiponim							
1	ST/1/2009	<i>Je sais la peine, je sais les pleurs et les pensées</i> “Aku merasa sedih, aku menangis dan memikirkan semua”	√				√												Kohesi gramatikal berupa pengacuan persona I tunggal eksofora (<i>Je</i>) yang mengacu pada penutur yakni penyanyi sendiri, pengacuan demonstratif waktu sekarang (<i>sais</i>) dan jenis kohesi leksikal berupa repetisi frasa (<i>je sais</i>).
2	ST/1/2009	<i>Je sais la peine, je sais les pleurs et (Ø) les pensées</i>			√														Kohesi gramatikal berupa elipsis frasa (<i>je sais</i>) sebelum frasa (<i>les pensées</i>)
3	ST/1/2009	<i>Je sais la peine, je sais les pleurs et les pensées</i>				√									√				Kohesi gramatikal berupa konjungsi koordinatif (<i>et</i>). Sedangkan jenis koherensinya berupa penanda hubungan aditif {(,) dan <i>et</i> }

Keterangan :

- 1 : Nomor urut data
 ST : Judul lagu *Sois Tranquille* dari album *L'Équilibre*
 1-2 : Baris dalam lirik lagu
 2009 : Tahun munculnya album *L'Équilibre*.

Tabel 3. Contoh Klasifikasi Data Unsur Makrostruktural Lagu *Adulte et Sexy*

No	Kode Data	Data	Analisis Konteks Situasi dan Budaya	Keterangan
1	AS/9-12/2009	<p><i>Adulte & Sexy</i> <i>Chacun peut changer de peau</i> <i>Adulte et sexy</i> <i>Chacun fait ce qu'il lui faut</i></p> <p>“Dewasa dan Sexy Setiap orang mampu mengubah penampilan Dewasa dan Sexy Setiap orang melakukan apa yang seharusnya dilakukan</p>	<p>Verba <i>adulte</i> secara umum merupakan penggambaran dari seseorang yang telah dewasa. Di Prancis, seseorang dapat dikatakan dewasa secara fisik apabila sudah berumur 18 tahun, di mana pada usia tersebut seseorang dianggap mampu untuk bertanggungjawab atas dirinya sendiri.</p> <p>Sementara verba <i>sexy</i> diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan keindahan suatu penampilan ataupun seksualitas. Pada umumnya, verba <i>sexy</i> sering digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan fisik seorang dewasa. Sehingga, verba <i>adulte</i> dan <i>sexy</i> pada lirik tersebut dapat ditafsirkan sebagai orang-orang dewasa yang memiliki kecenderungan seksualitas.</p> <p>Berdasarkan bentuk waktu yang digunakan, peristiwa tersebut terjadi pada waktu sekarang, hal tersebut dapat dibuktikan dengan adanya frasa <i>peut</i> dan <i>fait</i> pada contoh kalimat berikut:</p> <p>“<i>Adulte & Sexy</i> <i>Chacun peut changer de peau</i> <i>Adulte et sexy</i> <i>Chacun fait ce qu'il lui faut</i>”</p> <p>“Dewasa dan Sexy Setiap orang mampu mengubah penampilan Dewasa dan Sexy Setiap orang melakukan apa yang seharusnya dilakukan”</p>	<p>Konteks situasi dan budaya pada data ini adalah orang dewasa yang memiliki kecenderungan seksualias dan mengubah penampilan mereka dari biasanya dan melakukan apapun yang dapat mereka lakukan pada saat berada dalam sebuah pesta.</p>

			<p>Secara implisit peristiwa tersebut terjadi di dalam sebuah pesta, di mana penafsiran lokasional tersebut didasarkan pada frasa berikut:</p> <p><i>“Adulte & Sexy</i> <i>Chacun peut changer de peau</i> <i>Adulte et sexy</i> <i>Chacun fait ce qu'il lui faut”</i></p> <p>“Dewasa dan Sexy Setiap orang mampu mengubah penampilan Dewasa dan Sexy Setiap orang melakukan apa yang seharusnya dilakukan”</p> <p>Berdasarkan konteksnya, frasa <i>Chacun peut changer de peau</i> dan <i>Chacun fait ce qu'il lui faut</i> menunjukkan keinginan seseorang untuk mengubah penampilannya dalam sebuah pesta dan melakukan sesuatu yang mereka inginkan sebagai seorang yang dewasa dan sexy. Secara umum frasa <i>de peau</i> diartikan sebagai kulit, akan tetapi pada lirik ini frasa tersebut dianalogikan sebagai penampilan diri seseorang.</p>	
--	--	--	--	--

Keterangan:

1 : nomor data

AS : judul lagu *Adulte et Sexy*

9-12 : baris dalam lirik lagu

2009 : tahun terbit album *L'Équilibre*

Tabel 4. Contoh Klasifikasi Data Unsur Makrostruktural Lagu *Sois Tranquille*

NO	Kode data	Data	Analisis Konteks Situasi dan Budaya	Keterangan
1	ST/1-2/2009	<i>Je sais la peine, je sais les pleurs et les pensées Que les mots ne peuvent apaiser</i>	<p>Pronomina <i>je</i> yang muncul pada lirik tersebut dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang sedang mengalami konflik batin yang tidak dapat menerima nasehat dari siapapun yang ingin menghiburnya.</p> <p>Secara penafsiran temporal, peristiwa tersebut dialami oleh tokoh <i>Je</i> pada waktu sekarang, dibuktikan dengan adanya beberapa verba seperti <i>sais, peuvent</i> yang merupakan bentuk waktu <i>present</i>.</p> <p>Sedangkan untuk penafsiran lokasionalnya, peristiwa tersebut terjadi di sebuah ruangan, penafsiran tersebut didasari dengan adanya frasa <i>que les mots ne peuvent apaiser</i> 'bahkan kata-kata tidak mampu menenangkan' yang secara konteks tokoh tersebut sedang berada dalam sebuah ruangan dan merasa tidak ada nasehat apapun yang mampu menenangkannya.</p> <p>Frasa <i>les mots</i> dalam penggalan lirik tersebut pada umumnya dapat berarti kata-kata, akan tetapi dalam konteks lagu <i>ST</i>, frasa tersebut dianalogikan sebagai <i>les conseils</i> 'nasehat'</p>	Konteks situasi dan budaya pada data ini adalah seseorang yang sedang mengalami konflik batin, dan merasa nasehat apapun yang diberikan kepadanya untuk menghibur dirinya tidak mampu meredakan konflik batin yang dimilikinya.

Keterangan:

- 1 : nomor data
ST : judul lagu *Sois Tranquille*
1-2 : baris dalam lirik lagu
2009 : tahun rilis album *L'Équilibre*

E. Instrumen Penelitian

Pada penelitian kualitatif, peneliti memiliki peran khusus sebagai alat atau instrumen penelitian utama. Hal ini disebabkan karena peneliti memiliki kedudukan sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis dan penafsir data dalam penelitian kualitatif (Moleong, 2001: 121). Seperti dalam penelitian kualitatif, maka dalam penelitian unsur mikro dan makrostruktural lirik lagu *AS* dan *ST* karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre* ini peneliti juga berperan sebagai instrumen penelitian utama. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat bantu berupa tabel klasifikasi data yang digunakan untuk mencatat bentuk kohesi, koherensi, serta konteks situasi budaya dan inferensi yang terdapat pada lirik lagu *AS* dan *ST* karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*.

F. Metode dan Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data pada penelitian ini adalah metode agih dan metode padan. Metode agih digunakan untuk mengetahui bentuk kohesi dan koherensi yang terdapat pada *AS* dan *ST* karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre*, sedangkan metode padan digunakan untuk menganalisis konteks yang terdapat pada kedua lirik lagu tersebut.

Metode agih adalah metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang bersangkutan itu sendiri (Sudaryanto, 1993: 15). Kohesi dan koherensi dalam lirik lagu lirik lagu *AS* dan *ST* karya Emmanuel Moire pada album *L'Équilibre* merupakan alat penentu dalam penelitian ini. Adapun teknik dasar yang digunakan adalah teknik bagi unsur langsung (BUL), di mana cara kerja yang digunakan pada awal penganalisisan data adalah membagi satuan

lingual data menjadi beberapa unsur atau bagian, dan unsur atau bagian tersebut dianggap sebagai bagian yang langsung membentuk satuan lingual yang dimaksud. Sedangkan teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik baca markah, teknik perluas, teknik ganti.

Teknik baca markah merupakan salah satu teknik analisis data yang cara kerjanya dengan membaca pemarkah dalam suatu konstruksi (Kesuma, 2007: 66). Berikut adalah contoh analisis data ko hesi menggunakan teknik baca markah:

(53) *On peut donc s'arranger et se dire tout bas.*

(*Adulte et Sexy*- Emmanuel Moire)

“Sehingga kita bisa menyusun dan membisikkannya”

Kata penghubung *et* pada contoh tersebut digunakan sebagai pemarkah hubungan penambahan. Dengan adanya kata penghubung tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dalam ujaran tersebut terdapat wujud ko hesi gramatikal konjungsi dan wujud ko herensi hubungan makna aditif.

Teknik perluas merupakan teknik analisis data yang cara memperluas unsur satuan lingual (Sudaryanto, 1993: 55). Teknik ini mampu menentukan aspek semantis dalam satuan lingual tertentu. Berikut adalah contoh data (53) yang dianalisis menggunakan teknik perluas menjadi contoh (54):

(54) *On peut donc s'arranger et Ø se dire tout bas.*

(*Adulte et Sexy*- Emmanuel Moire)

“Sehingga kita bisa mengatur dan membicarakannya dengan lirih”

Untuk mengetahui terjadinya pelepasan pada kalimat (54), maka kalimat tersebut diperluas ke kiri dengan menambahkan subjek *On* dan predikat *peut*.

Pemilihan subjek dan predikat tersebut didasarkan pada konteks yang disebutkannya. Peristiwa perluasan pada contoh di atas adalah sebagai berikut:

(54a) *On peut donc s'arranger et (Ø) se dire tout bas* $\xrightarrow{\text{(perluasan)}}$ *On peut donc s'arranger et on peut se dire tout bas.*

Setelah mengalami perluasan ke kiri dengan menambahkan subjek dan predikat, ujaran tersebut tetap berterima dalam bahasa Prancis akan tetapi tidak biasa karena terjadi pengulangan unsur yang sama yaitu frasa *on peut* dalam satu kalimat. Sehingga, dengan adanya peristiwa perluasan pada contoh (54a) di atas tampak bahwa contoh tersebut telah terjadi peristiwa pelepasan.

Teknik ganti merupakan salah satu teknik analisis data yang cara kerjanya dengan mengganti satuan kebahasaan tertentu di dalam suatu konstruksi dengan satuan kebahasaan lain di luar konstruksi yang bersangkutan (Kesuma, 2007: 58). Kegunaan dari teknik ini adalah untuk mengetahui kadar kesamaan kelas atau kategori unsur terganti dengan unsur pengganti (Sudaryanto, 1993: 48). Berikut adalah contoh data berpenanda koherensi yang dianalisis menggunakan teknik ganti:

(55) *On peut donc s'arranger et se dire tout bas.*

(*Adulte et Sexy*- Emmanuel Moire)

Ujaran di atas menggunakan bentuk penanda hubungan makna aditif yang berupa konjungsi *et* “dan” untuk menjalin kepaduan makna antarkalimat sebelumnya. Untuk membuktikan hubungan makna aditif tersebut, unsur *et* akan diganti dengan unsur lainnya yang mengandung makna aditif sehingga menjadi contoh (55a) seperti berikut:

(55a) *On peut donc s'arranger* $\left\{ \begin{array}{l} \textit{et} \\ \textit{puis} \end{array} \right\}$ *se dire tout bas.*

Penggantian unsur satuan *et* dengan unsur satuan lainnya seperti *puis* pada contoh di atas tidak mengubah makna dari contoh ujaran tersebut, karena kalimat tersebut masih bersifat setara. Jadi, dengan adanya penggunaan teknik ganti pada contoh ujaran tersebut, tampak dengan jelas adanya bentuk penanda koherensi hubungan makna aditif.

Metode padan adalah metode analisis data di mana alat penentunya berada di luar atau terlepas dari bagian bahasa yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993: 13). Tujuan dari penggunaan metode padan dalam analisis data adalah untuk menentukan kejatian atau identitas objek penelitian (Kesuma, 2007:47). Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik pilah unsur penentu (PUP). Teknik PUP merupakan teknik analisis data dengan memilah-milah satuan kebahasaan yang dianalisis dengan alat penentu berupa daya pilah yang bersifat mental yang dimiliki oleh peneliti (Kesuma, 2007: 51). Daya pilah yang digunakan adalah daya pilah referensial, yaitu daya pilah yang menggunakan referen yang diacu oleh satuan kebahasaan sebagai alat penentu. Referen yang diacu sebagai alat penentu dalam analisis makrostruktural pada lirik lagu *AS* dan *ST* berupa prinsip-prinsip penafsiran yang dikemukakan oleh Sumarlam (2003: 47-51). Berikut adalah contoh analisis makrostruktural dalam lirik lagu *Sois Tranquille*:

(56) *Je sais la peine, je sais les pleurs et les pensées*
Que les mots ne peuvent apaiser

“aku merasa sedih, aku menangis dan memikirkan semua
 bahkan kata- katapun tak mampu menenangkan”

Berdasarkan prinsip penafsiran personal, munculnya subjek *Je* pada contoh (56) dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang sedang mengalami konflik batin yang tidak dapat menerima nasehat dari siapapun yang ingin menghiburnya. Secara penafsiran temporal, peristiwa tersebut dialami oleh tokoh *Je* pada waktu sekarang, dibuktikan dengan adanya beberapa verba seperti *sais*, *peuvent* yang merupakan bentuk waktu *present*. Sedangkan untuk penafsiran lokasionalnya, peristiwa tersebut terjadi di sebuah ruangan, penafsiran tersebut didasari dengan adanya frasa *que les mots ne peuvent apaiser* ‘bahkan kata-kata tidak mampu menenangkan’ yang secara konteks tokoh tersebut sedang berada dalam sebuah ruangan dan merasa tidak ada nasehat apapun yang mampu menenangkannya. Frasa *les mots* dalam contoh (56) tersebut pada umumnya dapat berarti kata-kata, akan tetapi dalam konteks lagu *ST* frasa tersebut dianalogikan sebagai *les conseils* ‘nasehat’.

Jadi, berdasarkan prinsip penafsiran yang dilakukan, lirik lagu tersebut menceritakan tentang seseorang yang sedang memikirkan suatu konflik batin yang dialaminya di sebuah ruangan pribadinya dan merasa tak ada nasehat apapun yang dapat menenangkannya.

G. Uji Keabsahan Data

Akurasi dan kepercayaan hasil pengukuran data dapat dilihat berdasarkan validitas dan reliabilitasnya. Penelitian ini termasuk dalam penelitian konten sehingga validitas yang digunakan adalah validitas semantis. Menurut Zuchdi (1993: 75), validitas semantik digunakan untuk mengukur tingkat kesensitifan suatu teknik terhadap makna-makna simbolik yang relevan dengan konteks

tertentu. Ketercapaian validitas semantis yang tinggi dapat dicapai apabila makna-makna semantis berhubungan dengan sumber pesan, penerima pesan, atau konteks lain dari data yang dianalisis.

Sedangkan uji reliabilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *intra-rater*, di mana peneliti membaca secara berulang-ulang dan memahami objek penelitian sehingga data yang diperoleh menjadi reliabel. Selain dengan *intra-rater*, pengukuran kelayakan data juga dilakukan dengan *expert-judgement* di mana orang yang dianggap menguasai bahasa Prancis diminta bantuannya oleh peneliti untuk dimintai pertimbangannya. Dalam hal ini, para ahli tersebut adalah dosen pembimbing peneliti sendiri yaitu Monsieur Rohali, M.Hum.

BAB IV

ANALISIS MIKRO DAN MAKROSTRUKTURAL LAGU- LAGU KARYA EMMANUEL MOIRE PADA ALBUM *L'Équilibre*

Berdasarkan analisis mikrostruktural dan makrostruktural, lirik lagu *Adulte et Sexy* dan *Sois Tranquille* karya Emmanuel Moire dalam album *L'Équilibre* merupakan sebuah wacana tulis yang mengandung unsur kebahasaan dan konteks. Hasil penelitian secara mikrostruktural pada lirik lagu *Adulte et Sexy* dan *Sois Tranquille* karya Emmanuel Moire dalam album *L'Équilibre* menunjukkan bahwa kedua lagu tersebut memiliki aspek kohesi dan koherensi. Jenis penanda kohesi yang terdapat pada lirik lagu *Adulte et Sexy* terdiri dari kohesi gramatikal yang meliputi referensi, substitusi, elipsis dan konjungsi, serta kohesi leksikal yang meliputi repetisi dan antonim. Sementara jenis penanda kohesi yang muncul pada lirik lagu *Sois Tranquille* terdiri dari kohesi gramatikal yang berupa referensi, substitusi, elipsis, dan konjungsi, serta kohesi leksikal yang berupa repetisi dan sinonim. Jenis penanda koherensi pada lirik lagu *Adulte et Sexy* berupa penanda hubungan makna aditif, penanda hubungan makna akibat dan penanda makna eksplikatif.

Sedangkan pada lirik lagu *Sois Tranquille*, jenis penanda koherensi yang ditemukan berupa penanda hubungan makna aditif, penanda hubungan makna temporal, dan penanda makna eksplikatif. Secara makrostruktural, kedua lirik lagu karya Emmanuel Moire dalam album *L'Équilibre* tersebut mengandung konteks situasi dan budaya.

Bahasan dan uraian dari hasil penelitian beserta deskripsinya yang terdapat pada kedua lirik lagu karya Emmanuel Moire dalam album *L'Équilibre* yakni

Adulte et Sexy dan *Sois Tranquille*, akan disajikan secara sistematis sesuai dengan urutan permasalahan dalam penelitian yang meliputi (1) Analisis mikrostruktural yang meliputi penanda kohesi dan penanda koherensi, dan (2) Analisis makrostruktural yang meliputi konteks situasi dan budaya serta inferensi.

A. Analisis Mikrostruktural Lirik Lagu *Adulte et Sexy*

Analisis mikrostruktural dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* meliputi analisis penanda kohesi, baik penanda kohesi gramatikal maupun penanda kohesi leksikal dan penanda koherensi. Berikut uraiannya:

1. Kohesi

Kohesi merupakan kepaduan antarunsur dalam suatu wacana baik secara gramatikal ataupun secara leksikal. Jenis penanda kohesi yang terdapat pada lirik lagu Emmanuel Moire, *Adulte et Sexy*, terdiri dari kohesi gramatikal dan kohesi leksikal. Kohesi gramatikal meliputi referensi, elipsis, dan konjungsi, sedangkan pada kohesi leksikal meliputi repetisi dan antonim.

a. Kohesi Gramatikal

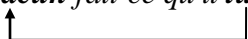
Aspek kohesi gramatikal yang ditemukan dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* meliputi referensi (pengacuan), elipsis (pelesapan), dan konjungsi, baik konjungsi koordinatif maupun konjungsi subordinatif.

1) Referensi (pengacuan)

Referensi (pengacuan) merupakan salah satu jenis kohesi gramatikal yang berkaitan dengan unsur acuan antarsatuan lingual suatu wacana. Berdasarkan tempatnya, referensi dibedakan menjadi dua yakni referensi endoforis, di mana acuannya terdapat di dalam teks, dan referensi eksoforis yang acuannya terdapat

di luar teks. Sedangkan berdasarkan arah acuannya, referensi endoforis dibagi menjadi dua jenis lagi yaitu referensi anaforis dan referensi kataforis. Referensi anaforis merupakan pengacuan yang arah acuannya atau antesedennya terletak di sebelah kiri, sedangkan referensi kataforis merupakan pengacuan yang arah acuannya terletak di sebelah kanan. Di dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* ditemukan referensi persona dan referensi demonstratif waktu. Referensi persona yang muncul yaitu referensi persona insani yang bersifat endoforis dan referensi persona insani yang bersifat eksoforis. Berikut ini adalah data jenis penanda kohesi gramatikal berupa referensi persona:

(57) *Chacun fait ce qu'il lui faut*



“Setiap orang melakukan yang seharusnya dia lakukan”

Pada contoh (57) terdapat referensi persona ketiga tunggal yaitu *lui* ‘dia’. Pronomina persona *lui* ‘dia’ dalam satuan lingual *Chacun fait ce qu'il lui faut* “Setiap orang melakukan yang seharusnya dia lakukan” mengacu pada antesedennya yang terletak di sebelah kiri atau yang telah disebutkan sebelumnya yaitu *chacun* ‘setiap orang’. Sementara satuan lingual *chacun* yang terdapat pada data tersebut merupakan referensi persona insani yang bersifat eksofora, di mana pengacunya secara implisit menunjuk pada penyanyi dan pendengarnya. Jadi pada data (57) terdapat dua bentuk referensi persona yaitu referensi persona yang bersifat anaforis karena unsur acuannya terletak di sebelah kiri atau telah disebutkan terlebih dahulu, dan referensi persona yang bersifat eksoforis. Berikut adalah data referensi persona yang bersifat eksofora lainnya:

- (58) *On peut donc s'arranger et se dire tout bas*
 “Sehingga mereka bisa mengatur dan merahasiakannya”

Pada data (58) di atas, terdapat pronomina persona *on* ‘mereka’ merupakan referensi persona yang mengacu pada orang-orang yang akan mengatur dan merahasiakan sesuatu, yang secara implisit menunjuk pada penyanyi dan pendengarnya. Jadi, pronomina persona *on* yang terdapat pada satuan lingual *On peut donc s'arranger et se dire tout bas* “Sehingga mereka bisa mengatur dan merahasiakannya” merupakan referensi persona yang bersifat eksofora karena acuannya tidak terdapat di dalam teks tersebut.

Referensi demonstratif waktu merupakan pengacuan satuan lingual tertentu yang berupa kata ganti penunjuk waktu. Berikut data dengan penanda referensi demonstratif waktu:

- (59) *À quoi bon s'éviter ou choisir la nuit par pudeur*
 “Apakah sebaiknya menghindar atau memilih suatu malam yang suci”

Pada data di atas terdapat referensi demonstratif waktu netral *la nuit* ‘malam’ yang mengacu pada waktu terjadinya peristiwa tersebut yaitu secara implisit menunjuk waktu pada suatu malam. Jadi, *la nuit* ‘malam’ dalam satuan lingual *À quoi bon s'éviter ou choisir la nuit par pudeur* “Apakah sebaiknya menghindar atau memilih suatu malam yang suci” mengacu pada waktu terjadinya peristiwa tersebut yaitu suatu malam.

2) Elipsis (pelesapan)

Elipsis adalah penghilangan atau pelesapan suatu unsur satuan lingual lainnya yang bentuk aslinya dapat dimunculkan kembali berdasarkan konteksnya.

Berikut ini merupakan data dengan penanda elipsis yang terdapat dalam lirik lagu *Adulte et Sexy*:

- (60) *On peut donc s'arranger et se dire tout bas*
 “Sehingga kita bisa mengatur dan merahasiakannya”

Pada data di atas menunjukkan adanya suatu pelesapan beberapa satuan lingual dalam kalimat yang sebenarnya ada. Dalam data (60) di atas terdapat pelesapan subjek *on* ‘kita’ dan predikat *peut* ‘bisa’. Untuk mengetahui terjadinya pelesapan pada kalimat (60), maka kalimat tersebut diperluas ke kiri dengan menambahkan subjek *On* dan predikat *peut* sebelum frasa *se dire tout bas*. Pemilihan subjek dan predikat tersebut didasarkan pada konteks yang disebutkannya. Peristiwa perluasan pada contoh di atas adalah sebagai berikut:

- (60a) *On peut donc s'arranger et (Ø) se dire tout bas* $\xrightarrow{\text{(perluasan)}}$ *On peut donc s'arranger et on peut se dire tout bas*

Setelah mengalami perluasan dengan menambahkan subjek *on* dan predikat *peut*, tuturan (60a) tampak lebih jelas dan lebih lengkap akan tetapi menjadi tidak efektif karena mengalami pengulangan subjek serta predikat yang sama dalam satu kalimat majemuk. Oleh karena itu, subjek serta predikat tersebut dilesapkan sehingga kalimat tersebut tampak lebih efektif. Selain data di atas, data penanda kohesi gramatikal pelesapan yang lain adalah sebagai berikut:

- (61) *À quoi bon s'éviter ou choisir la nuit par pudeur*
 “Apakah sebaiknya menghindar atau memilih suatu malam yang suci”

Pada data (61) terjadi pelesapan satuan lingual *À quoi bon* “apakah sebaiknya”. Untuk mengetahui pelesapan yang terjadi pada data (61) maka

kalimat dalam data tersebut diperluas di sebelah kiri sebelum frasa *choisir la nuit par pudeur*, seperti pada data (61 a) berikut:

(61) *À quoi bon s'éviter ou (Ø) choisir la nuit par pudeur* $\xrightarrow{\text{(perluasan)}}$ *À quoi bon s'éviter ou à quoi bon choisir la nuit par pudeur.*

Setelah mengalami perluasan dengan menambahkan frasa *à quoi bon* ‘apakah sebaiknya’ tuturan pada data (61) tampak lebih lengkap. Akan tetapi, dalam kaidah bahasa Prancis adanya pengulangan unsur yang sama dalam satu kalimat majemuk sebaiknya dihindari. Oleh karena itu, frasa *à quoi bon* ‘apakah sebaiknya’ setelah konjungsi *ou* mengalami pelesapan sehingga kalimat pada data (61) menjadi lebih padu.

3) Konjungsi (perangkaian)

Konjungsi atau kata hubung merupakan salah satu jenis koheisi gramatikal yang dilakukan dengan cara menghubungkan unsur satuan lingual berupa kata, frasa, klausa atau kalimat dengan unsur satuan lingual yang lainnya dalam suatu wacana. Dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* ditemukan dua jenis konjungsi yaitu konjungsi koordinatif dan konjungsi subordinatif. Berikut ini data dengan penanda konjungsi :

(62) *Adulte et sexy*
“Dewasa **dan** sexy”

Pada data (62) terdapat konjungsi koordinatif *et* ‘dan’ yang menunjukkan makna penambahan pada frasa *adulte* ‘dewasa’ dengan *sexy* ‘sexy’. Untuk membuktikan adanya unsur penambahan pada data di atas, kata hubung *et* diganti dengan kata hubung lainnya yang bermakna sama yakni *puis* seperti berikut ini:

(62a) *Adulte* $\left\{ \begin{array}{l} \text{et} \\ \text{puis} \end{array} \right\}$ *sexy*

“Dewasa $\left\{ \begin{array}{l} \text{dan} \\ \text{lalu} \end{array} \right\}$ sexy”

Data (62a) di atas tidak mengalami perubahan makna setelah mengalami penggantian konjungsi *et* dengan konjungsi *puis*, sehingga dapat dikatakan bahwa data tersebut memiliki hubungan makna aditif.

b. Kohesi Leksikal

Selain ditemukan adanya penanda kohesi gramatikal, dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* juga terdapat dua bentuk penanda kohesi leksikal yakni repetisi atau pengulangan dan antonimi atau lawan kata.

1) Repetisi (pengulangan)

Repetisi merupakan pengulangan satuan lingual berupa bunyi, suku kata, kata atau bagian kalimat dalam suatu wacana untuk memberikan suatu tekanan dalam konteks yang sesuai. Berikut ini data yang berpenanda kohesi leksikal repetisi dalam lirik lagu *Adulte et Sexy*:

(63) *Adulte et Sexy, Chacun peut changer de peau*
Adulte et sexy, Chacun fait ce qu'il lui faut
 “Dewasa dan sexy, setiap orang mampu mengubah penampilannya
 Dewasa dan Sexy, setiap orang melakukan apa yang seharusnya dia lakukan”

Pada data (63), terdapat pengulangan atau repetisi frasa *adulte et sexy* ‘dewasa dan sexy’ dan *chacun* ‘setiap orang’. Pengulangan atau repetisi yang terdapat pada data (63) menegaskan tentang hal-hal yang dapat dilakukan setiap orang untuk menunjukkan kedewasaan diri mereka. Data lain yang berpenanda kohesi leksikal repetisi seperti berikut ini:

- (64) *Nous ne sommes pas des anges ni des damnés*
Nous ne sommes pas des anges dépossédés
 “Kami bukan orang baik bukan pula orang-orang terkutuk
 Kami bukan malaikat perampas”

Pengulangan frasa *nous sommes pas des anges* ‘kami bukan orang baik pada data (64) menegaskan tentang jati diri yang dimiliki oleh beberapa orang. Jadi pada data (64) tersebut frasa *nous sommes pas des anges* dianggap cukup penting sehingga diperlukan penekanan berupa pengulangan frasa untuk menjelaskan makna dari wacana tersebut.

2) Antonimi (lawan kata)

Antonimi merupakan salah satu jenis kohesi leksikal yang berupa hubungan antarsatuan lingual yang memiliki makna yang berlawanan dalam suatu wacana. Berikut ini data berpenanda kohesi leksikal antonimi :

- (65) *À quoi bon hésiter entre le plaisir et la peur.*
 “Mengapa harus meragukan antara **kesenangan** dan **ketakutan**”

Dalam data (65) terdapat hubungan antonimi pada frasa *à quoi bon hésiter entre le plaisir et la peur*. Hubungan antonimi tersebut dapat dilihat dari satuan lingual *le plaisir* ‘kesenangan’ yang memiliki makna yang berlawanan dengan satuan lingual *la peur* ‘ketakutan’. Jadi antonimi satuan lingual *le plaisir* dengan satuan lingual *la peur* termasuk dalam jenis oposisi majemuk di mana tidak terdapat gradasi atau tingkatan antara satuan lingual *le plaisir* dengan satuan lingual *la peur* untuk menunjukkan adanya makna saling berlawanan. Data antonimi yang lain adalah sebagai berikut:

- (66) *Nous sommes pas des anges ni des damnés.*
 “Kami bukan orang baik bukan pula orang-orang terkutuk”

Pada data (66) di atas terdapat hubungan antonimi, hubungan antonimi tersebut dapat dilihat dari munculnya satuan lingual *des anges* ‘orang baik’ dan satuan lingual *des damnés* ‘orang terkutuk’. Satuan lingual *des anges* ‘orang baik’ berlawanan maknanya dengan satuan lingual *des damnés* ‘orang terkutuk’. Kedua satuan lingual tersebut merupakan jenis oposisi kutub, di mana terdapat gradasi di antara oposisi keduanya.

2. Koherensi

Koherensi merupakan kepaduan dan keterpahaman antarsatuan dalam suatu teks atau tuturan. Koherensi dapat pula diartikan sebagai keterkaitan semantis antarbagian dalam suatu wacana. Penanda koherensi yang muncul dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* terdiri dari penanda hubungan makna sebab, penanda hubungan makna akibat, penanda hubungan makna aditif, dan penanda hubungan makna eksplikatif. Berikut uraiannya :

a. Penanda Hubungan Makna Sebab

Hubungan makna sebab merupakan hubungan makna yang mengungkapkan tentang sebab atau alasan terjadinya suatu peristiwa yang dinyatakan pada kalimat lainnya dalam suatu wacana. Berikut data berpenanda koherensi hubungan makna sebab yang terdapat dalam lirik lagu *Adulte et Sexy*:

(67) *À quoi bon résister **puisque** le désir est plusieurs.*

“Apakah seharusnya bertahan karena sebuah keinginan yang berlebihan”

Pada data (67) di atas terdapat bentuk penanda hubungan makna sebab yang berupa konjungsi *puisque* ‘karena’. Bentuk penanda *puisque* ‘karena’ tersebut menandai alasan atau sebab terjadinya suatu tindakan. Frasa *le désir est*

plusiers ‘keinginan yang berlebihan’ merupakan alasan atau sebab dari frasa *à quoi bon résister* ‘Apakah seharusnya bertahan’. Hubungan makna sebab tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penggantian satuan lingual *puisque* dengan satuan lingual lainnya yang memiliki makna yang sama seperti *parcequ*, *car* berikut ini:

- (67a) *A quoi bon résister* $\left\{ \begin{array}{l} \textit{puisque} \\ \textit{parceque} \\ \textit{car} \end{array} \right\}$ *le désir est plusieurs*
 Apakah seharusnya bertahan $\left\{ \begin{array}{l} \textbf{karena} \\ \textbf{karena} \\ \textbf{lantaran} \end{array} \right\}$ sebuah keinginan yang berlebihan”

Penggantian bentuk penanda hubungan makna sebab *puisque* dengan *parceque*, *car* di atas tidak mengubah makna dari tuturan tersebut, sehingga membuktikan bahwa pada data (67) terdapat penanda hubungan makna sebab.

b. Penanda Hubungan Makna Akibat

Hubungan makna akibat merupakan hubungan makna yang mengungkapkan akibat suatu tindakan atau kegiatan yang dinyatakan oleh klausa atau kalimat lain. Data berpenanda hubungan makna akibat yang terdapat dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* adalah sebagai berikut:

- (68) *À quoi bon résister puisque le désir est plusieurs.*
*On peut **donc** s'arranger et se dire tout bas*
 “Apakah seharusnya bertahan karena keinginan yang berlebihan.
 Sehingga kita bisa mengatur dan merahasiakannya”

Pada data (68) terdapat penanda hubungan makna akibat. Hal ini dapat dilihat dengan kemunculan satuan lingual *donc* ‘sehingga’ pada tuturan kedua. Tuturan *on peut donc s'arranger et se dire tout bas* “sehingga kita bisa mengatur dan merahasiakannya” merupakan akibat dari frasa sebelumnya yakni *à quoi bon*

résister puisque le désir est plusieurs “Apakah seharusnya bertahan karena keinginan yang berlebihan”. Hubungan makna akibat tersebut dapat dibuktikan dengan adanya penggantian satuan lingual *donc* dengan satuan lingual lainnya yang memiliki makna yang sama berikut ini:

(68a) *On peut* $\left\{ \begin{array}{l} \textit{donc} \\ \textit{ainsi} \end{array} \right\}$ *s'arranger et se dire tout bas*
 $\left\{ \begin{array}{l} \text{Sehingga} \\ \text{Jadi} \end{array} \right\}$ kita bisa mengatur dan merahasiakannya

Penggantian bentuk penanda hubungan makna akibat *donc* dengan *ainsi* di atas tidak mengubah makna dari tuturan tersebut, sehingga membuktikan bahwa pada data (68) terdapat penanda hubungan makna akibat.

c. Penanda Hubungan Makna Aditif

Hubungan makna aditif merupakan hubungan makna yang berupa penggabungan informasi antara suatu kalimat dengan kalimat lainnya dalam sebuah wacana. Berikut data berpenanda koherensi makna aditif yang muncul dalam lirik lagu *Adulte et Sexy*:

(69) *Nous ne sommes pas des anges* **ni** *des damnés*
 Kami bukan orang baik bukan pula orang-orang terkutuk

Pada data (69) terdapat penanda hubungan makna aditif yang ditunjukkan dengan adanya kata hubung *ni* ‘bukan pula’. Kata hubung *ni* ‘bukan pula’ menghubungkan dua tindakan yang diwujudkan dalam frasa *nous ne sommes pas des anges* ‘kami bukan orang baik’ dengan frasa *des damnés* ‘orang-orang terkutuk’. Kata hubung *ni* pada frasa tersebut memiliki fungsi yang setara akan tetapi dalam suatu kalimat negatif. Penggunaan kata hubung *ni* didahului dengan

adanya bentuk negasi *ne .. pas* pada frasa *nous ne sommes pas des anges ni des damnés*

d. Penanda Hubungan Makna Eksplikatif

Hubungan makna eksplikatif merupakan hubungan makna yang akan muncul apabila salah satu klausa atau kalimat memiliki sifat menjelaskan atau menerangkan klausa atau kalimat lainnya. Dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* ditemukan beberapa data berpenanda koherensi makna eksplikatif diantaranya sebagai berikut:

(70) *On peut donc s'arranger et se dire tout bas
tout ce qui n'est pas tenté, tenté*
“Sehingga kita bisa mengatur dan merahasiakan
semua yang tidak diinginkan”

Pada data (70) di atas terdapat penanda hubungan makna eksplikatif yang ditunjukkan dengan adanya pronom relatif *ce qui* ‘yang’. Pronom relatif *ce qui* tersebut menjelaskan tentang sesuatu yang dirahasiakan oleh tokoh *on* dalam tuturan tersebut.

B. Analisis Mikrostruktural Lirik Lagu *Sois Tranquille*

Analisis mikrostruktural pada lirik lagu *Sois Tranquille* meliputi analisis penanda kohesi dan penanda koherensi. Berikut pembahasannya:

1. Kohesi

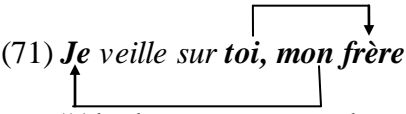
Kohesi merupakan hubungan makna antarunsur di dalam teks untuk menafsirkan atau menginterpretasikan teks tersebut. Jenis penanda yang muncul dalam lirik lagu *Sois Tranquille* meliputi penanda kohesi gramatikal dan penanda kohesi leksikal.

a. Kohesi Gramatikal

Dalam lirik lagu *Sois Tranquille* ditemukan adanya beberapa bentuk kohesi gramatikal yaitu referensi yang terdiri dari referensi persona, referensi demonstratif tempat dan referensi demonstratif waktu, substitusi, elipsis dan konjungsi koordinatif. Berikut uraian singkatnya:

1) Referensi (pengacuan)

Referensi merupakan satuan lingual tertentu yang mengacu pada satuan lingual lainnya yang mendahuluinya atau mengikutinya. Dalam *Sois Tranquille* referensi yang ditemukan berupa referensi persona, referensi demonstratif tempat, referensi demonstratif waktu. Berikut data referensi persona dalam lirik lagu *Sois Tranquille* :

(71) *Je veille sur toi, mon frère*

 “Aku bersamamu, saudara (laki-laki) ku”

Pada data (71) terdapat tiga bentuk referensi persona. Pronomina persona I tunggal *je* ‘aku’ merupakan referensi persona bersifat eksofora, karena acuannya terletak di luar teks tersebut yakni pengarang atau penyanyi itu sendiri. Pronomina persona II tunggal *toi* ‘kamu’ merupakan referensi persona kataforis di mana anteseden atau acuannya disebutkan kemudian yaitu *mon frère* ‘saudara (laki-laki) ku’. Sedangkan pronom persona I tunggal *mon* ‘-ku’ merupakan referensi persona anaforis karena pronom persona *je* ‘aku’ yang merupakan anteseden atau acuannya telah disebutkan terlebih dahulu. Data referensi lain yang berupa demonstratif tempat adalah sebagai berikut:

(72) *Je suis là*

“Aku berada di sana”

Pada data (72) di atas terdapat pronom demonstratif tempat *là* ‘di sana’. Berdasarkan arah acuannya pronom demonstratif tempat *là* ‘di sana’ merupakan referensi demonstratif tempat yang bersifat eksoforis karena acuannya terletak di luar teks tersebut yang jauh dari penutur. Data lain yang merupakan referensi demonstratif waktu dalam lirik lagu *Sois Tranquille* adalah sebagai berikut:

(73) *Je sais le temps, je sais les heures, les nuits passées*
 “Aku tahu saat itu, aku tahu waktunya, saat malam telah berlalu”

Pada data (73) di atas ditemukan adanya referensi demonstratif waktu. Penggunaan satuan lingual *les nuits* ‘malam’ dalam teks tersebut merupakan pengacuan demonstratif waktu lampau karena diikuti dengan satuan lingual *passées* ‘telah berlalu’. Sehingga pada data (73) di atas termasuk jenis referensi demonstratif waktu lampau bersifat kataforis.

2) Substitusi (penyulihan)

Substitusi adalah proses atau hasil penggantian unsur bahasa oleh unsur lain dalam satuan yang lebih besar untuk menjelaskan suatu struktur tertentu. Berikut data berpenanda kohesi gramatikal substitusi yang terdapat dalam lirik lagu *Sois Tranquille* :

(74) *Sois tranquille, j'en ai besoin*
 “Jangan khawatir, aku membutuhkannya”

Pada data (74) terdapat bentuk kohesi gramatikal substitusi yang ditunjukkan dengan adanya pronom *en*. Pronom *en* tersebut mensubstitusikan frasa sebelumnya yakni *sois tranquille*.

3) Elipsis (pelesapan)

Elipsis merupakan bentuk peniadaan kata atau satuan lain yang ujud asalnya dapat dilihat dari konteks bahasa atau konteks luar bahasa yang menyertainya. Berikut data berpenanda elipsis pada lirik lagu *Sois Tranquille*:

(75) *Je sais l'effort et (Ø) le courage à retrouver*
 “Aku tahu usaha dan semangat yang akan menemukan kembali”

Pada data (75) di atas tampak adanya bentuk pelesapan satuan lingual berupa subjek *je* dan verba *sais*. Untuk mengetahui bentuk pelesapan yang terjadi pada tuturan tersebut maka tuturan tersebut diperluas sebelah kiri dengan menambahkan subjek *je* dan verba *sais* seperti berikut:

(75a) *Je sais l'effort et (Ø) le courage à retrouver* $\xrightarrow{\text{(perluasan)}}$ *Je sais l'effort et je sais le courage à retrouver.*

Setelah mengalami perluasan di sebelah kiri, tuturan tersebut tampak lebih lengkap dan jelas maknanya. Akan tetapi sesuai dengan kaidah bahasa Prancis yang ada, tuturan tersebut tampak kurang efektif karena memiliki unsur yang sama dalam satu kalimat yakni subjek dan predikat yang sama. Sehingga untuk mendapatkan suatu tuturan yang padu, maka diperlukan adanya pelesapan.

4) Konjungsi (Perangkaian)

Konjungsi merupakan penggabungan unsur satuan lingual dengan unsur satuan lingual yang lainnya dalam suatu wacan untuk memperoleh kepaduan wacana tersebut. Berikut data berpenanda konjungsi yang terdapat dalam lirik lagu *Sois Tranquille*:

(76) *Sois tranquille et sois certain*
 “Tenanglah **dan** yakinlah”

Pada data di atas terdapat kata hubung *et* ‘dan’ yang menunjukkan adanya hubungan setara antara frasa *sois tranquille* ‘tenanglah’ dengan frasa *sois certain* ‘yak inilah’. Sehingga kata hubung *et* yang terdapat dalam tuturan tersebut merupakan jenis konjungsi koordinatif.

b. Kohesi Leksikal

Selain penanda kohesi gramatikal, penanda kohesi leksikal juga ditemukan dalam lirik lagu *Sois Tranquille*, yaitu repetisi atau pengulangan, dan kolokasi atau sanding kata.

1) Repetisi (Pengulangan)

Repetisi merupakan pengulangan unsur satuan lingual dalam suatu wacana yang dianggap penting untuk memberikan suatu tekanan. Berikut data berpenanda kohesi leksikal repetisi dalam lirik lagu *Sois Tranquille*:

(77) *Sois tranquille, Tout va bien*
Sois tranquille, Je suis serein
 “Jangan khawatir, semua baik-baik saja
 jangan khawatir, aku baik-baik saja”

Pada data (77), terdapat pengulangan atau repetisi frasa *sois tranquille* ‘jangan khawatir. Pengulangan atau repetisi yang terdapat pada data (77) tersebut menegaskan tentang kekhawatiran tentang kondisi seseorang. Data lain yang berpenanda kohesi leksikal repetisi seperti berikut ini:

(78) *Je suis là, Je suis là, Je suis là*
 “Aku ada di sana, aku ada di sana, aku ada di sana”

Pada data (78) tersebut ditemukan adanya bentuk pengulangan atau repetisi frasa *Je suis là* ‘aku ada di sana’. Pengulangan atau repetisi yang terdapat

pada data (78) tersebut berdasarkan konteksnya menegaskan untuk meyakinkan seseorang bahwa tokoh *je* tersebut selalu berada di sekitarnya.

2) Kolokasi (Sanding Kata)

Kolokasi atau sanding kata merupakan asosiasi tertentu dalam menggunakan pilihan kata dalam satu domain yang cenderung digunakan secara berdampingan. Berikut adalah data berpenanda kohesi leksikal kolokasi:

(79) *Je sais le temps, je sais les heures, les nuits passées*
 “Aku tahu waktu itu, aku tahu pukulnya, malam telah berlalu”

Pada data di atas terdapat bentuk kolokasi dalam bidang kewaktuan. Bentuk kolokasi dalam bidang kewaktuan tersebut ditunjukkan dengan adanya penggunaan satuan lingual *le temps* ‘waktu’, *les heures* ‘pukul’, *les nuits* ‘malam’. Penggunaan beberapa satuan lingual tersebut saling berkolokasi dan saling mendukung satu sama lain demi kepaduan wacana tersebut.

2. Koherensi

Koherensi merupakan keterpaduan antarsatuan lingual dalam suatu teks sehingga menjadi mudah dipahami. Penanda koherensi yang ditemukan dalam lirik lagu *Sois Tranquille* meliputi penanda hubungan aditif, penanda hubungan temporal dan penanda hubungan eksplikatif.

a. Penanda Hubungan Makna Aditif

Hubungan makna aditif merupakan hubungan makna yang berupa penggabungan informasi antarkalimat dalam sebuah wacana. Berikut data berpenanda koherensi makna aditif yang muncul dalam lirik lagu *Sois Tranquille*:

(80) *Je sais l'effort et le courage à retrouver*
 “Aku tahu usaha dan semangat yang akan menemukan kembali”

Pada data (80) terdapat pemarkah hubungan makna aditif yang ditunjukkan dengan kata hubung *et* ‘dan’. Kata hubung *et* ‘dan’ menghubungkan dua tindakan yang diwujudkan dalam frasa *je sais l'effort* ‘aku tahu usaha’ dengan frasa *le courage à retrouver* ‘semangat yang akan menemukan kembali’. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kata hubung *et* yang terdapat dalam teks tersebut bersifat aditif guna memperoleh keterpaduan teks tersebut.

b. Penanda Hubungan Makna Temporal

Hubungan makna temporal merupakan hubungan makna yang mengungkapkan informasi suatu klausa yang berupa waktu terjadinya suatu peristiwa pada klausa lainnya. Berikut data berpenanda hubungan makna temporal pada lirik lagu *Sois Trranquille*:

(81) *Je me libère, enfin*
 “Pada akhirnya aku merasa bebas”

Pada data (81) ditemukan adanya penanda hubungan makna temporal yang ditunjukkan dengan adanya satuan lingual *enfin* ‘pada akhirnya’. Satuan lingual *enfin* ‘pada akhirnya’ yang terdapat pada contoh (81) merupakan penanda hubungan makna temporal yang menandai waktu terjadinya peristiwa *Je me libère* “aku merasa bebas”.

c. Penanda Hubungan Makna Eksplikatif

Hubungan makna eksplikatif merupakan hubungan makna yang bersifat menjelaskan atau menerangkan suatu klausa atau kalimat. Berikut adalah data berpenanda hubungan makna eksplikatif:

(82) *Je repose en paix où je vais*
 “Aku beristirahat dalam damai dimanapun aku pergi”

Pada data (82) ditemukan adanya penanda hubungan makna eksplikatif berupa pronom relatif *où* ‘di mana’. Pronom relatif *où* ‘di mana’ menjelaskan tentang lokasi di mana tokoh *je* dalam teks tersebut merasa damai dalam istirahatnya. Dengan demikian frasa *je repose en paix* ‘aku beristirahat dalam damai’ merupakan kalimat induk atau kalimat utamanya, sedangkan frasa *je vais* ‘aku pergi’ merupakan anak kalimat atau kalimat penjelasnya. Data lain berpenanda hubungan makna penjelasan dalam lirik lagu *Sois Tranquille* adalah sebagai berikut:

- (83) Je sais le temps, je sais les heures, les nuits passées
Que les rêves ne peuvent soulager
 “Aku tahu saat itu, aku tahu waktunya, saat malam berlalu
yang mimpipun tak mampu meringankannya”

Pada data (83) ditemukan adanya penanda hubungan makna eksplikatif berupa pronom relatif *que* ‘yang’. Pronom relatif *que* ‘yang’ yang muncul dalam teks tersebut merupakan pengganti unsur yang menduduki fungsi sebagai objek yaitu *les temps, les heures* dan *les nuits passées*.

C. Analisis Makrostruktural Lirik Lagu *Adulte et Sexy*

Analisis makrostruktural merupakan suatu analisis wacana secara umum untuk memahami teks secara keseluruhan berdasarkan konteksnya. *Adulte et Sexy* (AS) merupakan lagu andalan pertama dalam album *L'Équilibre* yang bergenre *électro-pop* yang rilis pada tanggal 13 April 2009. Adapun analisis makrostruktural yang terdapat dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* dapat diketahui dari konteks situasi dan budaya serta inferensinya, seperti pembahasan berikut ini:

1. Konteks Situasi dan Budaya

Pemahaman konteks situasi dan budaya dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* (AS) dilakukan dengan menganalisis prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal dan prinsip analogi pada setiap lirik lagu *Adulte et Sexy* seperti berikut ini:

(84) *A quoi bon résister puisque le désir est plusieurs* (1)

On peut donc s'arranger et se dire tout bas (2)

tout ce qui n'est pas tenté, tenté (3)

“Apakah seharusnya bertahan karena sebuah keinginan yang berlebihan
 Sehingga kita bisa mengatur dan merahasiakannya
 kepada semua yang tidak menginginkannya”

Pada bait pertama sampai bait ketiga yang terdapat dalam data (85) tersebut terdapat beberapa prinsip penafsiran yang muncul. Kemunculan pronomina personal *On* pada lirik lagu AS ditafsirkan sebagai orang - orang yang mempunyai keinginan yang besar dan ingin merahasiakannya dari lingkungannya. Lokasi terjadinya peristiwa tersebut secara implisit dapat ditafsirkan berada dalam sebuah kerumunan, di mana berdasarkan konteks yang menyertainya orang-orang tersebut harus menahan keinginannya yang berlebihan dan menyembunyikan perasaan tersebut dari lingkungannya. Frasa *le désir* pada umumnya diartikan sebagai hasrat, namun dalam lirik tersebut frasa tersebut dapat dianalogikan sebagai keinginan yang berlebihan.

(85) *A quoi bon hésiter entre le plaisir et la peur* (4)

Nous verrons à l'essai (5)

Les jeux ne sont pas tous faits (6)

“Mengapa harus meragukan antara kesenangan dan ketakutan
 Kita akan mencobanya
 Seluruh kegiatan yang tidak dilakukan semua orang”

Pada bait keempat sampai bait keenam yang terdapat dalam data (86) tersebut muncul beberapa prinsip penafsiran. Kemunculan pronomina personal *Nous* pada ketiga bait tersebut merupakan penafsiran personal dari orang-orang yang memutuskan ingin mencoba sesuatu yang baru setelah mengalami keraguan akan akibat yang akan diterimanya. Lokasi terjadinya peristiwa tersebut ditafsirkan berada dalam sebuah kerumunan, di mana berdasarkan konteks yang menyertainya, orang-orang tersebut ingin menunjukkan bahwa mereka akan melakukan sesuatu yang baru yang tidak semua orang disekitarnya mampu melakukan apa yang mereka lakukan. Sementara dalam prinsip analogi, frasa *les jeux* pada umumnya diartikan sebagai permainan, namun dalam lirik tersebut frasa tersebut dapat dianalogikan sebagai kegiatan atau aktivitas disesuaikan dengan konteks yang menyertai lirik tersebut.

(86) ***Adulte & Sexy*** (7)

Chacun peut changer de peau (8)

Adulte et sexy (9)

Chacun fait ce qu'il lui faut (10)

“Dewasa dan Sexy

Setiap orang mampu mengubah penampilan

Dewasa dan Sexy

Setiap orang melakukan apa yang seharusnya dilakukan”

Pada bait ketujuh hingga bait kesepuluh dalam data (86) tersebut ditemukan beberapa prinsip penafsiran. Verba ***adulte*** yang terdapat pada bait ketujuh dan kesembilan tersebut secara umum merupakan penggambaran dari seseorang yang telah dewasa. Di Prancis, seseorang dapat dikatakan dewasa secara fisik apabila sudah berumur 18 tahun, di mana pada usia tersebut seseorang dianggap mampu untuk bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Sementara verba

sexy diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan keindahan suatu penampilan ataupun seksualitas. Pada umumnya, verba *sexy* sering digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan fisik seorang dewasa. Sehingga, verba *adulte* dan *sexy* pada lirik tersebut dalam prinsip penafsiran persona dapat ditafsirkan sebagai orang-orang dewasa yang memiliki tubuh yang *sexy*.

Pada frasa *chacun peut changer de peau* “setiap orang mampu mengubah penampilan” dan *chacun fait ce qu’il lui faut* “setiap orang melakukan apa yang seharusnya dilakukan” dalam bait kedelapan dan kesepuluh tersebut dijelaskan tentang kebiasaan orang-orang dewasa pada umumnya ketika berada dalam suatu acara untuk menunjukkan jati diri mereka. Berdasarkan pemahaman tersebut, secara implisit peristiwa tersebut ditafsirkan terjadi di dalam sebuah pesta, di mana dalam suatu pesta pada umumnya, orang-orang akan mengubah penampilannya dan melakukan apapun yang ingin mereka lakukan. Berdasarkan konteksnya, waktu terjadinya peristiwa tersebut ditafsirkan terjadi pada malam hari. Sedangkan menurut prinsip analogi, Secara umum frasa *de peau* diartikan sebagai kulit, akan tetapi pada bait kedelapan ini frasa tersebut berdasarkan konteksnya dapat dianalogikan sebagai penampilan diri seseorang.

(87) *Nous ne sommes pas des anges ni des damnés* (11)

Nous ne sommes pas des anges dépossédés (12)

Nous ne sommes pas des anges à condamner (13)

Nous ne sommes pas des anges à vérifier (14)

“Kami bukan orang baik bukan pula orang-orang terkutuk

Kami bukan perampas

Kami bukan orang-orang terhukum

Kami bukan orang-orang yang perlu pengawasan”

Kemunculan pronomina **nous** pada bait kesebelas hingga bait keempat belas pada data (87) tersebut dapat ditafsirkan sebagai orang-orang yang ingin menunjukkan jati diri mereka yang sebenarnya, dibuktikan dengan adanya frasa *nous ne sommes pas des anges* yang diucapkan secara berulang. Berdasarkan konteksnya, peristiwa tersebut ditafsirkan terjadi dalam suatu kerumunan, di mana mereka mampu menunjukkan jati diri mereka yang sebenarnya, dan menganggap bahwa penilaian orang lain terhadap mereka tidak benar. Frasa **des anges** pada umumnya diartikan sebagai malaikat berhati baik, akan tetapi dalam lirik lagu AS frasa tersebut dianalogikan sebagai orang baik.

(88) *A quoi bon s'éviter ou choisir **la nuit** par pudeur* (15)

*Est-ce **un don** un danger de vouloir se partager* (16)

“Apakah sebaiknya menghindar atau memilih suatu malam yang suci
Apakah ini merupakan sebuah anugerah yang bahaya jika dibagikan”

Berdasarkan konteks yang menyertainya, peristiwa yang terjadi pada lirik tersebut dialami oleh orang-orang yang merasa bahwa apa yang dimiliki saat ini merupakan sesuatu karunia, dan apabila mereka tidak menggunakannya secara bijak maka akan mengakibatkan suatu hal yang berbahaya. Sedangkan lokasi peristiwa tersebut secara implisit dapat ditafsirkan berada dalam suatu ruangan, di mana orang-orang tersebut dapat menghabiskan malam mereka yang dianggap suci. Waktu terjadinya peristiwa tersebut adalah malam hari, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan konteksnya Frasa **un don** pada bait ke-16 secara umum diartikan sebagai sebuah hadiah, namun frasa **un don** tersebut dalam lirik ini dapat dianalogikan sebagai anugerah atau kaunia.

2. Inferensi

Inferensi merupakan proses pemahaman suatu makna tuturan sehingga sampai dalam penyimpulan maksud dari tuturan tersebut. Inferensi dapat ditentukan berdasarkan konteks yang menyertainya. Lirik lagu *Adulte et Sexy* dalam album *L'Équilibre* mengandung inferensi tentang tentang orang-orang dewasa dan sexy yang memiliki keinginan yang berlebihan, akan tetapi mereka harus menahan keinginan tersebut dari lingkungannya yang tidak mendukungnya, mereka yang memiliki keragu-raguan, yang selalu mengubah penampilannya dalam setiap pesta untuk menunjukkan jati dirinya.

D. Analisis Makrostruktural Lirik Lagu *Sois Tranquille*

Sois Tranquille merupakan lagu yang diciptakan oleh Emmanuel Moire untuk mengenang saudara kembarnya yang meninggal akibat sebuah kecelakaan. Analisis makrostruktural merupakan analisis wacana secara umum untuk memperoleh pemahaman teks berdasarkan konteksnya.

1. Konteks Situasi dan Budaya

Untuk memahami suatu konteks situasi dan budaya dalam sebuah wacana diperlukan berbagai macam prinsip penafsiran dan prinsip analogi. Berikut merupakan proses penafsiran dan analogi yang terdapat dalam setiap bait lagu *Sois Tranquille*:

(89) *Je sais la peine, je sais les pleurs et les pensées* (1)
Que les mots ne peuvent apaiser (2)
 “Aku merasa sedih, aku menangis dan memikirkan semua
 yang nasehat apapun tak mampu mene nangkan”

Kemunculan pronomina persona *je* pada bait pertama dan kedua tersebut ditafsirkan sebagai seseorang yang sedang mengalami konflik batin. Penafsiran

lokasional kedua bait tersebut terjadi di sebuah ruangan, penafsiran tersebut didasari dengan adanya frasa *que les mots ne peuvent apaiser* ‘bahkan kata-kata tidak mampu menenangkan’ yang secara konteks tokoh tersebut sedang berada dalam sebuah ruangan dan merasa tidak ada nasehat apapun yang mampu menenangkannya. Sedangkan frasa *les mots* yang muncul dalam kedua bait tersebut pada umumnya berarti kata-kata, akan tetapi dalam konteks lagu *Sois Tranquille*, frasa tersebut dianalogikan sebagai *les conseils* ‘nasehat’.

(90) *Je sais l'absence, je sais le manque et les regrets* (3)

Les souvenirs qu'il faut revivre et partager (4)

Je sais tout ce qui est pour toi (5)

“Aku merasakan kosong, aku merasa kurang dan menyesali semuanya
Semua kenangan yg seharusnya kembali hadir dan berbagi
Aku mengerti semuanya tentangmu”

Berdasarkan prinsip penafsiran personal, pronomina *Je* pada bait ketiga dan kelima tersebut dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang merasa menyesal terhadap sesuatu yang dialaminya, dan mengharapkan kenangannya kembali. Sedangkan untuk penafsiran lokasionalnya, secara implisit peristiwa tersebut terjadi di dalam ruangan, di mana tokoh tersebut sedang menyesali apa yang sedang dialaminya

(91) *Sois tranquille, Tout va bien* (6)

Sois tranquille, Je suis serein (7)

Je repose en paix où je vais (8)

“jangan khawatir, semua baik-baik saja
jangan khawatir, aku baik-baik saja
aku beristirahat dalam damai dimanapun aku berada”

Menurut prinsip penafsiran personal, pronomina *Je* yang muncul pada bait ketujuh dan bait kedelapan dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang telah

meninggal dan menginginkan orang terdekatnya untuk tidak mengkhawatirkan dirinya. Berdasarkan konteksnya, lokasi di mana tokoh tersebut adalah di surga, hal itu dibuktikan dengan adanya frasa *Je repose en paix où je vais* “aku beristirahat dalam damai dimanapun aku berada”. Secara implisit waktu terjadinya peristiwa tersebut adalah waktu sekarang, ditandai dengan adanya frasa *repose* yang merupakan bentuk dari waktu *présent* untuk menegaskan bahwa seseorang tersebut saat ini sedang dalam keadaan yang damai di surga.

- (92) *Sois tranquille, Ce n'est rien* (9)
Sois tranquille, J'en ai besoin (10)
Et je m'en sers (11)
Je me libère, Enfin (12)
 “jangan khawatir, ini bukanlah apa-apa
 jangan khawatir, aku membutuhkannya
 dan aku menggunakannya
 sehingga akhirnya aku merasa bebas”

Pronomina *Je* yang muncul pada bait kesepuluh hingga bait keduabelas tersebut dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang sangat menginginkan orang terdekatnya untuk tidak mengkhawatirkannya. Sementara, secara implisit lokasi peristiwa tersebut dapat ditafsirkan terjadi di surga. Penafsiran tersebut didasari dengan adanya frasa *je me libère, enfin* “akhirnya aku merasa bebas”. Berdasarkan konteksnya, secara implisit dapat ditafsirkan bahwa tokoh *Je* berada di surga di mana dirinya akhirnya telah merasakan sebuah kebebasan dan menginginkan orang yang ditinggalkannya untuk tidak lagi mengkhawatirkannya. Menurut prinsip penafsiran temporal, lirik lagu tersebut terjadi pada waktu sekarang, dibuktikan dengan adanya adverb *enfin*.

- (93) *Je sais le temps, je sais les heures, les nuits passées* (13)
Que les rêves ne peuvent soulager (14)

“aku tahu saat itu, aku tahu waktunya, saat malampun telah berlalu
yang mimpipun tak mampu meringankannya”

Pronomina *je* yang muncul pada bait ketigabelas ditafsirkan sebagai seseorang yang tidak dapat melupakan penyesalannya di waktu lalu. Sementara penafsiran lokasinya secara implisit dapat ditafsirkan berada dalam sebuah kamar tidur, hal tersebut ditandai dengan adanya frasa *que les rêves ne peuvent soulager* “bahkan mimpipun tak mampu meringankannya”. Berdasarkan konteksnya, tokoh tersebut sedang bangun tidur dan berharap mimpi yang dialaminya dapat mengurangi penyesalan yang saat ini sedang dialaminya. Secara implisit peristiwa tersebut terjadi pada pagi hari, penafsiran tersebut didasari dengan konteks yang menyertainya.

(94) *Je sais l'effort et le courage à retrouver* (15)
Se souvenir qu'il faudra vivre et continuer (16)
Je sais tout ce qui est pour toi (17)
 “aku tahu usaha dan semangat yang akan mengembalikan
 kenangan yang akan terus hidup
 aku mengetahui semua tentangmu”

Pronomina *je* yang muncul pada bait ke-15 dan ke-17 tersebut dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang berharap orang terdekatnya akan tetap hidup bersamanya apabila dia tetap bersemangat dalam menjalani hidupnya. Sedangkan menurut prinsip analogi, frasa *le courage* yang pada umumnya diartikan sebagai keberanian, dalam bait ke-15 dianalogikan sebagai sebuah semangat hidup yang harus dilakukan oleh tokoh dalam lirik lagu tersebut.

(95) *Sois tranquille, Ce n'est rien* (18)
Sois tranquille, J'en ai besoin (19)
Et n'oublie pas, n'oublie pas (20)
Je suis là, Je suis là, Je suis là (21)

“jangan khawatir, ini bukanlah apa-apa
jangan khawatir, aku membutuhkannya
dan jangan lupa, jangan lupa
Aku ada di sana, aku ada di sana, aku ada di sana”

Pronomina *Je* pada lirik tersebut dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang sangat menginginkan orang terdekatnya untuk tidak mengkhawatirkannya. Secara implisit lokasi tokoh tersebut dapat ditafsirkan berada di hati orang yang ditinggalkan, hal itu ditandai dengan adanya frasa *et n'oublie pas, n'oublie pas* dan frasa *je suis là, Je suis là, Je suis là* “dan jangan lupa, jangan lupa aku ada di sana, aku ada di sana, aku ada di sana”. Berdasarkan konteksnya, tokoh tersebut ingin menyampaikan bahwa dia akan tetap berada di hati orang yang ditinggalkannya, terbukti dengan adanya pengulangan frasa *Je suis là*, pada lirik tersebut.

(96) *Sois tranquille et sois certain* (22)
Où que tu sois, je veille sur toi (23)
Mon frère (24)
“Tenanglah dan yakinlah
Di manapun kamu berada
Aku mengawasimu, saudaraku”

Munculnya dua pronomina persona *je* dan *toi* pada bait ke-23 dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang mengatakan kepada saudaranya untuk tidak khawatir dan meyakini bahwa dirinya akan terus berada di sisi saudaranya. Secara implisit, lokasi kejadian tersebut ditafsirkan berada di surga, hal itu ditandai dengan adanya frasa *où que tu sois, je veille sur toi* “di manapun kamu berada, aku mengawasi”. Penafsiran temporal peristiwa tersebut adalah waktu sekarang. Penafsiran tersebut dapat dibuktikan dengan adanya bentuk waktu *present* dalam lirik tersebut (*veille*) maka dapat ditafsirkan bahwa peristiwa tersebut terjadi pada

waktu sekarang. Menurut prinsip analogi, frasa *veille* secara umum memiliki makna *memastikan*. Akan tetapi, frasa *veille* yang muncul pada penggalan lirik tersebut dapat dianalogikan memiliki makna *mengawasi*.

2. Inferensi

Inferensi merupakan proses pemahaman makna suatu wacana yang didasari dengan adanya pemahaman konteks situasi dan budaya wacana tersebut. Dalam lirik lagu *Sois Tranquille* mengandung inferensi tentang dua orang yang berbeda yang berada dalam situasi yang berbeda, di mana orang yang pertama mengalami suatu konflik batin dan menyesali sesuatu yang telah dialaminya, mengharapkan kenangan yang dimilikinya bersama saudaranya dapat kembali lagi. Sementara itu, orang kedua yang telah meninggal menginginkan saudaranya yang masih hidup untuk tidak mengkhawatirkan dirinya karena dirinya sudah merasa tenang di surga dan meyakini bahwa dirinya akan terus berada di sisi saudaranya yang masih hidup.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Analisis Mikrostruktural Lirik Lagu *Adulte et Sexy* dan *Sois Tranquille*

Dalam analisis mikrostruktural, kedua lagu Emmanuel Moire yakni *Adulte et Sexy* dan *Sois Tranquille* yang terdapat dalam album *L'Équilibre* merupakan wacana yang padu karena didukung oleh aspek kohesi dan koherensi yang menyertainya. Penanda kohesi yang paling dominan dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* dan *Sois Tranquille* adalah referensi personal. Sedangkan penanda koherensi yang paling dominan dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* adalah penanda hubungan makna aditif. Penanda koherensi dalam lirik lagu *Sois Tranquille* yang paling dominan adalah penanda hubungan makna aditif dan penanda hubungan makna eksplikatif.

2. Analisis Makrostruktural Lirik Lagu *Adulte et Sexy* dan *Sois Tranquille*

Berdasarkan analisis makrostruktural, lirik lagu *Adulte et Sexy* dan *Sois Tranquille* dalam album *L'Équilibre* mengandung konteks situasi dan budaya. Pemahaman konteks situasi dan budaya pada kedua lagu tersebut dilakukan dengan mempertimbangkan prinsip penafsiran yang meliputi prinsip penafsiran personal, prinsip penafsiran lokasional, prinsip penafsiran temporal dan prinsip analogi.

Dalam lirik lagu *Adulte et Sexy* terdapat beberapa prinsip penafsiran personal yang muncul yaitu orang-orang yang mempunyai banyak keinginan dan merahasiakannya dari lingkungannya yang tidak mendukungnya, orang-orang yang memutuskan ingin mencoba sesuatu yang baru, orang-orang dewasa yang memiliki kecenderungan seksualitas dan ingin menunjukkan jati diri mereka, orang-orang yang merasa bahwa apa yang dimiliki saat ini merupakan sesuatu karunia. Sedangkan prinsip penafsiran lokasional pada lagu *Adulte et Sexy* tersebut ada tiga penafsiran yaitu di sebuah kerumunan, di sebuah pesta dan di dalam ruangan. Untuk prinsip penafsiran temporal dalam lagu *Adulte et Sexy* yang muncul adalah malam hari. Prinsip analogi dalam lagu *Adulte et Sexy* yang muncul adalah kata frasa *le désir* yang dianalogikan sebagai keinginan, frasa *les jeux* yang dianalogikan sebagai kegiatan atau aktivitas, frasa *de peau* yang dianalogikan sebagai penampilan diri seseorang, frasa *des anges* yang dianalogikan sebagai orang baik frasa *un don* yang dianalogikan sebagai anugerah. Inferensi dalam lagu *Adulte et Sexy* adalah tentang orang-orang dewasa dan sexy yang memiliki keinginan yang berlebihan, akan tetapi mereka harus menahan keinginan tersebut dari lingkungannya yang tidak mendukungnya, mereka yang memiliki keragu-raguan, yang selalu mengubah penampilannya dalam setiap pesta untuk menunjukkan jati dirinya.

Sedangkan dalam lagu *Sois Tranquille* beberapa prinsip persona yang muncul yakni seseorang yang sedang mengalami konflik batin dan menyesali dengan apa yang telah dialaminya, serta seseorang yang telah meninggal yang menginginkan orang terdekatnya untuk tidak mengkhawatirkan dirinya dan

berharap orang terdekatnya tersebut dapat bersemangat dalam menjalani hidup. Untuk prinsip penafsiran lokasional, terdapat beberapa penafsiran yaitu di dalam ruangan, di surga dan di dalam hati. Sedangkan untuk penafsiran temporal yang muncul dalam lirik lagu *Sois Tranquille* adalah pagi hari. Prinsip analogi yang muncul adalah frasa *les mots* yang dianalogikan sebagai *les conseils* ‘nasehat’, frasa *le courage* yang dianalogikan sebagai sebuah semangat hidup, dan frasa *veille* yang dianalogikan memiliki makna mengawasi.

Inferensi dalam lagu *Sois Tranquille* adalah tentang dua orang yang berbeda yang berada dalam situasi yang berbeda, di mana orang yang pertama mengalami suatu konflik batin dan menyesali sesuatu yang telah dialaminya, mengharapkan kenangan yang dimilikinya bersama saudaranya dapat kembali lagi. Sementara itu, orang kedua yang telah meninggal menginginkan saudaranya yang masih hidup untuk tidak mengkhawatirkan dirinya karena dirinya sudah merasa tenang di surga dan meyakini bahwa dirinya akan terus berada di sisi saudaranya yang masih hidup.

B. Implikasi

Setelah dilakukan penelitian dan analisis pada data yang telah dikumpulkan, maka implikasi dari penelitian ini adalah hasil penelitian yang diperoleh dapat dijadikan contoh bagi mahasiswa pendidikan bahasa Prancis dalam menerapkan pembelajaran *Compréhension Écrite* tentang pemahaman suatu wacana, serta dalam pembelajaran *Compréhension Orale* dalam penangkapan informasi suatu lagu.

C. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan bagi calon peneliti lainnya untuk dapat menyempurnakan penelitian tentang wacana lirik lagu ini karena penelitian ini hanya membahas sebagian tentang kohesi, koherensi serta konteks situasi dan budaya yang terdapat dalam suatu lirik lagu. Sehingga diharapkan calon peneliti dapat mengembangkan kajian secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Winarsih dan Farida Sumargono. 2007. *Kamus Perancis-Indonesia*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Banoe, Pono. 2003. *Kamus Musik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius.
- Baryadi, I. Praptomo, DR., M, Hum. 2002. *Dasar – dasar Analisis Wacana dalam Ilmu Bahasa*. Yogyakarta : Pustaka Gondho Suli
- Delatour et al. 2004. *Nouvelle Grammaire du Français*. Paris: Hachette Livre.
- Dubois, Jean et al. 2002. *Dictionnaire de Linguistique*. Paris: Librairie Larousse.
- Girardet, Jacky et Jacques Pécheur. 2002. *Campus méthode de français 2*. Paris: CLE International
- Halliday, M. A. K and Hasan, Ruqaiya. 1976. *Cohesion in English*. London: Longman Group Ltd.
- Jannah, Irtifaul. 2012. *Analisis Wacana Lirik Lagu Céline Dion “Prière Païenne” dalam Album “D’Eux” (Analisis Mikrostruktural dan Makrostruktural)*. Skripsi S1. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks
- Kridalaksana, Harimurti. 2001. *Kamus Linguistik: Edisi Ketiga*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama. Pusat Bahasa Depdiknas. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia : Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Krisnawati, Luluk. 2012. *Analisis Wacana Iklan Kesehatan pada Majalah Femme Actuelle dengan Pendekatan Mikro dan Makrostruktural*. Skripsi S1. Yogyakarta. Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Moleong, Lexy J. 2001. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

- Mulyana. 2005. *Kajian Wacana: Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-prinsip Analisis Wacana*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia: edisi ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sumarlam, dkk. 2003. *Teori dan Praktik : Analisis Wacana*. Surakarta: Pustaka Citra.
- Tarigan, Henry Guntur. 2009. *Pengajaran Wacana*. Bandung: PT. Angkasa.
- Zuchdi, Darmiyati, dkk. 1993. *Panduan Penelitian Analisis Konten*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- <http://www.ninapeople.com/emmanuel-moire--sa-chanson--sois-tranquille--est-dediee-a-son-frere-decede-a21578.html> diakses pada tanggal 08 Februari 2013 pukul 15.27 WIB
- http://www.infodisc.fr/Ventes_Album09.php diakses pada tanggal 12 Maret 2013 pukul 13.05 WIB
- <http://www.parolesdeclip.fr/adulte-et-sexy-emmanuel-moire.html> diunduh pada tanggal 08 Februari 2013 pukul 15.30 WIB
- <http://www.parolesdeclip.fr/sois-tranquille-emmanuel-moire.html> diunduh pada tanggal 08 Februari 2013 pukul 15.31 wib

LAMPIRAN

I

**L'Analyse Micro et Macrostructurale des Chansons d'Emmanuel Moire
Dans L'Album « L'Équilibre »**

**Par : Listya Dyah Nindyamurti
09204241012**

Résumé

A. Introduction

Les humaines utilisent la langue pour la communication. Celle ci se compose de la langue écrite et la langue orale. Le discours est un exemple de l'utilisation de la langue écrite et de la langue orale dans la communication. Il est à la première place dans le domaine de la langue. Selon Baryadi (2002: 3) les objets d'analyse du discours sont la phrase, le paragraphe, l'extrait du discours et le discours complet. Il y a deux parts d'analyse du discours, ce sont l'analyse microstructurale et l'analyse macrostructurale.

L'analyse des paroles de la chanson a le sens de la compréhension du sens des chansons. Dans cette recherche, on analyse l'aspect micro et macrostructurale des paroles des chansons *Adulte et Sexy* et *Sois Tranquille* crée et chantée par Emmanuel Moire dans l'album *L'Équilibre* qui est publié en 2009. Les buts de cette recherche sont:

1. décrire des marques de cohésion des paroles des chansons d'Emmanuel Moire dans l'album *L'Équilibre*.
2. décrire des marques de cohérence des paroles des chansons d'Emmanuel Moire dans l'album *L'Équilibre*.
3. décrire des contextes situationnelles et culturels qui se compose du principe d'interprétation de la personne, le principe d'interprétation du lieu, le principe d'interprétation du temps, le principe d'analogie et l'inférence des paroles des chansons d'Emmanuel Moire dans l'album *L'Équilibre*.

Dans un terme technique de la linguistique, le discours est une unité de la langue qui est plus complète. On peut réaliser le discours dans une œuvre, par exemple; le roman, le livre, l'encyclopédie, etc (Kridalaksana 2001: 231). En l'analyse microstructurale, nous apprenons la structure, la cohésion et la cohérence du discours. Selon Gutwinsky (via Tarigan, 2009: 93) la cohésion est une relation inter-phrase dans un discours tant au grammatical qu'au lexical. Halliday et Hasan (1976: 6), ils partagent les deux types de cohésion, ce sont la cohésion grammaticale et la cohésion lexicale. L'aspect de la cohésion grammaticale se compose de la référence, de la substitution, de l'ellipse et de la conjonction. L'aspect de la cohésion lexicale consiste la répétition, la synonymie, l'antonymie, la collocation, l'hyponymie, et l'équivalence. Baryadi (2002: 29) affirme que la cohérence est une relation sémantique entre les parties du discours. Les marques de cohérence dans un discours sont la relation de cause, la relation de conséquence, la relation d'addition, la relation de comparaison, la relation de temps et la relation d'explication.

Tandis que dans une analyse macrostructurale, on analyse le contexte du discours. Sumarlam (2003: 47-51) affirme que pour analyser le contexte, on peut utiliser le principe d'interprétation personnelle, le principe d'interprétation de lieu, le principe d'interprétation de temps, le principe d'analogie et puis l'inférence.

Le type de cette recherche est descriptif qualitatif. Les données de cette recherche sont les mots, les phrases des paroles de la chanson *Adulte et Sexy* et de la chanson *Sois Tranquille* d'Emmanuel Moire dans l'album *L'Équilibre*, ceux qui ont les marques de cohésion et de cohérence. On utilise la méthode de lecture attentive et la technique d'observation non-participante pour obtenir les données. On analyse les

données en utilisant la méthode distributionnelle et la méthode d'identification. La méthode distributionnelle appliqué pour analyser des cohésions et des cohérences, alors que la méthode d'identification appliqué pour analyser des contextes de la situation et de la culture. On utilise la validité sémantique pour vérifier la validité des données. Et pour avoir la fidélité des données, on utilise des conseils expertisés.

B. Développement

Selon l'analyse micro et macrostructurale, les paroles de chanson *Adulte et Sexy* et la chanson *Sois Tranquille* d'Emmanuel Moire dans l'album *L'Équilibre* sont les discours écrits qui ont des aspects langagiers et des contextes.

1. L'Analyse Microstructurale des Paroles de La Chanson *Adulte et Sexy*

L'analyse microstructurale des paroles de la chanson *Adulte et Sexy* se compose d'analyse de la cohésion et d'analyse de la cohérence de cette chanson.

a. La Cohésion

La cohésion est une unité inter-élément de discours tant des éléments grammaticaux que des éléments lexicaux. Dans la chanson *Adulte et Sexy*, on trouve les marques de la cohésion grammaticale. Ce sont la référence, l'ellipse, et la conjonction. *La référence* est une relation entre deux éléments dans un discours qui se réfère l'un à l'autre. Il y a trois références, ce sont la référence personnelle, la référence démonstrative (démonstratif de lieu et démonstratif de temps) et la référence de comparaison. Comme l'exemple suivant:

(1) *Chacun fait ce qu'il lui faut.*

Le pronom personnel *lui* dans la phrase (1) est une référence de la troisième personne qui se réfère à *chacun*. Alors que *chacun* dans cette phrase se réfère aux

déstinataire ou à l'auteur. *L'ellipse* est une omission des éléments dans une phrase, on peut trouver les éléments qui sont disparus dans une phrase selon les contextes. Par exemple:

(2) *On peut donc s'arranger et (Ø) se dire tout bas*

Dans l'énoncé (2), il y a une omission des parties *on peut*. On prouve les phrases qui sont disparus dans cet énoncé comme ci dessous.

(2a) *On peut donc s'arranger et (Ø) se dire tout bas* $\xrightarrow{\text{(l'expansion)}}$ *On peut donc s'arranger et on peut se dire tout bas*

On a omis de composition *on peut* dans cet énoncé pour éviter la répétition du sujet dans cette phrase. Donc avec cette omission, cette phrase devient plus efficace. *La conjonction* est une fusion des éléments dans une phrase. Dans les paroles d'*Adulte et Sexy*, il y a des marques de la conjonction par exemple:

(3) *Adulte **et** sexy*

Dans cette énoncé, il y a une marque de la conjonction de coordination *et*. Cette conjonction relie le mot *adulte* et le mot *sexy*. Pour prouver la fonction de cette conjonction, on va changer la conjonction *et* par d'autre conjonction d'addition *ou* comme ci dessous:

(3a) *Adulte $\left\{ \begin{array}{l} \text{et} \\ \text{puis} \end{array} \right\} \text{sexy}$*

Selon les phrase (3a) on trouve une substitution de la conjonction *et* avec d'autre conjonction d'addition *puis*, le sens de cette phrase ne change pas.

Il y a des marques de la cohésion lexicale dans la chanson *Adulte et Sexy*, ce sont la répétition et l'antonymie. *La répétition* apparaît pour donner la pression dans un contexte approprié. Par exemple:

(4) *Adulte et Sexy, Chacun peut changer de peau*
Adulte et sexy, Chacun fait ce qu'il lui faut

Dans l'énoncé (4), il y a une répétition d'élément *adulte et sexy* et le mot *chacun*. Cette répétition montre que les adultes peuvent faire ce qu'il leur faut pour exprimer leur personnalités.

L'antonymie est une relation entre les éléments dans une phrase qui a le sens contraire. Par exemple :

(5) *A quoi bon hésiter entre le plaisir et la peur*

Dans la phrase (5), le sens de mot *le plaisir* est à contraire du mot *la peur*. Le mot *le plaisir* et le mot *la peur* sont des antonymies complexes qu'il n'y a pas de gradation du sens entre eux.

b. La Cohérence

La cohérence est une relation sémantique des éléments dans un discours. Dans la chanson *Adulte et Sexy*, il y a des marques de la cohérence, ce sont la relation de cause, la relation de conséquence, la relation d'addition et la relation d'explication.

La relation de cause exprime la cause ou la raison d'une action ou d'un fait dans une phrase. Par exemple :

(6) *À quoi bon résister **puisque** le désir est plusieurs*

Dans cet énoncé, la conjonction *puisque* est marque de la relation de cause. La phrase *le désir est plusieurs* est la raison de l'expression « *a quoi bon résister* ». Pour prouver la fonction de cette conjonction, on va changer la conjonction *puisque* par d'autre conjonction de cause comme ci dessous :

$$(6a) \text{ À quoi bon résister } \left\{ \begin{array}{l} \textbf{puisque} \\ \textbf{parce que} \\ \textbf{car} \end{array} \right\} \text{ le désir est plusieurs}$$

Le remplacement de marque de la relation de cause *puisque* d'autre marque, ne change pas le sens de cette proposition.

La relation de conséquence a le sens de résultat d'une cause dans une phrase, par exemple:

- (7) *À quoi bon résister puisque le désir est plusieurs.
On peut **donc** s'arranger et se dire tout bas*

La conjonction *donc* dans cette phrase (7) est marque de la relation de conséquence. La phrase *on peut s'arranger et se dire tout bas* est la conséquence de la phrase *a quoi bon résister puisque le désir est plusieurs*. Pour prouver la fonction de cette conjonction, on va changer la conjonction *donc* par d'autre conjonction de conséquence comme ci dessous:

- (7a) *On peut $\left\{ \begin{array}{l} \textbf{donc} \\ \textbf{ainsi} \end{array} \right\}$ s'arranger et se dire tout bas*

Ce remplacement (7a) ne change pas le sens de cette proposition. Donc il prouve qu'il y a une marque de la conséquence dans cette phrase.

La relation d'addition est une fusion de l'information entre deux phrases dans un discours et existe le sens additionnel, par exemple:

- (8) *Nous ne sommes pas des anges **ni** des damnés*

La conjonction *ni* dans ce texte (8) est marque de la relation d'addition qui relie la proposition *nous ne sommes pas des anges* et le group du nom *des damnés*. Dans ce texte, la négation *ne ... pas* précède l'utilisation de la conjonction *ni*.

La relation d'explication apparaît quand il y a une phrase qui explique d'autre phrase dans un discours. Par exemple:

- (9) *On peut donc s'arranger et se dire tout bas
Tout **ce qui** n'est pas tenté, tenté*

Le pronom relatif *ce qui* dans cet énoncé (9) est marque de la relation d'explication. Cette marque donne une explication de la phrase auparavant.

2. L'Analyse Microstructurale des Paroles de La Chanson *Sois Tranquille*

L'analyse microstructurale des paroles de la chanson *Adulte et Sexy* se compose d'analyse de la cohésion et d'analyse de la cohérence.

a. La Cohésion

La cohésion est une relation des éléments d'un texte pour interpréter ce texte. Les marques de la cohésion des paroles de la chanson *Sois Tranquille* sont la marque de la cohésion grammaticale et de la cohésion lexicale. Les cohésions grammaticales des paroles de la chanson *Sois Tranquille* sont la référence, la substitution, l'ellipse et la conjonction, alors que les cohésions lexicales sont la répétition et la collocation.

Les références des paroles de la chanson *Sois Tranquille* sont la référence personnelle, la référence démonstrative de lieu et la référence démonstratif de temps. C'est un exemple de la référence démonstrative de temps de la chanson *Sois Tranquille*:

(10) *Je sais le temps, je sais les heures, les nuits passées*

Dans cet énoncé (10) il y a une référence démonstrative de temps. L'utilisation de cette phrase est une référence démonstrative de temps passée. *La substitution* est un procès de substitution d'un élément par un autre élément. Par exemple:

(11) *Sois tranquille, j'en ai besoin*

Le pronom *en* dans cet énoncé (11) est une marque de la substitution. Ce pronom remplace le group du verbe *sois tranquille*.

L'ellipse est une suppression d'un élément d'une phrase. C'est un exemple de l'utilisation de l'ellipse dans la chanson *Sois Tranquille*:

(12) *Je sais l'effort et (Ø) le courage à retrouver*

Dans cet énoncé, il y a une disparition de la proposition *je sais* après la conjonction *et*. On prouve que les phrase ont disparus dans cette énoncé comme ci dessous:

(12a) *Je sais l'effort et (Ø) le courage à retrouver* $\xrightarrow{\text{(l'extension)}}$ *Je sais l'effort et je sais le courage à retrouver.*

Après cette expansion, cet énoncé devient plus clair. Mais dans la langue française, c'est moins efficace s'il y a deux mêmes sujets dans une proposition. Donc, on doit faire l'omission.

La conjonction dans les paroles de la chanson *Sois Tranquille* est la conjonction de coordination. Par exemple:

(13) *Sois tranquille et sois certain*

La conjonction *et* dans cette phrase indique qu'il y a une relation coordonnée entre le group du verbe *sois tranquille* et le group du verbe *sois certain*. Les marques de la cohésion lexicale des paroles de la chanson *Sois Tranquille* sont la répétition et la collocation.

(14) *Sois tranquille, tout va bien*
Sois tranquille, je suis serein

Une répétition de le group du verbe *sois tranquille* dans cet énoncé explique une inquiétude de la condition d'une personne. Alors que, la collocation est une association déterminée sur l'utilisation de la diction d'un domaine. Par exemple:

(15) *Je sais le temps, je sais les heures, les nuits passées*

Il y a une marque de la collocation dans cet énoncé. Les group des noms *le temps, les heures* et *les nuits* sont la marque de la collocation de temps.

b. La Cohérence

On trouve des marques de la cohérence des paroles de la chanson *Sois Tranquille*, ce sont les marques de la relation d'additif, les marques de la relation de temps et les marques de la relation d'explicatif.

(16) *Je sais l'effort **et** le courage à retrouver*

Il y a une marque de la relation d'additif dans cet énoncé (16). La conjonction *et* relie la proposition *je sais l'effort* et le group du nom *le courage à retrouver*. Donc la conjonction *et* dans cet énoncé a un caractère d'additif.

(17) *Je me libère, **enfin***

Le mot *enfin* dans cet énoncé (17) est une marque de la relation de temps. Cette marque signé le temps d'événement de la phrase *Je me libère*.

(18) *Je repose en paix **où** je vais*

Le pronom relatif *où* dans cet énoncé est une marque de la relation d'explicatif. Ce pronom explique le lieu du sujet.

3. L'analyse Macrostructurale des Paroles de La Chanson *Adulte et Sexy*

Pour analyser l'aspect macrostructurale des paroles de la chanson *Adulte et Sexy*, il y a quatre principes d'interprétation, ce sont le principe d'interprétation personnelle, le principe d'interprétation de lieu, le principe d'interprétation de temps, le principe d'analogie et l'inférence. Par exemple:

(19) ***Adulte & Sexy***

Chacun peut changer de peau

Adulte et sexy

Chacun fait ce qu'il lui faut

Les mots *adulte* et *sexy* dans cet énoncé sont une interprétation personnelle des adultes qui ont un corps sexy. Pour le principe d'interprétation de lieu, cet événement se passe à la fête où on peut changer notre peau et fait ce qu'on veut. Selon le contexte, le moment de cet événement est la nuit. Et pour le principe d'analogie, la phrase *de peau* dans cet énoncé a un sens d'une figure personnelle.

L'inférence des paroles de la chanson *Adulte et Sexy* est d'une histoire des adultes qui ont un corps sexy. Ils ont beaucoup de désir mais ils doivent le résister, et ils ont des hésitations qui changent toujours leurs figures pour exprimer leurs existences

4. L'analyse de Macrostructurale des Paroles de La Chanson *Sois Tranquille*

Sois Tranquille est une chanson qui est écrite par Emmanuel Moire pour se souvenir de son frère. Pour obtenir les contextes de cette chanson, il faut des principes d'interprétation, comme le principe d'interprétation personnelle, le principe d'interprétation de lieu, le principe d'interprétation de temps, le principe d'analogie et l'inférence. Par exemple:

(20) *Sois tranquille et sois certain* (22)

Où que tu sois, je veille sur toi (23)

Mon frère (24)

On peut interpréter les pronoms personnels *je* et *toi* dans cet énoncé comme un homme qui parle à son frère pour rassurer qu'il sera toujours avec lui. De manière implicite, on peut interpréter ce lieu est au paradis. Pour le principe d'interprétation de temps, on interprète que le temps de cette événement est présent. Et pour le principe d'analogie, le mot *veille* dans cet énoncé a un sens d'ensemble.

L'inférence des paroles de la chanson *Sois Tranquille* est d'une histoire de deux personnes dans la différente situation. Pour la première personne, elle regrette son passé

et souhaite qu'elle puisse retourner la mémoire de son frère. Et pour la deuxième personne qui est morte, elle veut que son frère ne lui inquiète pas et rassure qu'il sera toujours avec lui.

C. Conclusion

Selon l'analyse microstructurale, les paroles de la chanson *Adulte et Sexy* et de la chanson *Sois Tranquille* sont un bon discours, parce qu'il y a des marques de la cohésion et de la cohérence dans ces paroles. Selon l'analyse macrostructurale, la chanson *Adulte et Sexy* exprime l'hésitation des adultes sur leurs existences. Puis, les paroles de *Sois Tranquille* expriment la différente situation. La première personne, elle regrette son passé et souhaite qu'elle puisse retourner la mémoire de son frère. Et pour la deuxième personne qui est morte, elle veut que son frère ne lui inquiète pas et rassure qu'il sera toujours avec lui.

À partir des résultats, on propose que les futures chercheurs puissent développer une recherche de l'analyse du discours, spécialement l'analyse des paroles de la chanson.

LAMPIRAN

II

Lampiran 2

Tabel 1. Tabel klasifikasi data unsur mikrostruktural lagu *Adulte et Sexy*

No	Kode	Data	Unsur kohesi									Unsur koherensi						Ke te ran gan
			Gramatikal				Leksikal					Hub. Makna sebab	Hub. Makna akibat	Hub. Makna komparasi	Hub. Makna aditif	Hub. Makna temporal	Hub. Makna eksplikatif	
			referensi	substitusi	elipsis	konjungsi	repetisi	sinonim	antonim	kolokasi	hiponim							
1	AS/1/2009	<i>A quoi bon résister puis que le désir est plusieurs</i> “Apakah seharusnya bertahan karena sebuah keinginan yang berlebihan				√						√						Pemarkah (<i>puis que</i>) merupakan jenis kohesi gramatikal berupa konjungsi subordinatif dan jenis koherensi penanda hubungan sebab.
2	AS/2/2009	<i>On peut donc s'arranger et se dire tout bas</i> “Sehingga kita bisa mengatur dan merahasiakan”	√															Jenis kohesi gramatikal berupa pengacuan persona I jamak eksofora (<i>On</i>) mengacu pada penyanyi dan pendengar.
3	AS/2/2009	<i>On peut donc s'arranger et se dire tout bas</i>				√							√					Pemarkah (<i>donc</i>) merupakan jenis kohesi gramatikal yang berupa konjungsi subordinatif dan jenis koherensi penanda hubungan akibat.

4	AS/2/2009	<i>On peut donc s'arranger et se dire tout bas</i>				√									√		Pemarkah (et) merupakan bentuk kohesi gramatikal konjungsi koordinatif serta jenis koherensi penanda hubungan aditif.
5	AS/2/2009	<i>On peut donc s'arranger et (Ø) se dire tout bas</i>			√												Jenis kohesi gramatikal berupa elipsis (on peut).
6	AS/3/2009	<i>Tout ce qui n'est pas tenté, tenté</i> "Semua yang tidak diinginkan"					√									√	Jenis kohesi leksikal yang muncul berupa repetisi frasa (tenté). Sementara koherensi yang terdapat dalam data ini adalah penanda hubungan eksplikatif (ce qui) yang menjelaskan frasa sebelumnya.
7	AS/4/2009	<i>A quoi bon hésiter entre le plaisir et la peur</i> "Mengapa harus meragukan antara kesenangan dan ketakutan"				√			√						√		Jenis kohesi gramatikal yang terdapat pada data ini berupa konjungsi koordinatif (et) yang menghubungkan kata le plaisir dengan la peur . Kohesi leksikal berupa antonim antara le plaisir dan la peur Konjungsi tersebut juga merupakan jenis koherensi yang berupa penanda hubungan aditif.
8	AS/5-6/2009	<i>Nous verrons à l'essai Les jeux ne sont pas tous faits</i> "Kita akan mencobanya Semua kegiatan yang tidak dilakukan oleh semua orang"	√														Jenis kohesi gramatikal pada data ini berupa pengacuan persona I jamak eksofora (nous) yang mengacu pada penyanyi dan pendengar.
9	AS/7-10/2009	<i>Adulte et Sexy Chacun peut changer de peau Adulte et sexy Chacun fait ce qu'il lui faut</i>				√	√								√		Kohesi gramatikal berupa konjungsi koordinatif (et). Kohesi leksikal berupa repetisi kata (adulte et sexy) Sedangkan jenis koherensi pada data ini berupa penanda hubungan aditif (et)

		“Dewasa dan Sexy Setiap orang mampu mengubah penampilan Dewasa dan Sexy Setiap orang melakukan apa yang seharusnya dia lakukan”																
10	AS/7-10/2009	<i>Adulte et Sexy</i> Chacun peut changer de peau <i>Adulte et sexy</i> Chacun fait ce qu'il lui faut	√				√											Kohesi gramatikal berupa pengacuan persona III bentuk bebas (chacun) yang mengacu pada setiap orang dewasa dan pengacuan persona III (lui) yang mengacu pada frasa (chacun). Kohesi leksikal berupa repetisi kata (chacun)
11	AS/7-10/2009	<i>Adulte et Sexy</i> <i>Chacun</i> peut changer de peau <i>Adulte et sexy</i> <i>Chacun</i> fait ce qu'il lui faut														√		Koherensi berupa penanda hubungan eksplikatif (ce que)
12	AS/11-12/2009	Nous ne sommes pas des anges ni des damnés Nous ne sommes pas des anges dépossédés “Kami bukan orang baik bukan pula orang-orang terkutuk Kami bukan perampas”	√				√											Jenis kohesi gramatikal yang terdapat pada data ini berupa pengacuan persona I jamak (nous) yang mengacu pada orang-orang dewasa. Sementara jenis kohesi leksikalnya berupa repetisi kata (nous ne sommes pas des anges)
13	AS/11-12/2009	Nous ne sommes pas des anges ni des damnés <i>Nous ne sommes pas des anges dépossédés</i>						√							√			Kohesi leksikal antonimi (des anges x des damnés), jenis koherensinya berupa hubungan makna aditif (ni).
14	AS/13-14/2009	Nous ne sommes pas des anges à condamner Nous ne sommes pas des anges	√				√											Jenis kohesi gramatikal yang terdapat pada data ini berupa pengacuan persona I jamak eksofora (nous) yang mengacu

		à vérifier “Kami bukan orang-orang terhukum Kami bukan orang-orang yang perlu pengawasan”																pada orang-orang dewasa. Sedangkan jenis kohesi leksikalnya berupa repetisi kata (<i>nous ne sommes pas des anges</i>)
15	AS/15/200 9	<i>A quoi bon s'éviter ou choisir la nuit par pudeur</i> “Apakah sebaiknya menghindar atau memilih suatu malam yang suci”				√									√			Jenis kohesi gramatikal pada data ini berupa konjungsi koordinatif(<i>ou</i>). Sedangkan jenis koherensinya berupa penanda hubungan aditif (<i>ou</i>).
16	AS/15/200 9	<i>A quoi bon s'éviter ou choisir la nuit par pudeur</i>	√															Frasa (<i>la nuit</i>) merupakan jenis kohesi gramatikal referensi demonstratif waktu netral
17	AS/15/200 9	<i>A quoi bon s'éviter ou (Ø) choisir la nuit par pudeur</i>			√													Kohesi gramatikal elipsis frasa (<i>a quoi bon</i>) setelah frasa (<i>ou</i>)
18	AS/16/200 9	<i>est-ce (Ø) un don un danger de vouloir se partager</i> “Apakah ini merupakan sebuah anugerah yang bahaya jika dibagikan”			√													Jenis kohesi gramatikal pada data ini berupa elipsis frasa (<i>que</i>) sebelum frasa <i>un don</i> .

Keterangan :

- 1 : Nomor urut data
- AS : Judul lagu Adulte et Sexy dari album L'Équilibre
- 1-16 : Baris dalam lirik lagu
- 2009 : Tahun munculnya album L'Équilibre.

Lampiran 3

Tabel 2. Tabel klasifikasi data unsur mikrostruktural lagu *Sois Tranquille*

No	Kode	Data	Unsur Kohesi									Unsur Koherensi					Ke te ran gan	
			Gramatikal				Leksikal					Hub. Makna sebab	Hub. makna akibat	Hub. makna aditif	Hub. makna komparasi	Hub. Makna temporal		Hub. Makna eksplikatif
			referensi	substitusi	elipsis	konjungsi	repetisi	sinonim	antonim	kolokasi	hiponim							
1	ST/1/2009	<i>Je sais la peine, je sais les pleurs et les pensées</i> “Aku merasa sedih, aku menangis dan memikirkan semua”	√				√											Kohesi gramatikal berupa pengacuan persona I tunggal eksofora (<i>Je</i>) yang mengacu pada penutur yakni penyanyi sendiri, dan jenis kohesi leksikal berupa repetisi frasa (<i>je sais</i>).
2	ST/1/2009	<i>Je sais la peine, je sais les pleurs et (Ø) les pensées</i>			√													Kohesi gramatikal berupa elipsis frasa (<i>je sais</i>) sebelum frasa (<i>les pensées</i>)
3	ST/1/2009	<i>Je sais la peine, je sais les pleurs et les pensées</i>				√								√				Kohesi gramatikal berupa konjungsi koordinatif (<i>et</i>). Sedangkan jenis koherensinya berupa penanda hubungan aditif (<i>et</i>)
4	ST/ 1-	<i>Que les mots ne peuvent (Ø) apaiser</i>			√												√	Kohesi gramatikal berupa elipsis

	2/2009	“Bahkan nasehat apapun tak mampu menenangkan”																frasa (<i>pas</i>) sebelum frasa <i>apaier</i> . Jenis koherensinya berupa penanda hubungan eksplikatif (<i>que</i>).
5	ST/3/2009	<i>Je sais l'absence, je sais le manque et les regrets</i> “Aku merasakan kekosongan ini, aku merasa kekurangan dan menyesali semuanya”	√				√											Jenis kohesi gramatikal yang muncul berupa pengacuan persona I tunggal eksofora (<i>Je</i>) yang mengacu pada penutur yakni penyanyi. Jenis kohesi leksikal berupa repetisi frasa (<i>je sais</i>).
6	ST/3/2009	<i>Je sais l'absence, je sais le manque et (Ø) les regrets</i>			√													Kohesi gramatikal berupa elipsis pada frasa (<i>je sais</i>) sebelum frasa <i>les regrets</i> .
7	ST/3/2009	<i>Je sais l'absence, je sais le manque et les regrets</i>					√							√				Pemarkah (<i>et</i>) merupakan jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif Sedangkan jenis koherensinya berupa penanda hubungan aditif .
8	ST/4/2009	<i>Les souvenirs qu'il faut revivre et partager</i> “semua kenangan yg seharusnya kembali hadir dan berbagi”															√	Pada data ini muncul penanda hubungan makna eksplikatif (<i>que</i>).
9	ST/4/2009	<i>Les souvenirs qu'il faut revivre et partager</i>					√							√				Jenis kohesi gramatikal yang muncul berupa konjungsi koordinatif (<i>et</i>). Sedangkan jenis koherensinya berupa penanda hubungan makna aditif (<i>et</i>)
10	ST/5/2009	<i>Je sais tout ce qui est pour toi</i> “Aku mengerti semuanya	√														√	Kohesi gramatikal pengacuan persona I tunggal eksofora (<i>je</i>) yang mengacu pada penutur yakni

		tentangmu”																penyanyi tersebut, pengacuan persona II tunggal eksofora (toi) yang mengacu pada mitra tuturnya. Jenis koherensinya berupa penanda hubungan eksplikatif (<i>ce qui</i>).
11	ST/6-7/2009	<i>Sois tranquille, Tout va bien</i> <i>Sois tranquille, Je suis serein</i> “jangan khawatir, semua baik-baik saja jangan khawatir, aku baik-baik saja”					√											Jenis kohesi leksikal repetisi (<i>sois tranquille</i>).
12	ST/6-7/2009	<i>Sois tranquille, Tout va bien</i> <i>Sois tranquille, Je suis serein</i>	√															Kohesi gramatikal pengacuan persona I tunggal eksofora (je) yang mengacu pada penutur yaitu penyanyi
13	ST/8/2009	<i>Je repose en paix où je vais</i>	√				√										√	Dalam data ini terdapat jenis kohesi gramatikal pengacuan persona I tunggal eksofora (je) mengacu pada penutur yaitu penyanyi, jenis kohesi leksikal repetisi kata (je). Sedangkan unsur koherensinya berupa penanda hubungan eksplikatif (où).
14	ST/9-10/2009	<i>Sois tranquille, Ce n'est rien</i> <i>Sois tranquille, J'en ai besoin</i> “jangan khawatir, ini bukanlah apa-apa jangan khawatir, aku	√				√											Pada data ini jenis kohesi gramatikal yang muncul adalah pengacuan persona I tunggal eksofora (je) mengacu pada penutur yaitu penyanyi, kohesi leksikal repetisi frasa (<i>sois</i>

		membutuhkannya”																<i>tranquille</i>).
15	ST/9-10/2009	<i>Sois tranquille, Ce n'est rien</i> <i>Sois tranquille, J'en ai besoin</i>		√														Kohesi gramatikal substitusi frasa <i>sois tranquille</i> ke dalam bentuk (<i>en</i>)
16	ST/11-12/2009	<i>et je m'en sers</i> <i>Je me libère, enfin</i> “dan aku menggunakannya sehingga akhirnya aku merasa bebas”	√				√									√		Jenis kohesi gramatikalnya berupa pengacuan persona I tunggal eksofora (<i>je</i>) mengacu pada penutur yaitu penyanyi, Jenis kohesi leksikal berupa repetisi frasa (<i>je me</i>), koherensinya berupa penanda hubungan makna temporal (<i>enfin</i>).
17	ST/11-12/2009	<i>et je m'en sers</i> <i>Je me libère, enfin</i>				√								√				Pemarkah (<i>et</i>) merupakan jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif dan koherensi penanda hubungan aditif.
18	ST/13/2009	<i>Je sais le temps, je sais les heures, les nuits passées</i> “aku tahu saat itu, aku tahu waktunya, saat malam berlalu”	√				√											Jenis kohesi gramatikalnya yaitu pengacuan persona I tunggal eksofora (<i>je</i>) mengacu pada penutur yaitu penyanyi dan pengacuan demonstratif waktu netral (<i>les nuits</i>). Jenis kohesi leksikal berupa repetisi (<i>je sais</i>)
19	ST/13/2009	<i>Je sais le temps, je sais les heures, (Ø) les nuits passées</i>			√				√									Kohesi gramatikal elipsis frasa (<i>je sais</i>) sebelum frasa <i>les nuits passées</i> . Kohesi leksikal kolokasi (<i>les temps, les heures, les nuits</i>).
20	ST/14/2009	<i>Que les rêves ne peuvent soulager</i> “yang mimpipun tak mampu meringankannya”														√		Jenis koherensi yang muncul yaitu hubungan makna penjelasan (<i>que</i>).

21	ST/14/2009	<i>Que les rêves ne peuvent soulager</i>			√													Kohesi gramatikal elipsis (pas) setelah frasa <i>peuvent</i> .
22	ST/15/2009	<i>Je sais l'effort et le courage à retrouver</i> “aku tahu usaha dan semangat yang akan menemukan kembali”	√															Pada data ini terdapat tiga jenis kohesi gramatikal yaitu pengacuan persona I tunggal eksofora (je) mengacu pada penutur yaitu penyanyi.
23	ST/15/2009	<i>Je sais l'effort et (Ø) le courage à retrouver</i>			√													Kohesi gramatikal elipsis (<i>je sais</i>) sebelum frasa <i>le courage</i>
24	ST/15/2009	<i>Je sais l'effort et le courage à retrouver</i>				√								√				Kohesi gramatikal konjungsi koordinatif (<i>et</i>). Sedangkan jenis koherensi yang muncul yaitu hubungan makna penambahan (aditif).
25	ST/16/2009	<i>Se souvenir qu'il faudra vivre et continuer</i> “kenangan bahwa dia akan terus hidup dan berlanjut”				√								√				Jenis kohesi gramatikal yang muncul yaitu konjungsi koordinatif (et) sedangkan jenis koherensi yang muncul yaitu hubungan aditif (et).
26	ST/16/2009	<i>Se souvenir qu'il faudra vivre et (Ø) continuer</i>			√												√	Kohesi gramatikal elipsis berupa frasa <i>Se souvenir qu'il faudra</i> , jenis koherensi yang muncul berupa hubungan eksplikatif (que).
27	ST/17/2009	<i>Je sais tout ce qui est pour toi</i> “aku tahu semua tentangmu”	√														√	Jenis kohesi yang muncul yaitu kohesi gramatikal pengacuan persona I tunggal eksofora (je) mengacu pada penutur yaitu penyanyi, pengacuan persona II tunggal eksofora (toi) mengacu pada mitra tutur. Sedangkan jenis

																			koherensinya adalah penanda hubungan eksplikatif (<i>ce qui</i>).
28	ST/18-19/2009	<i>Sois tranquille, Ce n'est rien</i> <i>Sois tranquille, J'en ai besoin</i> “jangan khawatir, ini bukanlah apa-apa jangan khawatir, aku membutuhkannya”	√				√												Kohesi gramatikal yang muncul adalah pengacuan persona I tunggal (<i>je</i>) mengacu pada penyanyi. Kohesi leksikal repetisi frasa (<i>sois tranquille</i>)
29	ST/18-19/2009	<i>Sois tranquille, Ce n'est rien</i> <i>Sois tranquille, J'en ai besoin</i>		√															Kohesi gramatikal substitusi frasa <i>sois tranquille</i> ke dalam bentuk (<i>en</i>)
30	ST/20/2009	<i>et n'oublie pas, n'oublie pas</i> “dan jangan lupa, jangan lupa”					√												Dalam data ini terdapat jenis kohesi leksikal repetisi (<i>n'oublie pas</i>),
31	ST/20/2009	<i>et (Ø) n'oublie pas, (Ø) n'oublie pas</i>			√														Kohesi gramatikal berupa elipsis (<i>tu</i>) sebelum frasa <i>oublie</i>
32	ST/20/2009	<i>et n'oublie pas, n'oublie pas</i>				√								√					Kohesi gramatikal konjungsi koordinatif {(,) (<i>et</i>)}, sedangkan koherensinya berupa penanda hubungan aditif (<i>et</i>).
33	ST/21/2009	<i>Je suis là, Je suis là, Je suis là</i> “Aku ada di sana, aku ada di sana, aku ada di sana”	√				√												Jenis kohesi gramatikal yang muncul yaitu pengacuan persona I tunggal eksofora (<i>je</i>), dan pengacuan demonstratif tempat (<i>là</i>). Jenis kohesi leksikalnya adalah repetisi frasa (<i>Je suis là</i>).
34	ST/22/2009	<i>Sois tranquille et sois certain</i> “Tenanglah dan yakinlah”					√												Kohesi leksikal repetisi (<i>sois</i>)

35	ST/ 22/2009	<i>Sois tranquille et sois certain</i>				√								√				Pemarkah (<i>et</i>) merupakan jenis kohesi gramatikal konjungsi koordinatif dan koherensi penanda hubungan aditif.
36	ST/23/2009	<i>Où que tu sois</i> “Di manapun kamu berada”	√														√	Kohesi gramatikal yang muncul yaitu pengacuan persona II tunggal eksofora (<i>tu</i>) yang mengacu pada mitra tutur. Sedangkan koherensinya berupa penanda hubungan eksplikatif (<i>où que</i>).
37	ST/24- 25/2009	<i>Je veille sur toi</i> <i>Mon frère</i> “Aku bersamamu, saudaraku”	√															Jenis kohesi gramatikal yang muncul adalah pengacuan persona I tunggal eksofora (<i>je, mon</i>) yang mengacu pada penutur yaitu penyanyi, pengacuan persona II tunggal katafora (<i>toi</i>) yang mengacu pada frasa berikutnya yakni <i>mon frère</i> .

Keterangan :

- 1 : Nomor urut data
ST : Judul lagu *Sois Tranquille* dari album *L'Équilibre*
1-25 : Baris dalam lirik lagu
2009 : Tahun munculnya album *L'Équilibre*.

Lampiran 4

Tabel 3. Tabel klasifikasi data analisis makrostruktural lirik lagu *Adulte et Sexy*

No	Kode	Data	Analisis Konteks Situasi dan Budaya				Inferensi	Keterangan
			Prinsip Penafsiran Personal	Prinsip Penafsiran Lokasional	Prinsip penafsiran Temporal	Prinsip Analogi		
1	AS/1-3/2009	<p><i>A quoi bon résister puisque le désir est plusieurs On peut donc s'arranger et se dire tout bas tout ce qui n'est pas tenté, tenté</i></p> <p>“Apakah seharusnya bertahan karena sebuah keinginan yang berlebihan Sehingga kita bisa mengatur dan merahasiakannya Kepada semua yang tidak menginginkannya”</p>	Kemunculan pronomina personal On pada lirik lagu AS ditafsirkan sebagai orang-orang dewasa yang mempunyai banyak keinginan dan merahasiakannya dari lingkungannya yang tidak mendukungnya	Lokasi terjadinya peristiwa tersebut secara implisit dapat ditafsirkan berada dalam sebuah kerumunan, di mana berdasarkan konteks yang menyertainya orang-orang tersebut harus menahan keinginannya yang berlebihan dan menyembunyikan perasaan tersebut dari lingkungannya		Frasa <i>le désir</i> pada umumnya diartikan sebagai hasrat, namun dalam lirik tersebut frasa tersebut dapat dianalogikan sebagai keinginan yang berlebihan	Pada bait pertama samapi ke empat ini mengandung inferensi tentang orang-orang yang memiliki keinginan yang berlebihan, akan tetapi mereka harus menahan keinginan tersebut dari lingkungannya yang tidak mendukungnya.	Lagu <i>Adulte et Sexy</i> merupakan salah satu lagu andalan yang diciptakan dan dinyanyikan oleh Emmanuel Moire dalam album keduanya yang berjudul <i>L'Équilibre</i> yang rilis pada tahun 2009. Lagu ini bertemakan tentang orang dewasa yang menunjukkan jati diri mereka. Inti cerita dari lagu ini adalah orang-orang dewasa yang memiliki kecenderungan seksualitas mencoba
2	AS/4-6/2009	<i>A quoi bon hésiter entre le plaisir et la peur</i>	Kemunculan pronomina personal Nous	Lokasi terjadinya peristiwa tersebut ditafsirkan berada		Frasa <i>les jeux</i> pada umumnya diartikan	Dalam bait kelima hingga kedelapan ini mengandung	

		<p><i>Nous verrons à l'essai</i> <i>Les jeux ne sont pas tous faits</i></p> <p>“Mengapa harus meragukan antara kesenangan dan ketakutan Kita akan mencobanya kegiatan yang tidak dilakukan semua orang”</p>	<p>pada lirik lagu AS merupakan penafsiran personal dari orang-orang yang memutuskan ingin mencoba sesuatu yang baru setelah mengalami keraguan akan akibat yang akan diterimanya.</p>	<p>dalam sebuah kerumunan, di mana berdasarkan konteks yang menyertainya, orang-orang tersebut ingin menunjukkan bahwa mereka akan melakukan sesuatu yang baru yang tidak semua orang disekitarnya mampu melakukan apa yang mereka lakukan</p>		<p>sebagai permainan, namun dalam lirik tersebut frasa tersebut dapat dianalogikan sebagai kegiatan atau aktivitas disesuaikan dengan konteks yang menyertai lirik tersebut.</p>	<p>inferensi tentang orang-orang yang mengalami keraguan tentang hasil yang akan diterimanya jika mereka melakukan hal baru dan mereka memutuskan untuk mencobanya untuk mengetahui hasilnya.</p>	<p>menahan hasrat berlebihan yang dimilikinya, memiliki keraguan antara kesenangan atau ketakutan yang akan mereka peroleh, ataupun keraguan untuk pergi atau tetap tinggal dalam malam yang suci. Dan mereka membuktikannya dalam suatu malam di mana mereka mengubah penampilan mereka menganggap diri mereka telah dewasa dan sexy, serta melakukan apapun yang dapat mereka lakukan.</p>
3	AS/7-10/2009	<p><i>Adulte & Sexy</i> <i>Chacun peut changer de peau</i> <i>Adulte et sexy</i> <i>Chacun fait ce qu'il lui faut</i></p> <p>“Dewasa dan Sexy Setiap orang mampu mengubah penampilan Dewasa dan Sexy Setiap orang melakukan apa yang seharusnya dilakukan”</p>	<p>Verba <i>adulte</i> secara umum merupakan penggambaran dari seseorang yang telah dewasa. Di Prancis, seseorang dapat dikatakan dewasa secara fisik apabila sudah berumur 18 tahun, di mana pada usia tersebut seseorang dianggap mampu</p>	<p>Secara implisit peristiwa tersebut terjadi di dalam sebuah pesta, di mana penafsiran lokasional tersebut didasarkan pada frasa berikut:</p> <p><i>“Adulte & Sexy Chacun peut changer de peau</i> <i>Adulte et sexy Chacun fait ce qu'il lui faut”</i></p>	<p>Berdasarkan konteksnya, waktu terjadinya peristiwa tersebut ditafsirkan terjadi pada malam hari</p>	<p>Secara umum frasa <i>de peau</i> diartikan sebagai kulit, akan tetapi pada lirik ini frasa tersebut berdasarkan konteksnya dapat dianalogikan sebagai penampilan diri seseorang.</p>	<p>Dalam bait ini, inferensi yang terkandung adalah orang-orang yang dianggap telah dewasa dan sexy, dalam sebuah pesta di mana mereka mampu mengubah setiap penampilan dan melakukan apapun yang mereka inginkan untuk menunjukkan jati diri mereka.</p>	

			<p>untuk bertanggungjawab atas dirinya sendiri. Sementara verba sexy diartikan sebagai sesuatu yang berhubungan dengan keindahan suatu penampilan ataupun seksualitas. Pada umumnya, verba sexy sering digunakan untuk mendeskripsikan suatu keadaan fisik seorang dewasa. Sehingga, verba adulte dan sexy pada lirik tersebut dapat ditafsirkan sebagai orang-orang dewasa yang memiliki kecenderungan seksualitas.</p>	<p>“Dewasa dan Sexy Setiap orang mampu mengubah penampilan Dewasa dan Sexy Setiap orang melakukan apa yang seharusnya dilakukan”</p> <p>Berdasarkan konteksnya, frasa <i>Chacun peut changer de peau</i> dan <i>Chacun fait ce qu'il lui faut</i> menunjukkan keinginan seseorang untuk mengubah penampilannya dalam sebuah pesta dan melakukan sesuatu yang mereka inginkan sebagai seorang yang dewasa dan sexy.</p>				
4	AS/11-14/2009	<i>Nous ne sommes pas des anges ni des damnés</i>	Pronomina nous pada lirik tersebut dapat ditafsirkan	Berdasarkan konteksnya, peristiwa tersebut		Frasa des anges pada umumnya diartikan	Inferensi yang terkandung dalam bait ini adalah orang-	

		<p><i>Nous ne sommes pas des anges dépossédés</i> <i>Nous ne sommes pas des anges à condamner</i> <i>Nous ne sommes pas des anges à vérifier</i></p> <p>“Kami bukan orang baik bukan pula orang-orang terkutuk Kami bukan perampas Kami bukan orang-orang terhukum Kami bukan orang-orang yang perlu pengawasan”</p>	<p>sebagai orang-orang yang ingin menunjukkan jati diri mereka yang sebenarnya, dibuktikan dengan adanya frasa nous ne sommes pas des anges, yang diucapkan secara berulang.</p>	<p>terjadi pada suatu kerumunan, di mana mereka mampu menunjukkan jati diri mereka yang sebenarnya, dan menganggap bahwa penilaian orang lain terhadap mereka tidak benar.</p>		<p>sebagai malaikat berhati baik, akan tetapi dalam lirik lagu AS frasa tersebut dianalogikan sebagai orang baik.</p>	<p>orang yang berada dalam suatu lingkungan yang ingin menunjukkan jati diri mereka yang sebenarnya bahwa mereka bukan orang yang baik tetapi bukan pula orang yang harus dihindari.</p>	
5	AS/15-16/2009	<p><i>A quoi bon s'éviter ou choisir la nuit par pudeur est-ce un don un danger de vouloir se partager</i></p> <p>“Apakah</p>	<p>Berdasarkan konteks yang menyertainya, peristiwa yang terjadi pada lirik tersebut dialami oleh orang-orang yang merasa bahwa apa yang</p>	<p>Sedangkan lokasi peristiwa tersebut secara implisit dapat ditafsirkan berada dalam suatu ruangan, di mana orang-orang tersebut dapat menghabiskan</p>	<p>Waktu terjadinya peristiwa tersebut adalah malam hari, hal tersebut dapat dilihat berdasarkan konteksnya</p>	<p>Frasa un don secara umum diartikan sebagai sebuah hadiah, namun frasa un don tersebut dalam lirik ini dapat dianalogikan</p>	<p>Dalam bait ini, inferensi yang terkandung adalah orang-orang yang merasa bahwa malam yang mereka lalui saat ini merupakan sesuatu karunia, dan apabila</p>	

		sebaiknya menghindari atau memilih suatu malam yang suci Apakah ini merupakan sebuah anugerah yang bahaya jika dibagikan”	dimiliki saat ini merupakan sesuatu karunia, dan apabila mereka tidak menggunakannya secara bijak maka akan mengakibatkan suatu hal yang berbahaya.	malam mereka yang suci. .		sebagai anugerah atau kaunia.	mereka tidak menggunakannya secara bijak maka akan mengakibatkan suatu hal yang berbahaya.	
--	--	---	---	------------------------------	--	-------------------------------	--	--

Keterangan:

1 : nomor data

AS : judul lagu *Adulte et Sexy*

1-18 : baris dalam lirik lagu

2009 : tahun terbit album *L'Équilibre*

Lampiran 5

Tabel 4. Tabel klasifikasi analisis makrostruktural lirik lagu *Sois Tranquille* – Emmanuel Moire

No	Kode	Data	Analisis Konteks Situasi dan Budaya				Inferensi	Keterangan
			Prinsip Penafsiran Personal	Prinsip Penafsiran Lokasional	Prinsip penafsiran Temporal	Prinsip Analogi		
1	ST/1-2/2009	<p><i>Je sais la peine, je sais les pleurs et les pensées</i> <i>Que les mots ne peuvent apaiser</i></p> <p>“Aku merasa sedih, aku menangis dan memikirkan semua</p> <p>Bahkan nasehat apapun tak mampu menenangkan</p>	Pronomina <i>je</i> yang muncul pada lirik tersebut dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang sedang mengalami konflik batin yang tidak dapat menerima nasehat dari siapapun yang ingin menghiburnya	Penafsiran lokasional lirik tersebut terjadi di sebuah ruangan, penafsiran tersebut didasari dengan adanya frasa <i>que les mots ne peuvent apaiser</i> ‘bahkan kata-kata tidak mampu menenangkan’ yang secara konteks tokoh tersebut sedang berada dalam sebuah ruangan dan merasa tidak ada nasehat apapun yang mampu menenangkan		Frasa <i>les mots</i> dalam lirik tersebut pada umumnya dapat berarti kata-kata, akan tetapi dalam konteks lagu ST, frasa tersebut dianalogikan sebagai <i>les conseils</i> ‘nasehat’	Inferensi pada bait ini adalah seseorang yang mengalami suatu konflik batin dan berpikir bahwa nasehat apapun tidak mampu mengurangi kesedihan yang sedang dialaminya.	Lagu <i>Sois Tranquille</i> merupakan salah satu lagu yang terdapat pada album <i>L'Équilibre</i> yang rilis pada tahun 2009. Lagu ini merupakan lagu yang terakhir dibuat oleh Emmanuel Moire dalam album ini yang diciptakan secara sengaja olehnya untuk mengenang saudara kembarnya yang meninggal akibat suatu kecelakaan.
2	ST/3-5/2009	<p><i>Je sais l'absence, je sais le manque et les regrets</i></p>	Berdasarkan prinsip penafsiran personal,	Sedangkan untuk penafsiran lokasionalnya,sec			Pada bait ketiga sampai kelima ini inferensi yang	

		<p><i>Les souvenirs qu'il faut revivre et partager</i> Je sais tout ce qui est pour toi</p> <p>“Aku merasakan kosong, aku merasa kurang dan menyesali semuanya Semua kenangan yg seharusnya kembali hadir dan berbagi Aku mengerti semuanya tentangmu”</p>	<p>pronomina Je pada lirik tersebut dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang merasa menyesal terhadap sesuatu yang dialaminya, dan mengharapkan kenangannya kembali.</p>	<p>ara implisit peristiwa tersebut terjadi di sebuah ruangan, di mana tokoh tersebut sedang menyesali apa yang sedang dialaminya</p>			<p>terkandung adalah seseorang yang menyesali sesuatu yang telah dialaminya dan mengharapkan kenangan yang dimilikinya kembali lagi.</p>	<p>Dalam proses pembuatan lagu ini, Moire melakukan perekaman di dua tempat, yakni di studio rekaman dan rumah sakit tempat saudaranya saat masih dirawat.</p> <p>Lagu ini berceritakan tentang dua orang saudara, di mana salah satu saudaranya menyesali kejadian di mana dia telah ditinggalkan oleh saudaranya, dan salah satu saudara yang telah meninggal tersebut menyampaikan sebuah pesan bahwa saudara</p>
3	ST/6-8/2009	<p><i>Sois tranquille, Tout va bien</i> <i>Sois tranquille, Je suis serein</i> Je repose en paix où je vais</p> <p>“jangan khawatir, semua baik-baik saja jangan khawatir, aku baik-baik saja</p>	<p>Berdasarkan prinsip penafsiran personal, pronomina Je pada lirik tersebut dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang telah meninggal dan menginginkan orang terdekatnya untuk tidak mengkhawatirkan</p>	<p>Berdasarkan konteksnya, lokasi di mana tokoh tersebut adalah di surga, hal itu dibuktikan dengan adanya frasa berikut : “Je repose en paix où je vais” “aku beristirahat dalam damai dimanapun</p>	<p>Secara implisit waktu terjadinya peristiwa tersebut adalah waktu sekarang, ditandai dengan adanya frasa suis, repose, vais yang merupakan bentuk dari waktu <i>present</i></p>		<p>Inferensi dalam bait ini adalah seseorang yang telah meninggal dan menginginkan orang terdekatnya untuk tidak mengkhawatirkan dirinya karena dirinya sudah merasa tenang di surga.</p>	

		aku beristirahat dalam damai dimanapun aku berada”	dirinya.	aku berada”.				yang telah ditinggalkannya harus tetap menjalani hidupnya dengan baik tanpa mengkhawatirkan dirinya lagi.
4	ST/9-12/2009	<i>Sois tranquille, Ce n'est rien</i> <i>Sois tranquille, J'en ai besoin</i> <i>Et je m'en sers</i> <i>Je me libère , Enfin</i> “jangan khawatir, ini bukanlah apa-apa jangan khawatir, aku membutuhkannya dan aku menggunakannya sehingga akhirnya aku merasa bebas”	Pronomina Je pada lirik tersebut dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang sangat menginginkan orang terdekatnya untuk tidak mengkhawatirkannya	Secara implisit lokasi peristiwa tersebut dapat ditafsirkan terjadi di surga. Penafsiran tersebut didasari dengan adanya frasa berikut: <i>Je me libère, Enfin</i> “akhirnya aku merasa bebas” Berdasarkan konteksnya, secara implisit dapat ditafsirkan bahwa tokoh <i>Je</i> berada di surga di mana dirinya akhirnya telah merasakan sebuah kebebasan dan menginginkan orang yang ditinggalkannya untuk tidak lagi	Berdasarkan penafsiran temporal, lirik lagu tersebut terjadi pada waktu sekarang, dibuktikan dengan adanya adverb <i>enfin</i> .		Pada bait ini mengandung inferensi tentang seseorang yang sangat menginginkan orang terdekatnya untuk tidak perlu mengkhawatirkannya lagi karena saat ini dirinya telah merasa bebas tanpa beban.	Inti cerita dari lagu ini adalah kedekatan sebuah hubungan kakak beradik yang merasa tetap saling membutuhkan meskipun salah satu diantaranya telah meninggal.

				mengkhawatirkannya				
5	ST/13-14/2009	<i>Je sais le temps, je sais les heures, les nuits passées Que les rêves ne peuvent soulager</i>	Pronomina <i>Je</i> pada lirik tersebut berdasarkan konteksnya dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang tidak dapat melupakan penyesalannya di waktu lalu	Lokasi tersebut secara implisit dapat ditafsirkan berada dalam sebuah kamar tidur, hal tersebut ditandai dengan adanya frasa berikut: “ <i>Que les rêves ne peuvent soulager</i> ” “bahkan mimpipun tak mampu meringankannya” Berdasarkan konteksnya, tokoh tersebut sedang bangun tidur dan berharap mimpi yang dialaminya dapat mengurangi penyesalan yang saat ini sedang dialaminya.	Secara implisit peristiwa tersebut terjadi pada pagi hari, penafsiran tersebut didasari dengan konteks yang menyertainya.		Inferensi yang terdapat dalam bait ini adalah seseorang yang berharap dapat melupakan hal buruk yang telah dialaminya akan tetapi ketika dirinya bangun dari mimpinya kenangan buruk yang dialaminya di waktu lalu tetap tidak dapat berkurang.	
6	ST/15-17/2009	<i>Je sais l'effort et le courage à</i>	Pronomina <i>Je</i> yang muncul pada			Frasa <i>le courage</i> pada umumnya	Pada bait ini inferensi yang	

		<i>retrouver</i> <i>Se souvenir qu'il</i> <i>faudra vivre et</i> <i>continuer</i> <i>Je sais tout ce qui</i> <i>est pour toi</i> “aku tahu usaha dan semangat yang akan mengembalikan kenangan yang akan terus hidup aku mengetahui semua tentangmu”	lirik tersebut berdasarkan konteksnya dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang berharap bahwa orang terdekatnya akan tetap hidup bersamanya apabila dia tetap bersemangat dalam menjalani hidup.			diartikan sebagai keberanian, namun dalam lirik ini frasa tersebut dianalogikan sebagai sebuah semangat hidup yang harus dilakukan oleh tokoh dalam lirik lagu tersebut.	terkandung adalah seseorang yang berharap bahwa orang terdekatnya akan tetap hidup bersamanya apabila dia tetap bersemangat dalam menjalani hidup.	
7	ST/18-21/2009	<i>Sois tranquille, Ce</i> <i>n'est rien</i> <i>Sois tranquille,</i> <i>J'en ai besoin</i> <i>Et n'oublie pas,</i> <i>n'oublie pas</i> <i>Je suis là, Je suis</i> <i>là, Je suis là</i> “jangan khawatir, ini bukanlah apa- apa jangan khawatir, aku membutuhkannya dan jangan lupa, jangan lupa	Pronomina <i>Je</i> pada lirik tersebut dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang sangat menginginkan orang terdekatnya untuk tidak mengkhawatirkan nya.	Secara implisit lokasi tokoh tersebut dapat ditafsirkan berada di hati orang yang ditinggalkan, hal itu ditandai dengan adanya frasa berikut: <i>“Et n'oublie pas,</i> <i>n'oublie pas</i> <i>Je suis là, Je suis</i> <i>là, Je suis là”</i> “dan jangan lupa,			Bait ke-18 hingga ke 22 mengandung inferensi tentang seseorang yang sangat menginginkan orang terdekatnya untuk tidak mengkhawatirkan nya karena meskipun dirinya telah meninggal akan tetapi dirinya tetap berada di dalam hati orang yang	

		Aku ada di sana, aku ada di sana, aku ada di sana”		<p>jangan lupa Aku ada di sana, aku ada di sana, aku ada di sana”</p> <p>Berdasarkan konteksnya, tokoh tersebut ingin menyampaikan bahwa dia akan tetap berada di hati orang yang ditinggalkannya, terbukti dengan adanya pengulangan frasa <i>Je suis là</i>, pada lirik tersebut.</p>			ditinggalkannya.	
8	ST/22-24/2009	<p><i>Sois tranquille et sois certain</i> <i>Où que tu sois, je veille sur toi</i> <i>Mon frère</i></p> <p>“Tenanglah dan yakinlah Di manapun kamu berada Aku bersamamu, saudaraku”</p>	<p>Munculnya dua pronomina <i>je</i> dan <i>toi</i> pada lirik tersebut dapat ditafsirkan sebagai seseorang yang mengatakan kepada saudaranya untuk tidak khawatir dan meyakini bahwa dirinya akan terus berada di sisi</p>	<p>Secara implisit, lokasi kejadian tersebut ditafsirkan berada di surga, hal itu ditandai dengan adanya frasa berikut:</p> <p><i>“Où que tu sois, je veille sur toi</i> <i>Mon frère”</i></p>	<p>Penafsiran temporal peristiwa tersebut adalah waktu sekarang. Penafsiran tersebut dapat dibuktikan pada frasa berikut ini:</p> <p><i>“Où que tu sois, je veille sur toi”</i></p>	<p>Secara umum, frasa <i>veille</i> memiliki makna <i>memastikan</i>. Akan tetapi, berdasarkan konteks yang menyertainya, frasa <i>veille</i> yang muncul pada penggalan lirik tersebut dapat dianalogikan</p>	<p>Inferensi yang muncul pada data ini adalah seseorang yang mengatakan kepada saudaranya untuk tidak khawatir dan meyakini bahwa dirinya akan terus berada di sisi saudaranya.</p>	

			saudaranya. Penafsiran tersebut didukung dengan adanya konteks yang menyertainya.	“Di manapun kamu berada Aku bersamamu, saudaraku”	“Di manapun kamu berada Aku bersamamu” Dengan adanya bentuk waktu <i>present</i> dalam lirik tersebut (<i>veille</i>) maka dapat ditafsirkan bahwa peristiwa tersebut terjadi pada waktu sekarang.	memiliki makna <i>bersama</i>		
--	--	--	--	--	--	----------------------------------	--	--

Keterangan:

1 : nomor data

ST : judul lagu *Sois Tranquille*

1-24 : baris dalam lirik lagu

2009 : tahun rilis album *L'Équilibre*

LAMPIRAN

III

LIRIK LAGU ADULTE ET SEXY

A quoi bon résister puisque le désir est plusieurs

On peut donc s'arranger et se dire tout bas

Tout ce qui n'est pas tenté, tenté

A quoi bon hésiter entre le plaisir et la peur

Nous verrons à l'essai

Les jeux ne sont pas tous faits

Adulte et Sexy

Chacun peut changer de peau

Adulte et sexy

Chacun fait ce qu'il lui faut

Nous ne sommes pas des anges ni des damnés

Nous ne sommes pas des anges dépossédés

Nous ne sommes pas des anges à condamner

Nous ne sommes pas des anges à vérifier

A quoi bon s'éviter ou choisir la nuit par pudeur

est-ce un don un danger de vouloir se partager

LIRIK SOIS TRANQUILLE

Je sais la peine, je sais les pleurs et les pensées
 Que les mots ne peuvent apaiser
 Je sais l'absence, je sais le manque et les regrets
 Les souvenirs qu'il faut revivre et partager
 Je sais tout ce qui est pour toi

Sois tranquille, Tout va bien
 Sois tranquille, Je suis serein
 Je repose en paix où je vais
 Sois tranquille, Ce n'est rien
 Sois tranquille, J'en ai besoin
 Et je m'en sers
 Je me libère, enfin

Je sais le temps, je sais les heures, les nuits passées
 Que les rêves ne peuvent soulager
 Je sais l'effort et le courage à retrouver
 Se souvenir qu'il faudra vivre et continuer
 Je sais tout ce qui est pour toi

Sois tranquille, Tout va bien
 Sois tranquille, Je suis serein
 Je repose en paix où je vais

Sois tranquille, Ce n'est rien
 Sois tranquille, J'en ai besoin
 Et n'oublie pas, n'oublie pas
 Je suis là...
 Je suis là, Je suis là, Je suis là

Sois tranquille, Tout va bien
 Sois tranquille, Je suis serein
 Je repose en paix où je vais

Sois tranquille, et sois certain
 Où que tu sois, je veille sur toi

Mon frère..